

WARNA WARNI DALAM BUDAYA AMERIKA

Antologi ini memuat tulisan tentang beberapa aspek kebudayaan Amerika, seperti pendidikan, sosial, sastra, agama, makanan dan olahraga. Sebagian besar penulis tertarik dengan isu-isu sosial seperti masalah tunawisma (Evi Yulianti Purnama), perbudakan (Irma Lovianita), Pola asuh (Putri Rahmawati), perilaku sosial (Rahmiatul Yusra), individualisme (Riri Zulfia Ningsih), kemiskinan (Siti Ayuni Shodaqta), tren busana (Tania Safira Refdi), dan rasisme (Karunia Alhafizh Gerena). Kelompok kedua menulis tentang pendidikan. Anita Yuliza menulis tentang belajar di Amerika, Dinda Rahmani tertarik dengan Harvard, Hafiza Andini dengan pendiri MIT, Maya Lestari bicara bagaimana menjadi mahasiswa internasional di AS; Ratu Indra Hafiza tentang perubahan di PT AS; Rifka Sukma Putri membahas sistem PT; Selvia Cindy Kartika melihat pentingnya pendidikan bermutu bagi orang AS; Aura Berliana Melanni bicara tentang keuntungan sistem pendidikan AS, dan Ulva Fadilah bicara tentang kegagalan pendidikan di AS. Tiga orang penulis berbicara tentang sastra Amerika. Ariza Ulfa menulis tentang Huck Finn; Elisa Safitri mengajak pembaca mengenal sastra Amerika; dan Nur Fadilah Junaid bicara tentang film Holliwod. Ada dua orang penulis yang tertarik dengan masalah agama di AS. Novia Angela melihat pengaruh agama bagi orang Amerika dan Rahmadani bicara tentang Islamophobia di Amerika. Makanan cepat saji dan McDonald masing-masing ditulis oleh Rika Amelia Danujaya dan Tiara Hanafi. Terakhir, Viola Calosa menulis tentang bola basket di AS.

ISBN 978-623-94074-9-0



9 786239 407490

WARNA WARNI DALAM BUDAYA AMERIKA

Ferdinal dkk

Editor



WARNA WARNI DALAM BUDAYA AMERIKA

Editor

Ferdinal

Nur Fadilah Junaid
Selvia Cindy Kartika

Rika Amelia Danuwijaya
Tania Shafira Refdi



WARNA WARNI DALAM BUDAYA AMERIKA

Editor

Ferdinal

Nur Fadhilah Junaid

Rika Amelia Danuwijaya

Selvia Cindy Kartika

Tania Shafira Refdi



Padang, Maret 2021

Warna Warni Dalam Budaya Amerika

Padang : CV. Panawa Jemboan, 2013
115 hlm. ; 14 x 21 cm

Copyright © 2021

Editor

Ferdinal
Nur Fadhilah Junaid
Rika Amelia Danuwijaya
Selvia Cindy Kartika
Tania Shafira Refdi

Setting dan Layout : PJ Publishing
Desain Sampul : Saza Nadifa Ferdi
ISBN : 9786239407490

Cetakan Pertama, Mai 2021

Diterbitkan :

CV. Panawa Jemboan
Jl. Dr. M. Hatta No. 13 Pasar Baru, Pauh – Padang, 25163
Telhlm. +6282169158800 Email. kaciopj@gmail.com

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian maupun seluruh isi buku
ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit
kecuali demi tujuan referensi atau kajian ilmiah yang bersifat
Non-Komersial.

“Barang siapa yang bersungguh-
sungguh, maka ia akan
mendapatkannya”

*Buku ini kami persembahkan kepada semua dosen
pengampu mata kuliah “Introduction to American Culture”
dan Mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini.*

Kata Pengantar

Buku Antologi Esai Budaya Amerika ini merupakan hasil dari tugas mata kuliah Introduction to American Culture mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang tahun 2020. Buku ini berisikan 25 tulisan terpilih dari 43 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Penyusunan antologi tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, disamping itu penyusunan antologi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu kami tim editor mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penyusunan antologi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bapak Dr. Hasanuddin, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang senantiasa mengeluarkan kebijakan dalam melahirkan dan mempublikasikan tulisan.

Bapak Hanafi, SS, M. Appl. Ling., PhD, Ketua Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang membuka peluang bagi staff untuk berkreasi, khususnya dalam penyusunan dan penerbitan buku ini.

Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada contributor buku ini.

Seluruh staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku.

Seluruh mahasiswa Introduction to American Culture, Jurusan Sastra Inggris angkatan 2020, yang telah menyumbangkan tulisan untuk penerbitan buku ini.

Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Padang, Februari 2021

TIM EDITOR

Daftar Isi

Pembuka.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iv
1. Kenali Sastra Amerika.....	1
Elisa Safitri	
2. <i>The Adventures Of Huckleberry Finn</i> Dalam Sastra Amerika.....	6
Ariza Ulfa	
3. Keuntungan Belajar Di Amerika Serikat.....	12
Anita Yuliza	
4. Keuntungan Sistem Pendidikan di Amerika Serikat.....	17
Aura Berliana Melanni	
5. Tiga Jurusan Paling Populer Di Universitas Harvard.....	21
Dinda Rahmani	
6. Tiga Orang Pendiri Institut Teknologi Massachusetts.....	25
Hafiza Adini	
7. Menjadi Mahasiswa Internasional di Amerika.....	28
Maya Lestari	
8. Tiga Perubahan Utama pada Perguruan Tinggi di Amerika.....	32
Raudatun Hafizah	
9. Bagaimana Sistem Pendidikan Tertinggi di Amerika Serikat Berjalan.....	37
Rifka Sukma Putri	
10. Pentingnya Pendidikan yang Bagus Bagi Masyarakat Amerika.....	41
Selvia Cindy Kartika	
11. Beberapa Kekurangan dalam Sistem Pendidikan di Amerika Serikat.....	45
Ulva Fadillah	
12. Empat Penyebab Utama Maraknya Tunawisma di Amerika Serikat.....	49
Evi Yulianti Purnama	
13. Besarnya Pengaruh Agama di Amerika.....	54
Novia Angela	
14. Tiga Alasan Mengapa Film Hollywood Terkenal di Seluruh Dunia.....	57

Nur Fadhilah Junaid	
15. Pola Asuh Orang Tua di Amerika.....	63
Putri Rahmawati	
16. Munculnya Islamophobia di Masyarakat Amerika Serikat.....	67
Rahmadani	
17. Perilaku Sosial Indian Amerika: Non-Interferensi Terhadap Orang Lain.....	72
Rahmiatul Yusra. A	
18. Empat Alasan Kenapa Makanan Cepat Saji Populer.....	76
Rika Amelia Danuwijaya	
19. Pengaruh Positif dan Negatif dari Sifat Individualis dalam Budaya Amerika.....	82
Riri Zulfia Ningsih	
20. Ketimpangan dan Kemiskinan Masyarakat dan Pemuda Amerika.....	87
Siti Ayuni Shodaqta	
21. Perkembangan Tren Busana Amerika.....	92
Tania Shafira Refdi	
22. McDonalds Sebagai Restoran Cepat Saji Favorit.....	96
Tiara Hanafi	
23. Tiga Alasan Mengapa Bola Basket Merupakan Salah Satu Ciri Khas Amerika Serikat.....	100
Viola Calosa	
24. Perang Saudara Amerika: Perbudakan di Pertengahan Abad Ke-19 di Amerika.....	105
Irma Lovianita	
25. Rasisme Kulit Putih terhadap Orang Kulit Hitam di Amerika Serikat.....	110
Karunia Alhafizh Gerena	
Biografi Editor.....	114

SATU

KENALI SASTRA AMERIKA

Elisa Safitri

Pendahuluan

Budaya Amerika termasuk adat istiadat dan tradisi Amerika Serikat. "Budaya meliputi agama, makanan, apa yang kita kenakan, bagaimana kita memakainya, bahasa kita, pernikahan, musik, apa yang kita yakini benar atau salah, bagaimana kita duduk di meja, bagaimana kita menyapa pengunjung, bagaimana kita bersikap dengan orang yang kita cintai, dan sejuta hal lainnya" kata Cristina De Rossi, antropolog di Barnet dan Southgate College di London (Olufunwa, 2014: 2). Budaya Amerika adalah budaya yang dikenal dengan budaya liberal. Kebudayaan terdiri dari berbagai macam jenis yaitu makanan, gaya hidup, seni atau sastra, sejarah, agama, dan lain-lain. Sastra Amerika dikenal luas dari berbagai dunia seperti film, puisi, teater, dan lain-lain. Untuk mengenal lebih dalam tentang sastra Amerika, dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan tentang sejarah sastra Amerika dan tokoh-tokoh sastra Amerika paling terkenal.

Sejarah Sastra Amerika

Sastra Amerika mengacu pada karya tulis yang dibuat di Amerika Serikat dan Amerika Kolonial dalam bahasa Inggris. Pada awal sejarahnya, Amerika Serikat bermula sebagai sejumlah koloni Inggris di pantai timur Amerika Serikat saat ini. Oleh karena itu, tradisi sastra di koloni Inggris juga dimulai sebagai karya sastra yang berkaitan dengan tradisi sastra Inggris. Sastra Amerika juga dapat dikategorikan menurut garis ideologis, yang mencerminkan cara teks sastra menggambarkan kepedulian utama filosofis, religius, dan lain-lain dari era tertentu (Gray, 2011: 2). Fakta bahwa sastra Amerika dapat diklasifikasikan menurut kriteria yang berbeda (dan terkadang bertentangan)

membuat tugas pembentukan kanon diperlukan untuk pemilihan penulis utama Amerika menjadi sulit.

Sebagian besar sastra Amerika diproduksi dalam bahasa Inggris di Amerika Serikat dan koloni-koloni sebelumnya. Sebelum berdirinya Amerika Serikat, sastra Inggris berpengaruh besar dalam pengembangan sastra di Amerika Serikat. Setelah Perang Saudara dan menjelang akhir abad kesembilan belas, sastra Amerika berubah secara signifikan. Sastrawan Amerika berusaha menciptakan sastra Amerika baru, yang mencerminkan kehidupan dan nilai-nilai Amerika tanpa mengikuti tradisi dalam sastra Inggris (Olufunwa, 2014: 3).

Revolusi, kemerdekaan, perubahan sosial dan ekonomi berikutnya adalah masa aktivitas intelektual. Tokoh-tokoh yang aktif dalam gerakan ini termasuk, Thomas Jefferson, Alexander Hamilton, Philip Freneau, Thomas Paine dan Francis Hopkinson, komposer Amerika pertama (Olufunwa, 2014: 3-4).

Pada saat yang sama, para penulis ini beralih ke masa lalu, ke penulis seperti Nathaniel Hawthorne dan James Fenimore Cooper, dan bereaksi terhadap kesetiaan pendahulu mereka pada gaya penulisan Romantis yang lebih menyukai cita-cita daripada representasi nyata kehidupan dalam fiksi. William Dean Howells, Mark Twain, dan Henry James menulis secara produktif tentang metode Realistis, di mana penulis membuat karakter dan plot berdasarkan rata-rata orang yang mengalami masalah yang sama dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka juga menghasilkan karya sastra mereka sendiri menggunakan gaya ini (Berke, 1865: 1).

Abad ke-19 merupakan masa penyebaran tulisan Amerika di Eropa dengan kisah rakyat Washington Irving, petualangan perbatasan James Fenimore Cooper dan puisi moralisasi Henry Wordsworth Longfellow. Banyak novel, lakon, dan puisi terkenal mengalir dari Amerika Serikat, dengan semakin banyak perempuan, Afrika-Amerika, Penduduk Asli Amerika, dan penulis Hispanik memberikan kontribusi yang kuat. Berikut adalah tokoh sastra Amerika, mereka adalah Nathaniel Hawthorne 1804 - 1864, Edgar Allan Poe 1809–1849, Herman Melville 1819 - 1891, Walt Whitman 1819-1892, Emily Dickinson 1830 - 1886, Mark Twain 1835 - 1910, Henry James 1843 - 1916, TS Eliot 1888 - 1965, F. Scott Fitzgerald 1896 - 1940, William Faulkner 1897 –1962, Tennessee Williams 1911-1983, Arthur Miller

1915 - 2005, Ernest Hemingway 1899 - 1961, Joseph Heller 1923 - 1999, dan masih banyak lagi. Karya-karya berikut merupakan beberapa teks utama Sastra Amerika. Mereka adalah: *The Scarlet Letter* oleh Nathaniel Hawthorne, *The Adventures of Huckleberry Finn* oleh Mark Twain, *Leaves of Grass* oleh Walt Whitman, *A Farewell to Arms* oleh Ernest Hemingway, *A Raisin in the Sun* oleh Lorraine Hansberry, dan *Beloved* oleh Toni Morrison. Para raksasa sastra, yang bahkan menggemparkan dunia lama dan masih dianggap sebagai salah satu tokoh sastra Barat terbesar adalah Edgar Allan Poe, Nathaniel Hawthorne, Herman Melville, Walt Whitman, dan Emily Dickinson (Gray, 2011: 1).

Tokoh Sastra Amerika Paling Terkenal

- Nathaniel Hawthorne (1804-1864)

Nathaniel Hawthorne adalah seorang novelis dan penulis cerita pendek. Karya Hawthorne diberi label 'romansa gelap', karena didominasi oleh kisah peringatan yang menunjukkan bahwa rasa bersalah, dosa, dan kejahatan adalah kualitas alami yang paling melekat pada umat manusia. Novel dan ceritanya, berlatar di New England masa lalu, adalah versi fiksi sejarah yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan tema dosa leluhur, rasa bersalah, dan balas dendam (Donald, 1984: 3).

- Edgar Allan Poe (1809 –1849)

Edgar Allan Poe, sastrawan, editor, dan kritikus Amerika, terkenal karena puisi dan cerpennya, khususnya cerita-cerita misteri dengan segala ketegangannya, yang banyak kalangan menganggap dia sebagai penemu fiksi detektif (Donald, 1984: 3).

- Herman Melville (1819 - 1891)

Herman Melville adalah seorang penulis novel, cerita pendek, dan puisi Amerika. Ia terkenal karena novel *Moby-Dick* dan kisah romantis tentang pengalamannya dalam *Typee: A Peep at Polynesian Life*. Novel perburuan pausnya *Moby-Dick* sering dikutip sebagai 'novel Amerika yang hebat' bersaing dengan *The Great Gatsby* karya Scott

Fitzgerald dan *Huckleberry Finn* karya Mark Twain untuk memperebutkan titel ini (Donald, 1984: 4).

- Walt Whitman (1819 - 1892)

Walt Whitman adalah seorang penyair, penulis esai, dan jurnalis, yang puisinya berbeda dari tradisi sajak dan ritme tradisional. Karya besarnya, *Leaves of Grass*, sebuah kumpulan puisi, dipelajari secara luas oleh penyair, pelajar dan akademisi, ditransformasi ke dalam musik, diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dan dikutip secara luas (Donald, 1984: 4).

- Emily Dickinson (1830-1886)

Tidak diketahui sebagai penyair sepanjang hidupnya, Emily Dickinson sekarang dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu suara paling kuat dalam budaya Amerika. Puisinya telah menginspirasi banyak penulis lain di seluruh dunia. Setelah dia meninggal, adiknya menemukan hampir dua ribu puisi yang telah ditulis penyair itu. Saat puisinya memasuki kesadaran publik, penerimaannya terkonsentrasi pada sifat eksentrik dan introvertnya, tetapi sejak itu ia telah diakui sebagai penyair yang asli dan kuat (Donald, 1984: 5).

Kesimpulan

Sastra Amerika dikenal luas dari berbagai dunia seperti film, puisi, teater, dan lain-lain. Sastra Amerika adalah sastra yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Inggris di Amerika Serikat. Tulisan Lokal dapat dilihat sebagai jenis tulisan transisi yang menjauhkan sastra Amerika dari gaya Romantik dan lebih tegas lagi ke gaya Realistis. Novel, drama, dan puisi terkenal banyak berasal dari Amerika Serikat, dengan semakin banyaknya perempuan, Afrika-Amerika, penduduk asli Amerika, dan penulis Hispanik memberikan kontribusi yang kuat.

Daftar Pustaka

Berke, Bleil and Cofer. *Writing the Nation - A Concise Introduction to American Literature*. University Press of

- North Georgia, 1865, <https://oer.galileo.usg.edu/english-textbooks/5/>. Diakses 27 Okt. 2020.
- Donald, Lutz. "The Relative Influence of European Writers on Late Eighteenth-Century American Political Thought." *The American Political Science Review*, vol. 78, no. 1, 1984, hlm. 189-197. <https://doi.org/10.2307/1961257>. Diakses 27 Okt. 2020.
- Gray, R. *A History of American Literature*. Wiley-Blackwell, 2011, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781444345704>. Diakses 27 Okt. 2020.
- Olufunwa, H. *AMERICAN LITERATURE*. Department of English University of Lagos, Akoka, 2014, https://www.researchgate.net/publication/263089222_American_Literature. Diakses 27 Okt. 2020.

DUA

***The Adventures of Huckleberry Finn* Karya Mark Twain dalam Sastra Amerika**

Ariza Ulfa

Pendahuluan

Seperti yang ditulis di pendahuluan novel, siapa saja yang ingin mengetahui motif dari novel ini, hidup orang tersebut akan ada dalam bahaya. Novel ini benar-benar muncul dengan topik yang berani di eranya, sensitif dan membahayakan nyawa. Walaupun begitu Twain dengan satir nya yang cerdas berhasil menulis *The Adventures of Huckleberry Finn* terlepas dari larangan dan penolakan. Banyak orang menganggap buku ini hanya cocok untuk kalangan bawah padahal buku ini lebih dari apa yang orang-orang tersebut pikirkan. Buku ini berisi petualangan dari seorang anak yang enggan diatur bernama Huckleberry Finn. Dia tidak mau beradab namun dia mengajarkan pembaca tentang nilai moral dari orang-orang Amerika melalui perspektifnya yang liar namun polos. Dari buku ini, kita akan mengetahui alasan mengapa seluruh sastra Amerika ada di dalam satu buku ini, seperti yang Ernest Hemingway katakan di tahun 1935 (Ulin, 2010). Bahasa, isu ras, dan *American Dream* dibahas di dalam novel yang mana aspek-aspek tersebut menjadi karakter spesial dari sastra Amerika.

Bahasa

Jangan harap buku ini ditulis dengan bahasa Inggris yang sempurna karena Huck Finn tidak terpelajar dan miskin. Dia sebenarnya agak terpelajar namun sebelum dia benar-benar terpelajar, dia lebih memilih kebebasan dan menolak untuk diasuh dan diajar oleh si Janda Douglas karena “dia tak tahan” (Twain, 1884: 27). Hobson (2004: 13) berpendapat bahwa Twain adalah si pelanggar aturan yang

mana sastra harus ditulis dalam bahasa Inggris yang terlalu 'sastra' di mana hal ini memberikan pengaruh besar terhadap karya sastra Amerika abad ke-19.

Contohnya saja lihat bagaimana novel ini menormalkan kata 'n'. Kata ini banyak sekali muncul dan rupanya Twain menyebut kata ini sebanyak 219 kali (CBS News 2011). Di dalam dua kalimat Jim bahkan menyebut kata ini sebanyak tiga kali seperti yang Twain tulis: *"Jim was monstrous proud about it and he got so he couldn't hardly notice the other niggers. Niggers come miles to hear Jim tell about it and he was more looked up to than any nigger in that country"* (6). Huck juga mengabaikan kalimat yang benar-benar berstruktur dalam mendeskripsikan petualangannya seperti yang Twain tulis: *"...,he being so unexpected; but right away after I wasn't scared of him worth bothering about"* (20). Penulis tidak berniat untuk salah ketik karena begitulah Twain menulis bagaimana Huck Finn 'berbicara', dengan bahasa Inggris Afrika-Amerika yang mana penuturnya bisa saja menghilangkan kopula alias *linking verbs* di dalam kalimat (Overfelt, 2017: 22).

Contoh di atas menunjukkan bahwa Twain telah menemukan simplifikasi dari penggunaan bahasa Inggris dalam sastra Amerika. Hobson mengamati bahwa simplifikasi inilah yang membuat Ernest Hemingway bisa mengatakan bahwa semua sastra Amerika itu berasal dari satu buku, yaitu Novel *The Adventures of Huckleberry Finn* ini. Hobson (2004: 14) lebih lanjut menjelaskan bahwa bahasa dan karakter yang novel ini bawa menginspirasi penulis-penulis ternama lainnya seperti J.D. Salinger dan tentunya Ernest Hemingway untuk membuat karakter remaja sebagai pusat cerita, yang ditulis dengan bahasa Inggris yang lebih khas 'Amerika'.

Isu Ras

Buku ini dianggap rasis, ditolak dan dilarang edarannya di sekolah-sekolah karena adanya kata 'n' dan mempertontonkan kenakalan remaja dengan jelas. Walaupun begitu, selama ini kita salah paham dengan Twain, menuduhnya rasis dan radikal (Guerin et al. 2005: 331). Jika kita baca lebih dalam, kita akan menyadari bahwa inilah cara Twain dalam menerima masyarakat multirasial dengan

menunjukkan ke pembaca ilustrasi praktek perbudakan dan rasisme secara blak-blakan. Justin Kaplan dalam Guerin et al. (2005: 331) menegaskan bahwa menuduh Twain itu rasis adalah ironi. Kaplan kemudian menjelaskan bahwa Twain sebetulnya punya tujuan tertentu mengapa beliau menggambarkan perbudakan secara terang-terangan karena esensinya beliau mengkritisi bagaimana dahulu masyarakat Amerika menganggap perbudakan adalah suatu pandangan hidup alias hal yang lumrah (18). Terlepas dari hal sensitif yang disajikan dalam novel ini, kita harus memperhatikan bagaimana Huck Finn memperlakukan Jim. Kita harus mengamati bagaimana pandangan Huck Finn terhadap perbudakan. Kesetiaan Huck Finn terhadap Jim adalah hal krusial yang orang Amerika dapat pelajari darinya (*Chicago Tribune* 2002). “Baiklah, Aku akan masuk neraka saja” (Twain 217) adalah hal yang Huck Finn katakan setelah memutuskan untuk membebaskan Jim dari perbudakan. Ulin (2010) melihat kenifan Huck Finn dalam membuat keputusan yang benar-benar ‘layaknya orang Amerika’; orang Amerika mempertimbangkan antara aturan dan hati nurani.

Banyak orang Amerika yang masih menyangkal fakta di mana mereka masih punya hubungan yang tidak baik tentang ras, dan buku ini ada untuk menghadirkan Huck Finn sebagai anak laki-laki yang nakal namun baik hatinya dalam dunia sastra guna memberikan kesadaran akan hak orang-orang berkulit hitam. Huckleberry Finn membuat kita sadar bahwa perbudakan itu tidak masuk akal. Di dalam cerita, Jim berharga 800 dollar. Akan tetapi, tidak terbersit di pikiran Huck Finn untuk mengembalikan Jim ke perbudakan karena menurutnya Jim juga manusia yang tidak ternilai harganya. Terlepas dari keengganannya untuk menjadi orang beradab, Huck mampu memperjuangkan kesetaraan dan kabur dari masyarakat yang kejam dengan segala kemunafikannya. Kita berbicara tentang kemanusiaan. Kemanusiaan yang Twain berusaha untuk cari di masyarakatnya ternyata tidak ada dan beliau menghadirkan Huck Finn dengan harapan akan perubahan. Dalam hal ini, Twain, melalui sastra, berperan penting untuk mengupas sejarah dan untuk mengungkap identitas orang Amerika.

Impian Amerika (American Dream)

Berbicara tentang identitas orang Amerika, Huck Finn merupakan perwujudan dari nilai-nilai kehidupan orang Amerika, yaitu: kebebasan, mitos *American Dream*, dan kesetaraan. Cerita ini merupakan petualangan untuk lari dari masyarakat lebih tepatnya Huck kabur dari ayahnya yang kasar dan Jim kabur dari perbudakan. Mereka kabur dari dunia yang didominasi oleh ketamakan dan kemunafikan orang dewasa. Maka dari itu, mereka berlayar sepanjang sungai Mississippi untuk mencari kebebasan (Guerin et al., 2005: 265). Kita bisa tahu bagaimana Huck Finn dan Jim mencari kedamaian di dunia mereka sendiri di permukaan sungai seperti yang Twain tulis: "...It's lovely to live on a raft. We had the sky up there, all speckled with stars, and we used to lay on our backs and look up at them, and discuss about whether they was made or only just happened..." (22). Layaknya orang-orang Amerika yang pada umumnya percaya terhadap kemampuan diri sendiri atau cenderung bergantung pada diri, Huck Finn adalah anak laki-laki petualang yang akan mengurus dirinya sendiri, tanpa adanya kehadiran orang tua. Guerin et al. (2005: 216) menyebutkan "...dia sungguh anak yang mandiri..."

Huck Finn tipikal orang Amerika sejati yang merepresentasikan Pahlawan Amerika, figur utama dari mimpi akan kesuksesan; *American Dream* (Guerin et al., 2005: 213-16). Huckleberry sebenarnya sudah kaya dengan koin-koin emas seharga 12.000 dollar yang dia temukan bersama Tom Sawyer namun yang dia inginkan bukan kekayaan tapi kebebasan. Seiring banyak hal yang dia lalui dan temukan di atas rakit dan di darat, Huck Finn mengerti apa itu keberhasilan atau *American Dream*, tidak hanya tentang kemewahan tapi juga tekad dalam memperjuangkan kesetaraan. Ikatan yang Huck Finn rasakan terhadap Jim menyadarkan dia bahwa Jim juga manusia, layaknya dia, dan orang-orang kadang tidak memperlakukan Jim seperti salah satu dari mereka. Dengan tidak mengembalikannya ke perbudakan, Huck Finn berhasil melawan ketidaksetaraan. Setiap orang punya hak yang sama untuk meraih kebahagiaan di Amerika seperti yang tertera di Deklarasi Kemerdekaan AS (1776), "Kami menganggap kebenaran-kebenaran ini

mutlak, bahwa semua orang diciptakan sama, bahwa mereka oleh Tuhan dikaruniai beberapa hak tertentu yang tak dapat diganggu gugat, bahwa diantaranya ialah hidup, kemerdekaan, dan usaha mencapai kebahagiaan.”

Kesimpulan

Pernyataan terkenal Hemingway tentang novel ini telah terbukti bahwa kebenaran, sejarah, dan identitas masyarakat Amerika diungkap di dalamnya. Penggambaran yang frontal dari perbudakan ada untuk memberikan komentar terhadap bagaimana masyarakat Amerika yang dulu dan sekarang masih dalam tahap penyangkalan realita di mana masalah utama dalam masyarakat mereka adalah isu rasial. Dengan membangun karakter Huck Finn, Twain bermaksud agar kemunculan karakter ini mengingatkan para pembacanya akan arti sejati dari *American Dream*; kebebasan dan kesetaraan.

Daftar Pustaka

Buku dan jurnal

- Guerin, Wilfred L., et al. *A Handbook of Critical Approaches to Literature*. Oxford UP, 2005.
- Hobson, Fred. “The Influence of Mark Twain”. *Mark Twain Studies*, Vol 1, No. 1, 2004. The Japan Mark Twain Society, 13-15.
- Kaplan, Justin. “Born to Trouble: One Hundred Years of Huckleberry Finn.” *Library of Congress*, 1985.
- Twain, Mark. *The Adventure of Huckleberry Finn*. A Glassbook Classic, 1884.

Disertasi

- Overfelt, Carly. “Dialogue and “Dialect”: Character Speech in American Fiction”. *Doctoral Dissertation*. 1115. https://scholarworks.umass.edu/dissertations_2/1115, 2017. Diakses 9 Okt. 2020.

Artikel/berita online

CBS News. "Huckleberry Finn and the N-word debate". CBS News.

<https://www.cbsnews.com/newa/huckleberry-finn-and-the-n-word-debate/#app>. Dipublis tanggal 12 Juni 2011 pukul 8:46 pm. Diakses 9 Okt 2020.

Chicago Tribune. "Huckleberry Finn and America". Chicago Tribune. <https://www.chicagotribune.com/news/ct-xpm-2002-01-17-0201170060-story.amhlm.html>. Dipublis tanggal 25 Jan 2002. Diakses 9 Okt 2020.

Ulin, David L. "Celebrating the genius of Huckleberry Finn". Los Angeles Times. https://www.latimes.com/archives/la-xpm-2010-nov-14-la-ca-mark-twain-20101114-story.html%3f_amp=true. Dipublis tanggal 14 Nov 2010 pukul 12 am. Diakses 9 Okt 2020.

TIGA

KEUNTUNGAN BELAJAR DI AMERIKA SERIKAT

Anita Yuliza

Pendahuluan

Poedjiastutie (2018: 1) mengatakan, “Pendidikan adalah aspek penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan terlatih untuk daya saing global yang didorong oleh inovasi.” Dari pernyataan di atas, kita dapat mengetahui bahwa, kebanyakan orang tua ingin memberikan Pendidikan yang terbaik untuk anak mereka, itulah mengapa kebanyakan orang mencari universitas atau sekolah yang terbaik untuk melanjutkan Pendidikan mereka. Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara yang memberikan kualitas pendidikan terbaik kepada mahasiswa. Menurut banyak kalangan, sistem Pendidikan di Amerika Serikat lebih baik dibandingkan dengan Pendidikan di negara lainnya. Setiap level atau jenjang Pendidikan di Amerika Serikat menawarkan sistem yang berbeda-beda yang membuat Amerika Serikat memiliki beragam program dan banyak sekolah. Banyak orang memilih Amerika Serikat sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan karena kuantitas dan kualitas dari sistem Pendidikan yang dimilikinya. Selain sistem kualitas tertinggi, di Amerika Serikat juga terdapat berbagai macam budaya yang dapat dipelajari oleh siswa dan siswi mereka. Menurut Plessis & Bischoff (2007: 245-254), Pendidikan multikultural diperlukan untuk perkembangan manusia. Dalam tulisan ini, penulis ingin menjabarkan 4 keuntungan belajar di Amerika Serikat, diantaranya: (1) Pendidikan di Amerika Serikat sudah terkenal baik di seluruh dunia, (2) sekolah-sekolah di Amerika selalu menggunakan teknologi yang terbaru dengan fasilitas terbaik untuk mendukung mahasiswanya, (3) Amerika Serikat juga menawarkan program magang dan mengajarkan tentang kemajuan dalam karir selama bersekolah di

sana, dan (4) keunikan dari perbedaan budaya dan percampuran budaya yang dimiliki oleh Amerika Serikat.

Sistem Pendidikan Amerika Terkenal Baik di Seluruh Dunia

Semua orang di berbagai negara sudah mengetahui kualitas dari Pendidikan di Amerika Serikat. Hampir seluruh universitas terbaik di Amerika memegang gelar institusi Pendidikan dengan peringkat terbaik di dunia. Dalam survei universitas terbaik di dunia tahun 2014, 40 dari 100 universitas terbaik berada di Amerika Serikat 7 diantaranya berada di peringkat 10 teratas (Times Higher Rankings, 2014). Derajat dan keunggulan Amerika dalam sistem Pendidikan diakui dan diterima di seluruh dunia. Di Amerika, banyak program dan mata kuliah menarik yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Mengacu kepada *U.S. Immigration and Customs Enforcement* (2016), jumlah dari pelajar internasional yang datang ke Amerika meningkat dalam 10 tahun terakhir. Amerika Serikat telah menjadi tujuan pertama dan terbesar bagi pelajar internasional yang ingin melanjutkan Pendidikan di luar negeri. Sistem Pendidikan di Amerika adalah sistem Pendidikan tinggi serbaguna dan fleksibel untuk pelajar internasional.

Didukung Oleh Teknologi dan Fasilitas Terbaik

Pendidikan di Amerika Serikat selalu menggunakan teknologi terkini untuk mendukung para mahasiswanya. Teknologi terkini penting bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Dengan adanya teknologi terkini, siswa akan lebih mudah mendapatkan akses data dan informasi lainnya. Amerika Serikat selalu memperhatikan kemajuan teknologi. Mereka menerapkan teknologi terbaru dalam kurikulumnya, sehingga siswa dapat fokus dan memaksimalkan potensinya pada mata pelajaran yang mereka pilih. Mereka selalu memastikan bahwa semua aspek dalam pendidikannya didukung oleh teknologi, misalnya memastikan siswa mendapatkan akses sumber daya lab, kelas online dan tes berbasis komputer. Universitas di Amerika Serikat juga didukung oleh fasilitas yang sangat baik. Mereka menyediakan berbagai lokakarya dan kelas tambahan untuk siswa asing.

Program Magang dan Karir

Amerika Serikat menawarkan program magang untuk mendukung karir pribadi mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman dan mendapatkan akses pekerjaan yang lebih baik setelah lulus. Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk membangun banyak koneksi dan mempelajari keterampilan baru selama magang. Melalui magang, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman praktek di bidang studinya. Pengalaman kerja seperti ini akan memberikan keuntungan bagi mahasiswa saat melamar pekerjaan. Sebagian besar universitas di Amerika Serikat mengizinkan mahasiswanya untuk bekerja dan menghasilkan uang di dalam maupun di luar perguruan tinggi. Banyak lulusan universitas Amerika Serikat memiliki karir yang sukses dalam hidup mereka. "Amerika Serikat memiliki kualitas tertinggi dalam program pendidikan dan memiliki peluang kerja terbaik bagi lulusannya" (Lam, 2017: 4). Berbagai perusahaan internasional membuka berbagai prospek karir, dan mahasiswa dari universitas terkenal mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Pengalaman yang didapat mahasiswa Amerika dari program magang dapat mereka gunakan di CV mereka saat mereka mencari pekerjaan.

Keragaman dan Kejutan Budaya

Belajar di luar negeri adalah keputusan besar bagi mahasiswa internasional, karena mereka harus tinggal sendiri jauh dari ibu pertiwi. Mahasiswa internasional pada awalnya sering mengalami kerinduan dan kesulitan karena tidak mengenali lingkungan. Pengalaman di tempat asing ini disebut dengan istilah "kejutan budaya" (Zhou et al. 2020: 63-75). Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara dengan beragam budaya. "Mahasiswa internasional semakin banyak hadir di universitas besar di Amerika Serikat dan bersama mereka, mereka membawa komponen penting dari keragaman pemikiran" (Hegarty, 2020: 223). Keberagaman adalah salah satu kekuatan dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat. Mahasiswa di universitas

Amerika Serikat berasal dari seluruh dunia. Mereka berasal dari latar belakang, suku dan budaya yang berbeda. Ini menciptakan jenis masyarakat yang berbaur dengan berbagai budaya. "Amerika Serikat memiliki budaya sosial yang unik dalam menyapa, membangun hubungan, dan komunikasi yang berbeda dari negara lain" (Lam, 2017: 3). Mereka dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai orang luar di antara para sarjana lokal karena perbedaan sosiokultural. Di universitas Amerika Serikat, mahasiswa dapat dengan mudah berteman dengan banyak orang tanpa merasakan diskriminasi. Mahasiswa internasional dapat hidup dalam hegemoni antara budaya dan masyarakat yang berbeda.

Kesimpulan

Sistem pendidikan di Amerika Serikat telah dikenal di seluruh dunia. Amerika Serikat merancang sistem pendidikannya dengan teknologi terkini di segala aspek. Universitas-Universitas di Amerika Serikat juga menyediakan berbagai fasilitas yang bagus untuk memastikan mahasiswanya nyaman selama menjalankan studi dan fokus pada kuliah mereka. Mahasiswa dapat mengembangkan keahliannya dan mendapatkan pengalaman kerja nyata melalui program magang selama studi. Hal ini dapat menunjang karir masa depan mereka setelah mahasiswa tersebut lulus dari universitas. Amerika Serikat memiliki variasi budaya yang berasal dari imigran yang datang ke Amerika Serikat. Melalui variasi ini siswa dapat mempelajari banyak budaya dan bahasa yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Poedjiastutie, Dwi, et al. "Does Curriculum Help Students to Develop Their English Competence? A Case in Indonesia." *Arab World English Journal* 9(2), 2018, hlm. 175-185, DOI:<https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol9no2.12>. 27 Okt. 2020.
- Hegarty, Niall. "Where We Are Now - The Presence and Importance of International Students to Universities in

- the United States." *Journal of International Students* 4(3), 2014, hlm. 223-235, <http://jistudents.org/>. 27 Okt. 2020.
- Plessis, Pierre., Bisschoff, Tom. "Diversity and Complexity in the classroom: Valuing racial and cultural diversity." *Educational Research and Review* 2(9), 2007, hlm. 245-254, <http://www.academicjournals.org/ERR>. 27 Okt. 2020.
- US Immigration and Custom Enforcement. SEVP, releases 2015 international student data, launches the interactive mapping tool, 2016, Retrieved 27 October 2020, <https://www.ice.gov/sites/default/files/documents/Report/2016/sevis-bythenumbers-0416.pdf>.
- Lam, Lai Yan Vivyan. "Life being an International student in United States: Acculturation, Cultural shock, and Identity Transformation", *Master's Theses*. 261. 2017, <https://repository.usfca.edu/thes/261>. 27 Okt. 2020.
- Zhou, Yuefang, et al. "Theoretical models of culture shock and adaptation in international students in higher education", *Studies in Higher Education* 33(1), 2008, hlm. 63-75, DOI: 10.1080 / 03075070701794833. 27 Okt. 2020.
- Times Higher Education (2014). World University Rankings 2013-14, https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2014/worldranking#!/page/0/length/25/sort_by/rank/sort_order/asc/cols/stats. 27 Oct. 2020.

EMPAT

Keuntungan Sistem Pendidikan di Amerika Serikat

Aura Berliana Melanni

Pendahuluan

Pendidikan di Amerika Serikat tidak seperti kebanyakan negara lain. Meskipun hampir 10% anggaran pendidikan nasional diberikan oleh pemerintah federal Amerika Serikat, pendidikan terutama menjadi tanggung jawab pemerintah negara bagian dan lokal. Siswa di Amerika Serikat belajar selama 12 tahun di sekolah dasar dan menengah. Sekitar usia 6 tahun, para siswa di Amerika Serikat memulai sekolah dasar. Mereka menempuh pendidikan sekolah dasar sekitar 5 sampai 6 tahun dan kemudian melanjutkan ke sekolah menengah. Sekolah menengah terdiri dari dua program, yang pertama sekolah menengah pertama dan yang kedua sekolah menengah atas. Diploma atau sertifikat diberikan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Setelah itu, para siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sekolah formal berlangsung selama 12 tahun, sampai sekitar usia 18 tahun. Semua anak-anak di Amerika Serikat mendapatkan akses gratis di sekolah negeri. Sekolah swasta (keagamaan dan non agama) juga tersedia, tetapi para siswa harus membayar uang sekolah. Jumlah siswa internasional yang belajar di perguruan tinggi di Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi lebih dari 4% dari jumlah total mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Pada tahun pembelajaran 1972- 1973, ada sekitar 146,000 siswa internasional yang belajar di Amerika Serikat , dan jumlahnya meningkat menjadi hampir 820,000 pada tahun 2012-2013 (Institute of International Education, 2013). Dikarenakan jumlah mahasiswa internasional telah meningkat, demikian pula intensitas persaingan di antara perguruan tinggi dan universitas di Amerika Serikat untuk menerima para mahasiswa. Kenapa Amerika Serikat sangat terkenal? Orang-orang di seluruh dunia tau bahwa pendidikan di Amerika Serikat dapat memberi nilai tambah yang besar pada

perkembangan karir profesional dan mempersiapkan kepemimpinan. Amerika Serikat sendiri tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam sistem pendidikannya. Akan tetapi, disini kita hanya akan membahas keuntungan sistem pendidikan di Amerika Serikat. Yaitu, keragaman dan inklusi, pengakuan global, fleksibilitas pendidikan, dan teknologi.

Keragaman dan Inklusi

Jumlah pelajar internasional di Amerika Serikat meningkat secara dramatis selama bertahun-tahun dan kehadiran mereka menciptakan lingkungan yang beragam dengan campuran budaya. Universitas mencari dan mendorong pelamar dari luar negeri untuk mendaftar guna lebih mendiversifikasikan komunitas. Dengan negara yang memiliki lebih dari 50 negara bagian yang tersebar di seluruh benua, calon mahasiswa dapat memilih program dan jurusan yang tersedia dengan bahasa Inggris sebagai bahasa universal dan memilih bidang studi apapun di universitas manapun. Secara umum, orang Amerika Serikat ramah, bersahabat, baik hati, menerima orang asing, dan suka belajar. Ini adalah sikap yang diadopsi dan dibawa pulang oleh banyak siswa internasional. Faktanya, inisiatif keragaman dan inisiatif sipil menghuni ruang fisik, sosial, dan administrasi yang berbeda (Hurtado, 2007: 185). Tentunya ada beberapa sisi negatif dari keberagaman. Sisi positifnya, kita bisa mendapatkan teman baru dari negara lain dan mempelajari budaya mereka dari seluruh dunia.

Pengakuan Global

Banyak perguruan tinggi di Amerika Serikat berperingkat tinggi di dunia dan memiliki reputasi akademis sangat baik. Dalam survei terbaru tentang universitas ternama dunia, 42 dari 100 universitas terbaik di dunia berlokasi di Amerika Serikat. Gelar atau sertifikat dari perguruan tinggi atau universitas tidak berguna jika tidak diakui oleh pemerintah, lembaga lain, atau otoritas lapangan. Untungnya perguruan tinggi dan universitas di Amerika Serikat diberikan akreditasi profesional oleh badan pengatur yang berbeda. Dengan beberapa pengecualian, universitas di Amerika Serikat sangat

dihormati di seluruh dunia dan kandidat dengan lulusan Amerika Serikat memiliki kesempatan lebih baik dipilih oleh pemerintah. Ini bisa menjadi keuntungan untuk jaringan kerja dan pilihan yang lebih baik untuk mencari pekerjaan dimasa depan.

Fleksibilitas Pendidikan

Bahasa Inggris adalah bahasa utama di Amerika Serikat. Secara praktis, setiap bidang studi dapat dipilih oleh setiap mahasiswa sesuai dengan minat mereka sehingga meningkatkan fleksibilitas. Mahasiswa memiliki akses ke pilihan yang tidak terbatas untuk studi mereka. Inilah salah satu alasan utama mengapa universitas di Amerika Serikat sangat dihargai. Diversifikasi gelar akademik memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan cara pandang yang menyeluruh, hal ini juga memungkinkan mereka untuk mendapatkan cara pandang yang berbeda, menghindari pengeluaran uang untuk sesuatu yang tidak ingin dipelajari. Ini membantu dalam jangka panjang dalam hal pekerjaan karena basis pengetahuan yang luas dan kepribadian yang berkembang dapat bermanfaat seperti yang terlihat oleh pemerintah. Ciri menarik lainnya dari pendidikan Amerika Serikat adalah fokus pada pengembangan pola pikir menyeluruh. Artinya, bakat mahasiswa dikenali dan dipupuk dengan cara mendorong mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan luar ruangan. Fleksibilitas ini tidak akan menyulitkan mahasiswa karena mereka diberikan kesempatan untuk memiliki studi yang sesuai dengan minatnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak akan merasa tertekan untuk mempelajari pelajaran yang mereka tidak sukai.

Teknologi

Banyak universitas memasukkan teknologi terbaru dalam kurikulum mereka, mendorong mahasiswa untuk memperoleh kemahiran sebelum mereka berangkat ke dunia kerja. Seluruh mahasiswa harus menggunakan komputer dan teknologi lain untuk berhasil dalam studinya. Teknologi khusus, seperti peralatan medis terbaru di sekolah kedokteran dapat memungkinkan setiap mahasiswa memaksimalkan potensi mereka yang sebenarnya dan mendapatkan

pengalaman yang dapat digunakan di dunia nyata. Teknologi terkini juga akan memudahkan mahasiswa di zaman yang semakin maju dan canggih.

Sistem pendidikan di Amerika Serikat adalah salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia. Oleh karena itu, banyak pelajar di seluruh dunia memilih untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh keunggulan seperti keberagaman dan inklusi, pengakuan global, fleksibilitas, teknologi, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Spring, Joel. *American Education 18th Edition*. New York : Routledge . 2018
- Hurtado, Sylvia. "Linking Diversity with the Educational and Civic Missions of Higher Education." *The Review of Higher Education*, vol.30, no.2 (2007) : 185-196.
- Goralski, Margaret A.; Tootoonchi, Ahmad. *International Journal of Education Research*, vol.10, no.1 (2015) : 53-66.
- Veselin, Aleksie. *US Education system: Pros and Cons*, 20 August 2015. Pdf. 20 Oct 2020.

LIMA

Tiga Jurusan Paling Populer di Universitas Harvard

Dinda Rahmani

Pendahuluan

Universitas Harvard berdedikasi pada keunggulan dalam pembelajaran, pengajaran, dan penelitian serta mengembangkan para pemimpin di banyak disiplin ilmu yang membuat perbedaan secara global. Universitas Harvard, yang berbasis di Cambridge dan Boston, Massachusetts, memiliki lebih dari 20.000 mahasiswa terdaftar, termasuk mahasiswa sarjana, pascasarjana, dan profesional. Harvard memiliki lebih dari 360.000 alumni di seluruh dunia (Time Higher Education, 2020). Mereka memiliki sistem pendidikan yang sangat bagus sehingga mereka dinobatkan sebagai sistem pendidikan terbaik di Amerika Serikat dan dunia.

Universitas Harvard adalah yang tertua di Amerika. Universitas ini didirikan pada tahun 1636. Nama depan Universitas ini, saat itu didasarkan pada "Perguruan Tinggi Baru." Sekolah ini awalnya memiliki tujuan utama untuk mendidik para pendeta. Pada 1639, nama sekolah diubah menjadi Universitas Harvard. Pdt. John Harvard lah yang memberikan nama ini. John Harvard menyerahkan setengah kekayaannya dan semua koleksi perpustakaanya ke Universitas Harvard setelah kematiannya. Sekolah ini memberi penghormatan untuk John Harvard karena dia telah memberikan kekayaannya, jadi sekolah ini mengambil namanya untuk integritas John Harvard (Best College Reviews, 2020).

Universitas Harvard telah terkenal sebagai universitas swasta terbaik di Amerika Serikat dan dunia. Universitas Harvard memiliki banyak jurusan yang dapat membantu siswa di seluruh dunia mengembangkan atau melanjutkan studi mereka (Milaschewski, 2017). Dari banyaknya jurusan di Universitas Harvard ada tiga jurusan yang

sangat populer, yakni: jurusan ekonomi, jurusan ilmu sosial, dan jurusan biologi.

Dalam tulisan ini, penulis akan memperkenalkan dan menjelaskan tentang jurusan ekonomi, jurusan ilmu sosial, dan jurusan biologi yang menjadi jurusan paling terkenal di Universitas Harvard.

Jurusan Ekonomi

Jurusan paling populer pertama di Universitas Harvard adalah Ekonomi. Orang-orang senang mempelajari Ilmu Ekonomi karena jurusan ini berkaitan dengan cara dunia bekerja. Jurusan ini didasarkan pada uang dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Jurusan ini juga memberikan gambaran tentang pilihan manusia dan perilakunya yang berdampak pada dunia berdasarkan uang dan hubungannya. Namun, apa yang membuat perbedaan ketika mahasiswa belajar Ekonomi di Universitas Harvard? Dalam beberapa tahun terakhir, di Harvard, jurusan Ekonomi menjadi konsentrasi sarjana yang paling luas. Selain itu, kampus ini juga meningkatkan sistem pendidikannya di jurusan Ekonomi sehingga banyak *fresh graduate* yang mendapatkan pekerjaan yang sangat baik dan gaji yang tinggi. Banyak Sarjana, master, dan PhD. lulus dari departemen ekonomi Harvard dengan nilai luar biasa dan pengetahuan yang mumpuni. Universitas Harvard juga memiliki profesor dan analis ekonomi terbaik yang kompeten di jurusan mereka. Hal inilah yang menjadikan jurusan Ekonomi Universitas Harvard menjadi jurusan terbaik berdasarkan 10 universitas terbaik untuk Ekonomi di dunia (Shen, 2011).

Banyak alumni terkenal dari Departemen Ekonomi Harvard. Seperti "Ayah Barack Obama dan Jeffrey Sachs, Penasihat Khusus Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-Moon. ... N. Gregory Mankiw, ketua Dewan Penasihat Ekonomi Presiden Bush; ... dan juga ... Andrei Shleifer, yang saat ini merupakan ekonom paling berpengaruh di dunia... " (Shen, 2011).

Jurusan Ilmu Sosial

Jurusan populer kedua di Universitas Harvard adalah jurusan ilmu sosial. Jurusan ilmu sosial di Universitas Harvard menjadi nomor 5

sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Terbaik (Best College Reviews, 2020). Banyak siswa menerima gelar master mereka dalam Ilmu Sosial. Hal itu membuat orang memilih jurusan ini sebagai kandidat gelar master di Amerika Serikat. Banyak mahasiswa yang meraih gelar doktor pada tahun 2019 di jurusan ini. Yang membuat jurusan ini istimewa adalah banyaknya dosen dan mahasiswa yang meraih gelar doktor yang kompeten di bidangnya.

Jurusan ini mempelajari bagaimana menangani hubungan, perilaku manusia, dan sumber daya. Jurusan ini juga merupakan studi Sejarah, Ekonomi, Ilmu Politik, Antropologi, dan beberapa hal lainnya. Yang membuat jurusan Ilmu Sosial di Universitas Harvard ini berbeda dengan yang lain adalah para dosennya yang kompeten dan suportif, telah mempublikasikan banyak karyanya di jurnal. Banyak mahasiswa atau dosen yang mengambil jurusan ini di seluruh dunia akan menggunakan jurnal dan skripsi mereka untuk Daftar Pustaka karyanya karena ide mereka. Misalnya salah satu alumni Ilmu Sosial di Harvard University adalah Tom Morello, gitaris The Rage Against the Machine yang lulus dengan gelar IPS pada tahun 1986 (Nicol, 2016).

Jurusan Ilmu Biologi

Jurusan terpopuler terakhir di Universitas Harvard adalah Ilmu Biologi. Jurusan Ilmu Biologi di Universitas Harvard merupakan salah satu jurusan Ilmu Biologi terbaik dunia berdasarkan *QS World University Ranking*. Yang menjadikan jurusan ini istimewa adalah banyaknya fasilitas yang menunjang jurusan ini. Jurusan ini memiliki guru besar yang kompeten, cerdas, dan mampu mengajar serta memberikan nasehat yang baik kepada mahasiswanya. Ia memiliki kesempatan untuk fokus pada sesuatu yang spesifik dalam penelitian mereka. Mereka memiliki karyawisata yang dapat digunakan siswa untuk berlatih di alam. Kegiatan ini didukung oleh guru besar untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Salah satu contoh alumni yang lulus dari Ilmu Biologi adalah Walter Gilbert. Dia adalah seorang Ahli Biologi Molekuler (Gonzalez, 2020).

Kesimpulan

Universitas Harvard adalah salah satu perguruan tinggi paling populer di dunia, khususnya Amerika Serikat. Ada tiga jurusan paling populer; Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Ilmu Biologi. Yang membuat jurusan tersebut populer adalah banyaknya profesor yang kompeten, cerdas, serta mampu mengajar dan memberikan nasehat yang baik kepada mahasiswanya. Universitas Harvard telah meningkatkan sistem pendidikannya, banyak tokoh masyarakat yang merupakan lulusan Universitas Harvard.

Daftar Pustaka

- Best College Reviews. *The History Behind Harvard University*, 2020, <https://www.bestcollegereviews.org/history-behind-harvard-university/>. Diakses 10 Okt. 2020.
- Gonzalez, Sarah. *Biology Is Life: My Concentration*. Harvard College, 2020. <https://college.harvard.edu/life-at-harvard/student-stories/biology-life-my-concentration>. Diakses 10 Okt. 2020.
- Milaschewski, Dan. *7 Reasons Why Harvard*. Harvard College, 2017. <https://college.harvard.edu/life-at-harvard/student-stories/7-reasons-why-harvard>. Diakses 10 Okt. 2020.
- Nicol, Travis. *40 Famous Harvard Graduates And 10 Famous Harvard Dropouts*, 22 Sep. 2016, https://www.masslive.com/entertainment/2016/09/celebrity_harvard_alumni.html. Diakses 11 Okt. 2020.
- Shen, Andrew. *The World's Top Ten Universities For Economics*, 21 Sep. 2011. <https://www.businessinsider.com.au/best-universities-for-economics-2011-9#10-princeton-university-1>. Diakses 11 Okt. 2020.
- Times Higher Education, T. H. E. *The top 50 universities by reputation*, 3 Nov. 2020, <https://www.timeshighereducation.com/student/best-universities/top-50-universities-reputation>. Diakses 11 Okt. 2020.

ENAM

Tiga Orang Penting Pendiri Institut Teknologi Massachusetts

Hafiza Adini

Pendahuluan

Massachusetts Institute of Technology atau dikenal sebagai MIT adalah perguruan tinggi terbaik di Amerika Serikat. Keberhasilan ini tentunya sangat erat kaitannya dengan sejarah dan perkembangan kampus ini serta orang-orang di belakangnya. William Barton Roger, Robert Robinson Taylor, dan Ellen Swallow Richard adalah tiga orang penting sepanjang sejarah berdirinya MIT.

William Barton Rogers

Sejarah MIT dimulai ketika pendirinya, William Barton Roger mengamati dan menyadari bahwa sistem pendidikan di Amerika pada abad ke-19 sangat perlu diperhatikan. Sistem itu secara fundamental rusak. Ketika dia mendapatkan reputasi sebagai guru, Rogers mulai melakukan pergerakan. "Dia telah mendapatkan reputasi sebagai guru melalui kursus perkuliahan di Institut Maryland di Baltimore selama tahun sebelumnya, dan setelah pengangkatannya sekaligus memasuki karirnya sebagai penyelidik ilmiah" (Thayer, 428). Rogers, seorang profesor filsafat di College of William and Mary menjelaskan visinya untuk "institut politeknik baru." Rogers berkampanye keras untuk membentuk Institut, menggalang dukungan dan meningkatkan dana. Pada tahun 1860, Rogers dan kawan-kawan mulai menjaga legalitas MIT dan melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendirian MIT saat itu. Badan legislatif ini termasuk museum, perkumpulan seni, dan sekolah ilmu industri. Pada tahun 1863, negara melegalkan hibah tanah di tengah perang dan Kongres meloloskan Undang-Undang Hibah Tanah Morrill untuk dijual dan digunakan untuk pembangunan kampus. Tanah hibah memiliki total 3.000 hektar dan

hasil penjualan digunakan untuk mendanai pembangunan kampus. Hasil dari hibah tersebut memberi MIT sumber daya untuk membangun gedung akademis paling awal, dan juga berkomitmen untuk bertindak demi kepentingan publik selamanya. Kelas pertama dimulai pada tahun 1865 setelah beberapa tahun dibuat dan dana dikumpulkan.

Ellen Swallow Richard

Ellen Swallow Richard atau Ellen Henrietta Swallow (1842-1911) adalah seorang insinyur sanitasi perintis, pembaru sosial, dan pendidik yang penelitian tindakan transdisiplinernya membahas krisis sosial dan ekologi yang digabungkan dari kota-kota industri yang berkembang pesat pada masanya. Dia adalah lulusan perempuan pertama dari MIT. Dia lulus dengan gelar di bidang kimia pada tahun 1873 dan kemudian menjadi anggota fakultas, mendirikan Laboratorium Wanita dan menjadi pemimpin dalam ekonomi rumah tangga dan teknik sanitasi, dan mengadvokasi kondisi hidup yang sehat melalui penerapan sains. Dalam artikel berjudul “Wanita yang Memberi Kita Ilmu Kehidupan Normal,” Ellen dikenal sebagai mahasiswa MIT pertama yang banyak membantu perkembangan ilmu pengetahuan di Amerika setelah ia lulus dan menyelesaikan studinya: “Pendekatannya terhadap pekerjaan dalam hidupnya - terutama pendekatannya untuk menumbuhkan pengetahuan dan kekuatan - memungkinkannya untuk berkontribusi secara mendalam pada dunianya. Hidupnya adalah studi kasus yang menawarkan pelajaran berharga saat kami mengatasi tantangan sosial dan ekologi abad ke-21” (Walsh, 2018: 131-140).

Robert Robinson Taylor

Robert Robinson Taylor merupakan alumnus MIT Afrika-Amerika pertama. Taylor kuliah di MIT dari tahun 1888 hingga 1892, lulus dengan gelar di bidang arsitektur. “Taylor adalah arsitek Afrika-Amerika pertama yang lulus dari Massachusetts Institute of Technology dan arsitek kulit hitam pertama yang terlatih secara akademis di Amerika Serikat” (Wheeler 2012). Taylor kemudian

menjadi profesor di Tuskegee Institute, di mana dia menghabiskan sebagian besar karirnya. Dia adalah instruktur dalam gambar arsitektur dan arsitek Tuskegee dari tahun 1892 hingga 1899 dan menjabat sebagai arsitek dan direktur "industri mekanik" sampai dia pensiun pada pertengahan tahun 1930-an.

Kesimpulan

ketiga orang ini memiliki andil besar dalam membangun dan mengharumkan nama MIT di tahun-tahun awal berdirinya. Kesuksesan Ellen dan Robert Robinson sebagai alumnus yang sukses dan juga sangat berpengaruh di luar kampus membuat nama MIT semakin terkenal dan citranya semakin baik di mata masyarakat.

Daftar Pustaka

- American Academy of Arts and Sciences. "Proceedings of the American Academy of Arts and Sciences." vol. 18, Memoirs, (1882), hlm. 428-438, <https://www.biodiversitylibrary.org/page/3115428>. Diakses 10 Nov. 2020.
- Walsh, Elizabeth A. "Ellen Swallow Richards and the "science of right living": 19th century foundations for practice research supporting individual, social and ecological resilience and environmental justice." *Journal of Urban Management*, vol. 7, no. 3, 2018, hlm. 131-140. DOI: 10.1016/j.jum.2018.12.004. Diakses 10 Nov. 2020.
- Wheeler, Katherine. Robert R. Taylor and Tuskegee: *An African American Architect Designs for Booker T. Washington*. Ellen Weiss NewSouth Books, 2012. DOI: 10.1080/10464883.2014.937319. Diakses 10 Nov. 2020.

TUJUH

Menjadi Mahasiswa Internasional di Amerika

Maya Lestari

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang wajib dan penting dalam kehidupan semua orang. Pendidikan juga berarti memperkenalkan negara atau dunia kepada murid dan membuat murid belajar bagaimana mendapatkan bisnis dan pekerjaan dengan beberapa mata pelajaran. Meskipun mata pelajaran yang berfokus pada bisnis dan pekerjaan itu ada di perguruan tinggi. Disamping itu untuk tingkat selanjutnya para murid akan dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja dan lebih banyak keuntungan yang diterima dari pendidikan.

Sistem pendidikan berbeda-beda di setiap negara. Peraturan dan metode juga berbeda satu sama lain. Amerika mempunyai pendidikan yang bagus dan populer, terutama perguruan tingginya. Lulusan dari universitas- universitas di Amerika akan mendapat banyak keuntungan dan juga untuk siswa internasional di Amerika. Menjadi mahasiswa internasional di Amerika lebih baik dari pada menjadi mahasiswa internasional di negara lain. Ada beberapa keuntungan yang didapat di universitas Amerika. Disini kita akan mendiskusikan apa keuntungan/kelebihan mendapatkan pendidikan atau menjadi mahasiswa internasional, yang membuat mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan dan juga mempermudah aktifitas belajar mereka. Beberapa keuntungannya adalah adanya perkumpulan mahasiswa internasional, adanya teknologi yang memadai, adanya praktek dan dana federal yang besar.

Universitas Amerika menggunakan teknologi lengkap dan canggih. "... pertumbuhan pengetahuan dan inovasi teknologi telah membuat pendidikan perguruan tinggi semakin tidak memadai untuk banyak pekerjaan" (Zhang, 2014: 2). Menurut Zhang, Universitas Amerika telah menggunakan teknologi. Beberapa orang di dunia masih belum mendapatkan teknologi di desa mereka atau mempunyai

masalah finansial, yang membuat mereka tidak menggunakan teknologi(alat teknologi). Seperti yang kita tahu sebagian besar perusahaan di dunia menggunakan kemajuan teknologi untuk membantu mereka saat bekerja, seperti komputer. Saat mereka di dunia kerja mereka mungkin tidak mendapatkan pelajaran untuk belajar komputer agar mahir untuk menggunakannya untuk membantu pekerjaan mereka.

Mereka harus menggunakan teknologi agar berhasil. Jadi, orang itu harus mempersiapkan diri mereka untuk mengerti dan bisa menggunakan teknologi untuk membantu pekerjaan dan menyempurnakan tugas-tugasnya. Jadi universitas di Amerika mendorong para mahasiswanya untuk menggunakan teknologi dan memperoleh keahlian sebelum menuju dunia kerja. "Banyak universitas memasukkan teknologi terbaru ke dalam kurikulum mereka, mendorong siswa untuk memperoleh kemahiran sebelum mereka berangkat ke tempat kerja" (edmerica.ro).

Mereka akan mendapatkan peralatan medis untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk mendapatkan pengalaman. Jadi mereka bisa menggunakan teknologi dan berlatih untuk menggunakannya. Karena sebuah pekerjaan tidak hanya membutuhkan kemampuan tapi juga kemahiran yang didapat di universitas dan universitas di Amerika telah membanggunya untuk mahasiswa. Mereka tidak hanya belajar dan mendapatkan pelajaran, tapi juga mereka juga bisa praktek dan memperoleh keahlian dan mendapatkan pengalaman sebelum mengenal dunia kerja.

Ada organisasi-organisasi untuk mahasiswa internasional di kampus. Mahasiswa internasional itu akan berkumpul dan kelompok itu akan membantu mahasiswa untuk tidak merasa asing di negara lain. Mereka yang merupakan mahasiswa internasional dapat berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa internasional dari negara lainnya. Itu juga sangat penting untuk mereka, jadi mereka akan menyadari bahwa mereka mempunyai teman yang akan mendapatkan atau menghadapi masalah yang sama, dan mungkin mereka bisa saling membantu atau menyelesaikan masalah itu bersama-sama. "interaksi dengan negara lain juga penting agar mahasiswa internasional menghadapi masalah yang sama " (Hegarti, 2014: 228). Sistem pertemanan dalam sistem internasional, mahasiswa akan saling

berkonsultasi satu bertemu di universitas baru. Jadi mereka berpikir bahwa mereka mempunyai teman dari negara lain, mereka dapat merasa bahwa mereka tidak sendiri.

Mereka akan berinteraksi tentang negara mereka satu sama lain. Mereka akan tahu dengan negara teman mereka, meskipun mungkin mereka pernah mengunjungi Negara itu. Mereka akan lebih mengenal dari temannya tentang negara tersebut. Mereka juga akan memiliki banyak teman dari jurusan lain dan negara berbeda lainnya. Jadi tidak hanya teman di A.S dan jurusan yang sama yang mereka miliki, tapi juga dari negara lain dan jurusan lain.

Semua mahasiswa akan mendapat praktek dari jurusan mereka dan praktek di luar perguruan tinggi. Mereka menyebutnya sebagai pelatihan praktek opsional. Mungkin butuh waktu satu tahun dan itu belum cukup bagi mahasiswa, setidaknya mereka mendapat pengalaman kerja meskipun itu belum cukup untuk karir profesional: "... satu tahun tidak memuaskan, bagi pemimpin atau bos maupun mahasiswa. Karena tidak memberikan cukup waktu bagi pemimpin itu untuk mendapatkan nilai dari seorang karyawan. Juga tidak memberikan mahasiswa pengalaman kerja yang cukup kredible untuk memulai karir profesional. Paparan terhadap lingkungan kerja A.S. adalah komponen kunci dalam menghasilkan individu yang terkenal dan ingin bekerja dengan A.S" (Hegarty, 2014: 231).

Beberapa praktek yang mereka dapatkan membuat mahasiswa lebih akrab dengan lingkungan Amerika atau tempat yang mereka gunakan untuk berlatih. Mereka akan mendapat pengalaman disana dan mereka juga bisa menyesuaikan diri. Jadi jika mereka sudah merasa dekat dengan perusahaan mereka pasti punya keinginan untuk bekerja disana. Tidak hanya ingin mendapatkan pekerjaan di A.S, mereka juga dapat menggunakan pengalaman bekerja di negara asalnya.

Universitas- universitas di AS "memiliki dana federal yang besar dan menarik sarjana terkemuka diseluruh dunia..." (Garcia, 2014: 128). Menurut Garcia pemerintah Amerika memberikan kebijakan untuk mendanai proyek penelitian ilmiah di universitas. Sehingga hal tersebut menjadikan universitas-universitas Amerika mempunyai peralatan yang cukup dan memadai untuk membantu mereka dalam belajar, dan memudahkan mereka jika akan melakukan praktek

sebagai bagian dari kegiatan belajarnya. Sehingga, bagi mahasiswa yang berprestasi dari negara lain dapat mengajukan beasiswa untuk mendapat pendidikan di salah satu universitas terbaik di Amerika

Universitas Amerika menawarkan beberapa hal yang dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar di universitas Amerika. Itulah keuntungan bagi pelajar internasional yang mendapat pendidikan di sekolah dan universitas Amerika. Mereka juga memiliki klub karir, mahir menggunakan teknologi dan memperoleh pendidikan diseluruh dunia. Seseorang yang telah pulang dari Amerika dan memiliki gelar dari Amerika, akan dicari oleh perusahaan. Menurut saya mahasiswa internasional dari universitas Amerika akan memiliki banyak pengalaman dan mereka akan tahu bagaimana cara kerja orang asing sehingga mereka bisa meniru cara kerjanya.

Daftar Pustaka

Edmerica.ro. Study In The USA Undergraduate Admissions "Why Go to College in the USA?"

Higarty, Niall. "the presence and importance of international students to Universities in the United States." Tobin Collge of Business.vol 4. No 3, 2014. Pp 228-231.

Garcia, Hugo " The " Redirecting" of Internatioanl Student: American Higher Education Policy Hindrances and Implications" vol 4. No 2. 2014. Pp 128.

Zhang, Liang " Advanced to Graduated Education : The Effect of College Quality and Undergraduate Majors" Cornell University ILR School, 2014. P. 2.

DELAPAN

Tiga Perubahan Utama pada Perguruan Tinggi di Amerika

Raudatun Hafizah

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah sebuah pilihan yang tidak wajib bagi siswa-siswi yang telah menamatkan sekolah dasar dan sekolah menengah mereka. Pada dasarnya, ada dua pilihan bagi siswa-siswi yang telah menamatkan sekolah menengah. Mereka dapat memilih antara pendidikan vokasi dan perguruan tinggi. Pendidikan vokasi mengasah kemampuan atau pengetahuan siswa-nya di bidang pekerjaan tertentu. Perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi siswa-nya untuk mempelajari bidang yang disukai dan dapat meningkatkan prospek karier serta menghasilkan banyak potensi. Perguruan tinggi bercita-cita untuk menyediakan akses ke pembelajaran paling maju pada suatu zaman. Pembelajaran semacam itu menyiratkan budaya khas yang menandai orang-orang terpelajar dan mempersiapkan mereka untuk posisi terhormat dalam masyarakat. Perguruan tinggi dengan demikian merupakan pintu gerbang menuju karier yang bernilai, seperti profesi terpelajar yang membutuhkan penguasaan sistem pengetahuan terapan yang canggih dan lainnya yang mengandalkan perolehan pengetahuan umum dan kekuatan intelektual. Budaya, karier, dan pengetahuan mewakili tujuan sosial paling dasar dari perguruan tinggi (Geiger, 2014: xiii).

Banyak universitas dan kolase di Amerika termasuk perguruan tinggi yang populer di dunia. Banyak siswa-siswi dari luar negeri yang datang ke Amerika untuk melanjutkan pendidikannya, karena Amerika dikenal memiliki universitas-universitas terbaik di dunia. Sejak awal kemunculannya hingga sekarang, ada beberapa perubahan yang terjadi pada perguruan tinggi di Amerika. Ada tiga perubahan utama yang terjadi pada perguruan tinggi di Amerika, yaitu

peluang siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, institusi yang memproduksi perguruan tinggi, dan pembiayaannya.

Suasana kampus di Amerika telah berubah secara dramatis selama lima puluh tahun terakhir. Sekolah dasar dan sekolah menengah yang mulai dipenuhi siswa dimulai pada awal tahun 1960 (Baum et al., 2013: 18). Sebelum tahun 1960, sebagian besar lulusan SMA pergi ke pabrik untuk mencari pekerjaan karena lulusan SMA lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Baum et al. (2013: 20) menyatakan bahwa pada tahun 2009, sebanyak 70% lulusan SMA terdaftar di beberapa perguruan tinggi dan universitas.

Mahasiswa yang mendaftar masuk pendidikan tinggi berasal dari berbagai latar belakang (jenis kelamin, kebangsaan, ras, dll). Tidak hanya jumlah mahasiswa yang meningkat tetapi juga latar belakang mereka. Bordelon (2012: 101) mengatakan, "seiring dengan peningkatan akses, perguruan tinggi menjadi tersedia bagi semua warga negara tanpa memandang tingkat pendapatan, jenis kelamin, ras atau kelas sosial." Seiring dengan langkanya pabrik dan anggapan bahwa perempuan harus tinggal di rumah dan membiarkan laki-laki bekerja mulai memudar, jumlah perempuan di perguruan tinggi pun meningkat. Para mahasiswa yang masuk perguruan tinggi juga berubah "dari sebagian besar berkulit putih menjadi memiliki representasi siswa kulit berwarna" (Baum et al., 2012: 20). Hal tersebut menghadirkan keberagaman dalam pendidikan di Amerika. Baum et al. Lebih lanjut menjelaskan bahwa proporsi lulusan sekolah menengah kulit hitam yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari sekitar dua per lima pada pertengahan tahun 1970-an menjadi tiga per lima saat ini. Itu dapat kita lihat saat ini, banyak sekali mahasiswa dari luar negeri yang melanjutkan pendidikan di AS. Mahasiswa dari keluarga kurang mampu atau kelas ekonomi bawah yang tidak mampu membiayai kuliah saat ini masih dapat melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Ada banyak tawaran beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya.

Institusi yang memproduksi perguruan tinggi sedikit berubah. Selama setengah abad, metode dan teknologi yang digunakan dalam menyediakan layanan juga berubah. Baum et al. menyatakan bahwa perubahan pada institusi yang menghasilkan perguruan tinggi datang

melalui "pertumbuhan yang luar biasa di *community college*, lembaga yang menawarkan kepada sebagian besar mahasiswanya *associate's degree* dua tahun atau program sertifikat yang lebih pendek" (30). *Community college* didirikan sejak lama, "*Community college* didirikan pada awal 1901 untuk memberi individu *associate's degree* dua tahun dalam berbagai disiplin ilmu serta berbagai program sertifikat dalam berbagai perdagangan. *Associate's degree* memungkinkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau mentransfer ke institusi empat tahun untuk gelar sarjana muda" (Bordelon, 2012: 101). Berdasarkan yang ditulis Baum et al. (30), Clark Kerr pada tahun 1960 menyebut ekspansi cepat lembaga di California adalah bagian dari rencana agar pendidikan tinggi dapat dijangkau oleh setiap lulusan sekolah menengah atas di negara bagian tersebut. Sementara perguruan tinggi "junior" dua tahun jauh dari ide tersebut, sebelum gerakan *community college* mencapai langkahnya, mereka telah dianggap sebagai institusi pemula bagi siswa untuk gelar sarjana (atau, terutama untuk wanita, sebagai "sekolah penyelesaian") (Baum et al., 2013: 30-31).

Beberapa masalah berasal dari dana. Gerakan *community college* berharap pemerintah federal menyediakan dana bagi siswa untuk masuk perguruan tinggi. Bordelon (2012: 101), dalam artikelnya menyatakan, lembaga pendidikan empat tahun itu harus lebih giat lagi menjaring pelajar, baik dari sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi untuk menjaga angka pendaftaran. Ini untuk menyeimbangkan misi institusi dan bersaing untuk mendapatkan dana. Biaya penyelenggaraan perguruan tinggi umumnya naik lebih cepat daripada biaya di industri lain, yang membuat harga perguruan tinggi naik dari waktu ke waktu. Baum et al. (2013: 32) percaya bahwa kenaikan biaya relatif dalam industri diperoleh dari teknologi yang digunakan dan lainnya merupakan efek dari *cost disease*. Baum et al. (2013: 32) menjelaskan bahwa *cost disease* adalah diagnosis yang diberikan oleh William Baumol dan William Bowen, teori ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi yang mengalami perubahan teknologi yang cepat, sektor yang tidak sedang berubah perlu membayar pekerja secara kompetitif terhadap industri dimana produktivitas meningkat dan akibatnya adalah kenaikan biaya relatif di industri yang tidak cenderung mengalami keuntungan efisiensi yang besar dari teknologi, dan juga harga. "*The basic force*", oleh Baum et al.

tentunya memberikan kontribusi untuk menjelaskan tren kenaikan biaya kuliah untuk jangka panjang. Mereka menambahkan "pendidikan sarjana, pada umumnya, masih diproduksi dengan cara padat karya yang kira-kira sama seperti lima puluh atau tujuh puluh tahun yang lalu, bahkan fakultas dan staf lain di perguruan tinggi telah menerima kenaikan upah sejalan dengan pekerja di industri lain" (Baum et al., 2013: 32). Tetapi cerita di balik biaya perguruan tinggi yang berubah dari waktu ke waktu tidak dapat dijelaskan oleh *cost disease* saja. Ketersediaan pendapatan juga berperan penting dalam menjelaskan peningkatan produksi perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang turut berkontribusi: biaya peralatan teknologi terkini, biaya pendidikan mahasiswa yang datang tanpa persiapan kerja setingkat perguruan tinggi, biaya yang semakin meningkat akibat peraturan pemerintah, harga jasa kesehatan yang naik, dan kompetisi untuk siswa yang mendorong peningkatan fasilitas di institusi yang selektif (Baum et al., 2013: 33).

Kesimpulan

Perguruan tinggi Amerika telah beroperasi sejak lama. Dari dulu sampai sekarang banyak sekali perubahan yang terjadi dalam perguruan tinggi Amerika. Ada tiga perubahan yang dapat dianggap sebagai perubahan utama dalam perguruan tinggi di Amerika. Peluang siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, institusi yang menghasilkan perguruan tinggi, dan pembiayaannya. Perubahan ini dapat dilihat hari ini di perguruan tinggi di Amerika.

Daftar Pustaka

- Baum, Sandy, Kurose, Charles, McPherson, Michael. "An Overview Of American Higher Education". *The Future of Children*, vol. 23, no. 1, 2013, pp. 17-39. *ResearchGate*
doi:10.2307/23409487
- Bordelon, Deborah E. "Where Have We Been? Where Are We Going? The Evolution of American Higher Education". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 55, no. 5,

2012, pp. 100-103. *Science Direct*,

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.483>

Geiger, Roger L. *The history of American Higher Education: Learning and Culture From the Founding to World War II*. Princeton University Press, 2014.

SEMBILAN

Sistem Pendidikan Tinggi di Amerika Serikat

Rifka Sukma Putri

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Amerika merupakan salah satu sistem yang menawarkan banyak bidang pilihan, khususnya untuk mahasiswa internasional. Sebagaimana yang kita tahu, Amerika Serikat merupakan sebuah negara besar yang terdiri dari 50 negara bagian. Tidak heran dengan sebanyak 50 negara bagian tersebut, sistem pendidikannya memiliki variasi yang berbeda pada tiap level. Sistem pendidikan di Amerika menawarkan banyak sekolah-sekolah, program, serta lokasi yang pilihannya mungkin membebani siswa, tawaran program serta sekolah-sekolah tersebut juga membebani mahasiswa yang berasal dari Amerika Serikat sendiri. Pada esai ini, penulis ingin menjelaskan tentang bagaimana sistem Pendidikan Tertinggi di Amerika Serikat berjalan melalui fokus utama pada tingkat pembelajaran yang sama seperti sistem universitas di Amerika Serikat. Seperti yang kita tahu, pendidikan di Amerika Serikat telah diakui oleh seluruh dunia untuk kualitas dan ragam nya. Ada tiga level pendidikan tertinggi tersebut: studi sarjana (gelar sarjana), studi pascasarjana (gelar master), dan studi pascasarjana (gelar doktor).

Salah satu buku tentang sistem pendidikan tinggi di Amerika Serikat yang pernah penulis baca dengan judul *Social and Values: College and University in The United States* memuat banyak ragam mulai dari kebebasan penyelidikan intelektual, debat politik, ekspresi keagamaan, serta artistik yang terbuka dari masing-masing bidang pendidikan. Salah satu penulis yang masuk ke dalam buku tersebut, James W. Wagner, seorang Presiden dari Universitas Emory menyatakan bahwa “Salah satu kekuatan sistem pendidikan tinggi Amerika adalah variasi yang luar biasa. Dari perguruan tinggi kecil dengan hanya beberapa ratus siswa hingga universitas besar yang

didukung negara dengan puluhan ribu siswa, dan dari perguruan tinggi komunitas dua tahun dengan program kejuruan hingga universitas riset yang didanai swasta” (Wagner, 2005: 6).

Tingkat Pertama adalah Sarjana. Biasanya dibutuhkan waktu sekitar empat tahun untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa dapat memulai studi mereka untuk mengejar gelar sarjana di *community college* atau universitas atau perguruan tinggi selama empat tahun. Dua tahun pertama, mahasiswa umumnya akan mengambil berbagai macam kelas dengan mata pelajaran yang berbeda, dikenal sebagai mata kuliah prasyarat: sastra, sains, ilmu sosial, seni, sejarah, dan sebagainya. Ini bertujuan agar mahasiswa mencapai pengetahuan umum dan dasar dari berbagai mata pelajaran, sebelum mereka berfokus pada bidang studi tertentu.

Tingkat kedua adalah Studi Pascasarjana. Program pascasarjana yang mengejar gelar master biasanya membutuhkan waktu satu hingga dua tahun untuk menyelesaikannya. Dalam buku yang berjudul *Overview of Higher Education in The United States*, King dkk (2004: 9) menyatakan bahwa mayoritas program master dihabiskan dalam studi kelas dan mahasiswa pascasarjana harus menyiapkan makalah penelitian panjang yang disebut "tesis master" atau menyelesaikan "proyek master." Program gelar master juga bisa dipersiapkan sebagai lulusan untuk studi lanjutan di masa depan di tingkat doctoral.

Ketiga adalah studi Doktor. Banyak program pascasarjana menganggap gelar master sebagai persiapan untuk mendapatkan gelar PhD (doktor). Tetapi di sekolah lain, mahasiswa dapat mempersiapkan langsung untuk gelar doktor tanpa mendapatkan gelar master. Diperlukan waktu tiga tahun atau lebih untuk mendapatkan gelar PhD. Mahasiswa internasional bisa makan waktu lima hingga tujuh tahun. Dua tahun pertama, sebagian besar kandidat doktor mendaftar di kelas dan seminar. Setidaknya satu tahun untuk melakukan penelitian dan menulis disertasi, yang memuat pandangan, desain, atau penelitian yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya serta dapat mendemonstrasikan tingkat analisis yang sesuai dengan penelitian tersebut (King dkk., 2004: 9).

Berdasarkan data yang penulis lihat pada kebijakan pendaftaran di Harvard Extension School (Sekolah Ekstensi Harvard),

usia minimum untuk mendaftar di universitas biasanya tujuh belas atau delapan belas tahun dan sekitar empat puluh persen mahasiswa berusia 25 tahun atau lebih yang mana banyak dari mereka menyelesaikan gelar lanjutan untuk mendaftar kredit pascasarjana dengan syarat memiliki gelar sarjana dari institusi di Amerika Serikat yang terakreditasi atau setara dengan internasional. Menurut data pada Pusat Statistik Pendidikan Nasional (National Centre for Education Statistics) di Amerika Serikat, sistem pendidikan tinggi di Amerika Serikat menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel dengan lebih dari 4.000 perguruan tinggi dan universitas. Gelar AS diakui di seluruh dunia atas keunggulan akademis dan pengalaman belajar yang ditingkatkan. Ratusan perguruan tinggi di Amerika Serikat merekrut mahasiswa dari berbagai negara, tetapi menurut data statistik pendaftaran siswa internasional di Amerika Serikat populasi negara pendaftar tertinggi ialah China, Inggris, India, dan Korea Selatan (Jaleesa 2020).

Pusat Statistik Pendidikan Nasional (National Centre for Education Statistics) juga menyatakan bahwa standar sistem pendidikan tinggi di Amerika Serikat biasanya juga menawarkan perpaduan antara ilmu alam dan sosial, studi teknis, dan humanistik. Di sisi lain, universitas biasanya terdiri dari kolese sarjana seni dan sains, ditambah sekolah dan fasilitas pascasarjana dan profesional (Characteristics of Postsecondary Faculty 3). Smith (1990) juga menegaskan untuk meningkatkan dan mendukung program sarjana, universitas negeri harus menerima sejumlah besar sarjana yang kurang lebih tidak dapat dicerna. Hal ini merupakan hal krusial menimbang pendidikan di Amerika Serikat sudah diakui secara baik di seluruh dunia.

Pendidikan tinggi Amerika Serikat merujuk sistem kolese Inggris dan Jerman, tetapi karakternya sangat dipengaruhi oleh keyakinan filosofis utama yang membentuk kehidupan publik Amerika (Eckel dan King). Perguruan tinggi Amerika bersaing untuk mendapatkan mahasiswa dan pendanaan. Mereka berpendapat bahwa keragaman dan kualitas dicapai melalui persaingan dan pemberian kesempatan dan mobilitas sosial yang sama.

Kesimpulan

Pendidikan tinggi di Amerika memiliki sistem yang sangat baik. Sistem pembelajaran yang disusun sangat cocok untuk mahasiswa sehingga mereka dapat memilih jurusan sesuai minat dan bakatnya sendiri. Standar akademik perguruan tinggi di Amerika sangat bervariasi. Beberapa institusi lebih dikenal karena kualitas kehidupan sosial atau tim olahraganya daripada prestasi akademik mereka. Universitas-universitas besar terlihat seperti kota-kota kecil dengan toko, bank, kantor polisi, dan pemadam kebakaran sendiri. Mereka biasanya terkenal dengan keunggulan pengajaran, fasilitas penelitian, perpustakaan, dan fasilitas olahraganya.

Daftar Pustaka

- Bustamante, Jaleesa. "International Student Enrollment Statistics." 12 April 2020. *Education Data*. Diakses pada 13 January 2021 <<https://educationdata.org/international-student-enrollment-statistics>>.
- King, Peter, D. Eckel & Jacqueline E. *An Overview of Higher Education in The United States: Diversity Access and The Role of The Marketplace*. Washington DC: The American Council on Education, 2004.
- School, Harvard Extension. *Enrollment Policies*. Cambridge, Massachussets, 2020.
- Smith, Page. *Killing the Spirit: Higher Education in America*. New York: Penguin Books, 1990.
- Statistics, National Center for Education. "The Condition of Education." *Educational Attainment of Young Adults*, 2020, pp. 3-4.
- Statistics, National Center for Education. "The Condition of Education." *Characteristics of Postsecondary Faculty*, 2020, pp. 2-4.
- Wagner, James W. "College and University Education in The United States." *What Is A Large, Private Research University?*, 2005, p. 6.

SEPULUH

Pentingnya Pendidikan yang Bagus Bagi Masyarakat Amerika

Selvia Cindy Kartika

Pendahuluan

Masyarakat Amerika menganggap bahwa pendidikan yang bagus memiliki peran penting dalam kehidupan. Melihat pernyataan ini, tentunya, ada beberapa alasan dasar mengapa pendidikan yang bagus sangat penting bagi masyarakat Amerika. Namun, dalam esai ini, penulis hanya fokus pada tiga alasan. Alasan pertama yaitu pendidikan yang bagus bisa membangun individu dan masyarakat yang lebih luas di Amerika. Alasan kedua yaitu pendidikan yang unggul akan membantu masyarakat Amerika untuk bersaing dalam skala global. Alasan terakhir yaitu pendidikan yang bagus akan menghilangkan kemiskinan di kalangan masyarakat Amerika.

Alasan pertama mengapa masyarakat Amerika menganggap pendidikan yang bagus itu penting, karena pendidikan yang bagus pastinya akan membentuk individu dan masyarakat yang lebih luas di Amerika. Menurut pidato Presiden dari Weatherford College di Texas Amerika (Mackey 2016), peran pendidikan yang sesuai dapat membantu masyarakat Amerika untuk tumbuh dalam kehidupan pribadi, profesional, komunitas, dan bangsa. Hal inilah yang dipercaya oleh orang Amerika tentang pendidikan. Mereka memperoleh pendidikan yang baik untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara personal, pikiran, dan mengambil bagian dalam masyarakat. Ketika orang Amerika memiliki pendidikan yang bagus, mereka akan memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam kehidupan, lingkungan, dan lingkungan masyarakat mereka. Artinya, ketika orang-orang di Amerika kurang pendidikan, maka mereka akan mendapat kesulitan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan mengambil bagian dalam hidup. Terkait dalam hal ini, Chan (2016: 6) juga mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya bertujuan untuk

memperkuat, memurnikan, dan memperkaya daya intelektual dalam membentuk pikiran manusia. Tambahan, ini lebih menekankan bahwa pendidikan yang bagus dapat menentukan nilai seseorang dalam menjalani hidup dan proses sosial. Dengan memiliki latar pendidikan yang bagus tentunya akan memberikan banyak hal kepada orang-orang untuk menyesuaikan diri mereka dalam masyarakat, seperti yang diyakini oleh orang Amerika. Tidak peduli dengan tempat dan latar belakang yang berbeda di negara mereka, orang-orang di Amerika memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk mewujudkan mimpi mereka yaitu masyarakat yang berpendidikan. Ini bisa terlihat bagaimana pendidikan yang bagus sangat berperan dalam membangun individu dan masyarakat Amerika.

Pentingnya pendidikan yang bagus lainnya bagi masyarakat Amerika adalah membantu mereka untuk bersaing dalam skala global. Melalui pendidikan yang unggul, masyarakat Amerika dapat bersaing secara internasional dengan negara lain di seluruh dunia. Teague (2015: 2) menyatakan bahwa pendidikan tinggi itu seperti alat untuk mempersiapkan orang Amerika untuk bersaing di pasar global dan menjadi pemimpin dunia. Dengan menyediakan itu, mereka bisa menjadi pemimpin dan teladan di bidang pendidikan dengan baik. Benar sekali jika pendidikan merupakan inovasi dan kreativitas, karena pendidikan membawa masyarakat ke tempat yang seharusnya. Dalam perkembangan zaman modern, Amerika sudah kompatibel. Salah satunya melalui pendidikan yang sangat baik bagi semua warganya. Sebagai contoh, pemerintah negara bagian di Amerika mengalokasikan miliaran dolar per tahunnya untuk perguruan tinggi negeri dan universitas (Baum dan Payea, 2005: 5). Oleh karena itu, pendidikan di Amerika sebenarnya diakui dan berkualitas, tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional. Sehingga, semua orang Amerika akan memiliki pendidikan yang berkualitas tinggi dan menjadi pemimpin global dalam literasi dan inovasi. Itulah mengapa masyarakat Amerika membuat kualitas pendidikan sebagai prioritas utamanya. Melalui pendidikan yang bagus, mereka bisa bersaing dan mempromosikan negara mereka kepada orang lain.

Pendidikan yang bagus juga menghilangkan kemiskinan di kalangan masyarakat Amerika. Seorang pendiri dari Amerika Serikat, Benjamin Franklin mengatakan, “Investasi dalam pendidikan

menghasilkan hasil terbaik” (Briyant 2016). Artinya, semakin berpendidikan seseorang semakin baik kehidupan yang mereka dapatkan. Ketika warga suatu bangsa menjadi berpendidikan, mereka dapat melihat peningkatan kualitas hidup dan masyarakat. Memang pendidikan menjadi suatu jalan keluar dari kemiskinan, terutama bagi masyarakat miskin di Amerika. Faktanya, hampir 6% orang Amerika tergolong miskin tercatat pada tahun 2011 (Abrams, 2019: 32). Inilah salah satu pendorong mengapa orang Amerika ingin pergi ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Setelah belajar dan mengasah pengetahuan dan keterampilan, mereka akan siap untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk hidup. Mackey (2016) menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Amerika adalah untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Ketika setiap individu dari etnis yang berbeda di Amerika memperoleh pendidikan, mereka akan mendapat kesempatan untuk menjadi orang-orang sukses di kehidupan mereka selanjutnya. Sehingga, beberapa masyarakat Amerika akan hidup lebih baik dan kaya karena pendidikan yang bagus membawa mereka ke tempat dimana mereka sekarang. Itulah mengapa orang Amerika percaya pada kekuatan pendidikan yang membuatnya keluar dari kemiskinan.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, masyarakat Amerika menyadari bahwa pendidikan yang baik mempengaruhi kehidupan mereka dalam berbagai aspek. Dengan mendapatkan pendidikan yang bagus maka semua individu akan semakin berpendidikan dan berkarakter. Kemudian, masyarakat yang lebih luas di Amerika juga bisa dibangun. Akibat dari zaman modern, pendidikan bagus memiliki peran penting bagi masyarakat Amerika dalam bersaing di dunia internasional. Lalu, hal yang terpenting yaitu pendidikan yang bagus dapat membantu masyarakat Amerika untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, dimana pendidikan itu menjadi sebuah jalan keluar dari kemiskinan di antara mereka. Itulah mengapa pendidikan yang bagus sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat Amerika dalam menghadapi kehidupannya.

Daftar Pustaka

- Arabms, Zara. "Pathways for addressing deep poverty." *American Psychological Association*, vol. 50, no. 7, 2019, p. 32. <https://www.apa.org/monitor/2019/07-08/ce-corner-poverty>
- Baum, S. and Payea, K. *The Benefits of Higher Education for Individuals and Society*. College Board, 2005. <https://research.collegeboard.org/pdf/education-pays-2004-full-report.pdf>
- Briyant, Justin. "An Investment in Knowledge Pays the Best Interest." *Self Made Success*, 10 June 2016, selfmadesuccess.com/investment-knowledge-pays-best-interest/. Diakses 2 Nov. 2020 pukul 20.00 WIB.
- Chan, Roy, Y. "Understanding the Purpose of Higher Education: an Analysis of the Economic and Social Benefits for Completing a College Degree." *Journal of Education Policy, Planning and Administration (JEPPA)*, vol. 6, no. 5, 2016, p. 6.
- Mackey, Kristine, L. "The Value of Education in Today's American Society: A Glimpse into the Current Way America Supports the Educational System." *College of Bussiness Athens State University*, 2016, <https://www.athens.edu/journal/spring-2013/mackey-education/>. Diakses 2 Nov. 2020 pukul 21.00 WIB.
- Teague, Leah, J. "Higher Education Plays Critical Role in Society: More Women Leaders Can Make a Difference." *Baylor University School of Law*, vol 15, no. 2, 2015, p. 2. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1091521>
- "The Value of Education to American Society." *Weatherford College*, 22 Oct. 2018, <https://www.wc.edu/about/news/value-education-american-society>. Diakses 2 Nov. pukul 19.00 WIB.

SEBELAS

Beberapa Kekurangan Dalam Sistem Pendidikan di Amerika Serikat

Ulva Fadillah

Pendahuluan

Terlepas dari begitu banyaknya kekuatan yang dimiliki, beberapa kalangan menilai bahwa Amerika Serikat memiliki beberapa kekurangan di dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan saat ini mulai keluar dari apa yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Walaupun masih diperdebatkan, sistem pendidikan Amerika Serikat mulai melemah selama beberapa dekade. Ada beberapa kekurangan dalam sistem tersebut yang telah saya kumpulkan dari beberapa sumber dan mengklasifikasikannya menjadi tiga jenis kekurangan. Kekurangan sistem sekolah ini memiliki efek yang buruk pada siswa. Kekurangan tersebut diantaranya besarnya tekanan bagi siswa, pelajaran yang mulai kurang menarik di sekolah, serta kurangnya gaji dan dukungan untuk guru. Masalah-masalah ini juga berkaitan dengan beberapa bidang seperti kognitif atau keterampilan siswa, psikologi, dan juga lingkungan.

Terlalu banyak tekanan adalah kekurangan pertama sistem pendidikan Amerika. Masalah seperti ini adalah hal paling umum yang membuat kesal siswa di seluruh dunia. Maha(siswa) Amerika juga mengalami sejumlah tekanan tertentu. Ada empat mata pelajaran wajib untuk sekolah menengah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan mereka harus mengambil total tujuh mata pelajaran dalam setahun. Adanya transkrip akademik yang terdiri dari karya akademik mahasiswa seperti "nilai" dan "IPK" atau Indeks Prestasi Kumulatif. Target dari karya akademik siswa ini harus dicapai oleh siswa sebagai syarat untuk memasuki tingkat edukasi yang lebih tinggi, perguruan tinggi dan universitas. Tuntutan untuk terampil dalam semua mata pelajaran

inilah yang membuat siswa tertekan, belum lagi pekerjaan rumah dan tugas yang harus mereka kerjakan setelah sekolah. Beberapa dari mereka juga bergabung dengan klub olahraga atau klub sekolah lainnya. Tekanan yang didapat siswa tersebut tentunya akan berdampak pada kondisi psikologisnya. Menurut saya, tekanan yang siswa dapatkan dari sekolah menjadikannya tempat yang membuat mereka stres. Bahkan, orang Amerika tidak menganggap bahwa hubungan antara orang tua dan siswa itu penting (Cutler, 1). Hal ini menghalangi kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan baik mengenai kondisi anak atau siswa mereka. Oleh karena itu, kesehatan mental mereka harus lebih diperhatikan dan dukungan dari lingkungan kepada mereka diharapkan untuk lebih ditingkatkan.

Kekurangan kedua berkaitan dengan pelajaran yang kurang menarik. Sekolah bertujuan untuk memberikan sejumlah ilmu bagi siswa untuk dipelajari dan memastikan mereka dapat memahaminya dengan mudah. Para siswa Amerika ini mempelajari materi yang sama. Setiap siswa memiliki minat dan pekerjaan impiannya masing-masing, tetapi mereka harus mempelajari mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan minat mereka. Apalagi kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu itu beragam, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Ini ditunjukkan dalam sebuah penelitian, *How Boys Learn*, bahwa "...the gender of the human brain is not plastic, not a new skill to be learned, not a new mode of communication... In the same way that you cannot change a shy person into an extrovert, you cannot change the brain of a boy into the brain of a girl" (Gurian dan Stevens, 2006: 91). Ini berarti bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki cara sendiri dalam belajar sehingga metode pembelajaran yang sama mungkin tidak cocok untuk beberapa siswa. Setiap siswa memiliki keterampilan kognitifnya sendiri yang memengaruhi kecepatan mereka dalam memahami pelajaran. Karena pengajaran yang bersifat seragam ini, siswa menjadi sulit menerima materi dan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Menyikapi permasalahan tersebut, Amerika Serikat mencoba melakukan inovasi dan perluasan sistem pendidikannya dengan melakukan pemutakhiran beberapa standar dalam sistem tersebut, seperti penilaian dalam ujian dan lain sebagainya. Namun hal-hal tersebut sulit dilakukan karena beberapa sekolah masih terikat

dengan budaya lama sistem pendidikan dan peraturan pemerintah. Padahal siswa harus siap menghadapi dunia nyata setelah lulus sekolah.

Kekurangan yang terakhir adalah rendahnya gaji dan dukungan untuk guru. Saya membaca beberapa komentar dari beberapa siswa Amerika di *New York Times* bahwa ada stigma ketika mereka masih kecil mereka diberitahu untuk tidak menjadi guru. Alasannya karena guru di Amerika Serikat dibayar rendah dan tidak mendapatkan dukungan yang cukup. Mereka dikenal sebagai guru yang terlalu banyak bekerja selama sembilan jam 14 menit per hari. Para guru mendapatkan gaji yang tidak sepadan dan tidak sejalan dengan dukungan yang mereka terima dari pemerintah. Berdasarkan data dari *National Center for Education Statistics* tahun 2017, gaji rata-rata guru pada tahun 2018-2019 tercatat sebesar \$ 61,730. Meskipun tahun lalu, ditunjukkan bahwa gaji guru telah menurun di beberapa negara bagian, di beberapa daerah seperti di Dakota Selatan, gaji guru sekitar \$ 48.786. Oleh karena itu, ada kasus dimana dalam enam tahun sekitar 30.000 guru di Oklahoma memutuskan untuk mengundurkan diri karena upah yang rendah (Strauss). Menurut saya mereka terlihat seperti dikekang oleh pemerintah dengan gaji yang tidak pantas. Oleh karena itu, para guru nampak acuh tak acuh untuk mengeluarkan segala potensinya untuk mengajar siswa.

Sistem pendidikan sekolah di Amerika Serikat telah mengalami kekurangan selama beberapa dekade terakhir. Kekurangan dalam sistem ini berdampak langsung pada siswa dan guru. Tekanan yang didapat siswa Amerika dari tuntutan nilai dan tugas yang diberikan mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Peran lingkungan seperti orang tua, keluarga, dan guru untuk memberikan dukungan yang memadai tentunya sangat dibutuhkan oleh siswa. Demikian pula pengajaran standar atau struktur pengajaran lama yang tidak menarik. Hal ini terkait dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa faktor cepat atau lambatnya setiap siswa belajar ditentukan oleh kemampuan kognitifnya (Jackson dan Hilliard, 2013: 312). Metode pengajaran guru ini mungkin perlu diubah dan disesuaikan dengan minat dan masa depan siswa. Mungkin juga kesalahan sistem pendidikan Amerika Serikat yang tidak memberikan dukungan yang memadai bagi guru untuk menjalankan kewajibannya dalam mendidik

siswa. Masalah lainnya yang ironis adalah mereka menggaji guru dengan bayaran rendah. Jadi, Amerika Serikat mungkin perlu mengevaluasi kembali beberapa hal untuk memperbaiki kekurangan tersebut sedikit demi sedikit untuk melakukan perubahan sistem pendidikan menjadi lebih baik. Amerika Serikat juga perlu memperhatikan siswa baik terhadap kebutuhan maupun kondisi mental mereka.

Daftar Pustaka

- Jackson, Barbara T., and Ann Hilliard. "Too Many Boys Are Failing In American Schools: What Can We Do About It?" *Contemporary Issues In Education Research*, vol. 6, no. 3, 2013, pp. 311-316.
- Gurian, Michael, and Kathy Stevens. "How Boys Learn." *Educational Horizons*, vol. 84, no. 2, 2006, pp. 87–93. Cutler, William W. *Parents and Schools: The 150-Year Struggle for Control in American Education*. University of Chicago Press, 2015.
- United States, Department of Education, National Center for Education Statistics. "Estimated average annual salary of teachers in public elementary and secondary schools, by state: Selected years, 1969-70 through 2016-17". 2017, <https://nces.ed.gov/programs/digest/d17/tables/dt17_211.60.asp
- Strauss, Valerie. "A 'staggering' 30,000 teachers in Oklahoma have left the profession in the past 6 years. Here's why." *The Washington Post*. <https://www.washingtonpost.com/education/2019/03/05/staggering-teachers-oklahoma-have-left-profession-last-years-heres-why/>. Accessed 10 Nov 2020.

DUA BELAS

Empat Penyebab Utama Maraknya Tunawisma di Amerika Serikat

Evi Yulianti Purnama

Pendahuluan

Amerika Serikat sangat terkenal dengan kemajuan dan kecanggihannya. Dari berita yang penulis lihat, kekayaan negeri ini juga tidak perlu diragukan lagi. Namun, dibalik kemegahan yang ada di Amerika, ternyata masih banyak persoalan sosial yang dihadapi negeri ini. Salah satunya adalah masalah tunawisma. “Tunawisma adalah masalah internasional yang ada di banyak masyarakat dan setiap wilayah tempat orang tinggal dan beberapa orang di dunia menderita ketidakstabilan karena tunawisma” (Alowaimer, 2018: 1). Menurut saya, tunawisma adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal permanen dan karena berbagai alasan harus tinggal di bawah jembatan, taman umum, pinggir jalan, tepi sungai, stasiun kereta api, atau berbagai fasilitas umum lainnya untuk tidur dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah laporan oleh The Council of Economic Advisers (2018) yang memberikan statistik nasional yang mencakup komprehensif, diumumkan bahwa pada Januari 2018 jumlah total tunawisma di Amerika Serikat adalah 552.830 individu, di mana 358.363 (65%) ditampung di perumahan yang disediakan, sementara beberapa 194.467 (35%) tidak terlindungi. Dengan jumlah tunawisma yang begitu besar, menurut saya Amerika telah menjadi salah satu negara dengan jumlah tunawisma terbesar di dunia.

Menurut saya tunawisma di Amerika Serikat memang hendaknya untuk ditangani secepat mungkin. Ada banyak alasan mengapa orang Amerika menjadi tunawisma. Dalam tulisan ini, saya akan menjelaskan empat alasan utama yang menurut saya, menyebabkan Amerika Serikat memiliki angkatan tunawisma yang relatif tinggi. Empat alasan utama yang menyebabkan Amerika Serikat

memiliki jumlah tunawisma yang besar, yaitu kemiskinan, harga sewa yang tidak terjangkau, kekerasan dalam rumah tangga, dan gangguan jiwa.

Kemiskinan

Pertama, saya melihat bahwa kemiskinan masih menjadi faktor utama yang menyebabkan orang menjadi tunawisma. Tunawisma dan kemiskinan terkait erat. Orang yang hidup dalam kemiskinan tidak mampu membeli rumah, membayar sewa, dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, kesehatan dan pendidikan. Menurut saya, orang miskin di Amerika Serikat banyak yang harus hidup di jalanan dan menjadi tunawisma. Mereka tidak mampu bersekolah karena tidak memiliki cukup uang. Hal ini menyebabkan kurangnya pendidikan dan keterampilan untuk bersaing dengan orang lain dalam mengejar pekerjaan impian. Dalam beberapa kasus, jika mereka beruntung, mereka hidup sebagai tunawisma. Seperti diklaim oleh penilaian Biro Sensus AS pada tahun 2020, persentase orang Amerika yang hidup dalam kemiskinan untuk tahun 2019 berada pada level terendah yang pernah turun ke angka terendah yang pernah tercatat dalam sensus, dengan tingkat kemiskinan resmi pada tahun 2019 adalah 10,5%, penurunan 1,3% poin dari 11,8% pada 2018.

Harga Sewa yang Mahal

Kedua, saya menganggap bahwa kurangnya sewa dan perumahan yang terjangkau juga berkontribusi pada peningkatan jumlah tunawisma di Amerika Serikat. Mereka yang hidup dengan upah minimum di AS, yaitu \$ 7,25/jam, tidak mampu menyewa rumah apalagi membelinya. Menurut sebuah laporan pada Februari 2020, rata-rata sewa apartemen dalam sebulan di Amerika Serikat adalah 1.468 dolar AS (Rudden, 2020). Jumlah tersebut belum terjangkau mengingat banyaknya kebutuhan lain yang juga harus dipenuhi. Menurut sebuah penelitian Pada tahun 2018, jumlah warga AS yang tinggal dengan kendaraan mereka karena tidak dapat menemukan perumahan yang terjangkau telah "meledak," terutama di kota-kota

dengan biaya hidup yang meningkat tajam seperti Seattle, Los Angeles, Portland, dan San Francisco (Dolan & Holland, 2014). Beberapa orang mungkin bertanya-tanya, mengapa mereka tidak tinggal di dalam mobil saja. Jawabannya adalah karena hal itu sebenarnya ilegal. Sejak 2014, tinggal di dalam mobil di jalan-jalan kota atau tempat parkir selama sehari-hari tidak diizinkan oleh hukum (Garrick, 2019).

Kekerasan dalam Rumah Tangga

Ketiga, menurut saya, kekerasan dalam rumah tangga dan masalah rumah tangga keluarga berperan dalam mendorong orang menjadi tunawisma. Kekerasan dalam rumah tangga yang umumnya dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi dalam rumah tangga mengakibatkan pilihan yang sulit bagi korban untuk memilih antara hidup dengan penyiksaan fisik dan mental atau hidup di jalanan sebagai gelandangan. Sebuah laporan di Minnesota oleh Shelton et al. (2013) melaporkan bahwa setidaknya 32% perempuan menjadi tunawisma karena kekerasan dalam rumah tangga pada tahun 2013. Saya dapat melihat bahwa angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa tingkat kekerasan dalam rumah tangga di Amerika Serikat cukup tinggi. Dalam kasus ini, bukan hanya perempuan yang menjadi korban, tetapi juga anak-anak dalam keluarga. Anak-anak bisa menjadi tunawisma kemungkinan karena kekerasan dan masalah dalam rumah tangga atau perceraian orang tua mereka.

Gangguan Jiwa

Terakhir, saya pikir penyakit mental adalah salah satu penyebab meningkatnya jumlah tunawisma. Menurut Heather (2016), satu dari tiga tunawisma di Amerika Serikat menderita penyakit mental yang akut. Terlihat bahwa Amerika masih belum bisa menangani kasus penyakit jiwa dengan baik karena jumlah penyakit jiwa semakin meningkat dari hari ke hari. Perkiraan konsensus untuk tahun 2014 adalah bahwa 45% persen menjadi tunawisma atau sekitar 250.000 orang menderita penyakit mental. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan penyakit jiwa harus lebih diperhatikan. Ketika orang menderita penyakit mental, mereka tidak dapat menjalani

kehidupannya seperti orang normal yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus dalam hal ini agar orang tersebut dapat sembuh. Ketika penyakit mental seseorang tidak ditangani dengan baik, mereka bisa menjadi lebih buruk secara mental dan fisik, kehilangan pekerjaan, menghadapi kesulitan untuk membayar tagihan dan sewa, dan akhirnya kehilangan tempat tinggal dan terpaksa untuk tinggal di jalanan.

Kesimpulan

Masalah tunawisma perlu lebih diperhatikan di Amerika Serikat. Penting bagi masyarakat untuk mengetahui penyebab di balik fenomena ini. Tingginya tingkat tunawisma di Amerika Serikat disebabkan oleh keberadaan orang yang hidup dalam kemelaratan, ketidakmampuan finansial mereka untuk menyewa atau membeli tempat tinggal, kekerasan yang dialami dalam keluarga mereka, dan kurangnya pemeliharaan kesehatan mental di antara para tunawisma. Oleh karena itu, saya yakin akan lebih baik jika masyarakat lebih memperhatikan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi untuk mengurangi jumlah tunawisma secara bersama-sama.

Daftar Pustaka

- Alowaimer, O. "Causes, Effects and Issues of Homeless People." *Journal of Socialomics*, vol. 7, no. 3, 2018, hlm. 2–4. <https://doi.org/10.4172/2167-0358.1000223>. 25 Okt. 2020.
- Dolan, M., & Holland, G. "U.S. appeals court overturns L.A. ban on homeless living in vehicles". *Los Angeles Times*. <https://www.latimes.com/local/lanow/la-me-ln-los-angeles-homeless-vehicle-ban-overturned-20140619-story.html>. Dipublikasi tanggal 19 Juni 2014. Diakses 15 Okt. 2020.
- Garrick, D. "San Diego approves law prohibiting homeless from sleeping in vehicles". *The San Diego Union Tribune*. <https://www.sandiegouniontribune.com/communities/s>

- an-diego/story/2019-05-14/san-diego-approves-law-prohibiting-homeless-from-sleeping-in-vehicles. Dipublis tanggal 14 May 2019. Diakses 17 Okt. 2020.
- Heather, C. "Serious Mental Illness and Homelessness". *TreatmentAdvocacyCenter*.
<https://www.treatmentadvocacycenter.org/storage/documents/backgrounders/smi-and-homelessness.pdf>.
 Dipublikasi tanggal 9 Sept. 2016. Diakses 19 Okt. 2020.
- Rudden, J. "Average monthly apartment rent in the United States from September 2016 to February 2020". *Statista*.
<https://www.statista.com/statistics/1063502/average-monthly-apartment-rent-usa/>. Dipublis tanggal 6 Nov. 2020. Diakses 19 Okt. 2020.
- Shelton, E., Bosch, W., & Owen, G. "*Long-term homelessness*". *Amherst H Wilder Foundation*.
https://www.wilder.org/sites/default/files/imports/2012_LongTermHomeless_Factsheet_5-13. Dipublis pada April 2013. Diakses 19 Okt. 2020.
- The Council of Economic Advisers. "*The State of Homelessness in America*". *The White House*.
<https://www.whitehouse.gov/wpcontent/uploads/2019/09/The-State-of-Homelessness-in-America>. Dipublis tanggal 9 Sept. 2018. Diakses 20 Okt. 2020.
- United States Census Bureau. "*Income, Poverty and Health Insurance Coverage in the United States: 2019*". *United States Census Bureau*.
<https://www.census.gov/newsroom/press-releases/2020/income-poverty.html>. Dipublis tanggal 15 Sept. 2018. Diakses 20 Okt. 2020.

TIGA BELAS

Besarnya Pengaruh Agama di Amerika

Novia Angela

Pendahuluan

Di Amerika, pemikiran dan praktik keagamaan sangat bergantung untuk memahami seluk beluk negara itu sendiri. Menurut pendapat (Carter, 2002: 317), “Agama atau spiritualitas merupakan satu kesatuan bagian dari semua sistem sosial budaya yang memotivasi manusia untuk percaya bahwa kekuatan supranatural memiliki realitasnya sendiri.” Pada awalnya, hanya 10 persen orang Amerika yang mengaku tidak memiliki Daftar Pustaka agama atau menjadi ateis atau agnostik pada tahun 2004 dan bahkan hanya 15 persen dari mereka merasa agama tidak terlalu penting dalam hidup mereka. Pada tahun 2008, Pew (Campbell dan Alasdair, 2012: 114) mengatakan bahwa 92 persen orang Amerika percaya pada Tuhan, 63 persen termasuk dalam suatu jenis gereja, 39 persen menghadiri kebaktian gereja mingguan, dan 56 persen percaya bahwa agama sangat penting dan memfasilitasi semua urusan mereka.

Orang-orang di Amerika Serikat memiliki berbagai kepercayaan atau agama yang didominasi oleh orang Kristen. Dalam tulisan De Tocqueville pada tahun 1835 (1965: 233) disebutkan bahwa tidak ada negara di dunia yang menganut agama Kristen yang memiliki pengaruh lebih besar pada jiwa manusia daripada di Amerika (qtd. in Campbell dan Alasdair, 2012: 114). Lebih dari separuh penduduk Amerika percaya bahwa agama memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Negara maju seperti Amerika Serikat memberikan kebebasan beragama bagi rakyatnya yang telah dijamin dalam Amendemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat.

Steenland et al. (2000), komentator sosial, mengklaim bahwa orang Amerika lebih religius daripada kebanyakan warga negara industri modern lainnya. Agama bagi mereka berfungsi untuk melihat

dunia, membentuk sikap sosial dan politik dengan cara yang tidak dapat direduksi menjadi kelas sosial, pendidikan, atau faktor sosiologis tradisional lainnya.

Secara keseluruhan, menurut pendapat Greeley, Amerika adalah masyarakat denominasi (qtd. in Steensland *et al.*, 2000: 292). menurut dia, denominasi paling umum untuk melihat klasifikasi agama, terutama untuk Protestan. Denominasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan sosial di Amerika. Pendekatan ini sudah ada sejak lama tentang '*The New Denominationalism*' di agama Amerika dalam diskusi (Glock dan Stark, 1965: 86). Denominasi melihat dunia melalui simbol, pedagogi, dan ritual. Berdasarkan karya terbaru dalam sosiologi dan ilmu politik, telah ada skema klasifikasi yang direvisi secara substansial pada perkembangan tradisi agama di Amerika. Dalam skema itu menghasilkan interpretasi cara untuk membedakan antara kelompok agama Protestan. Non-denominasi telah salah tempat atau diabaikan di sebagian besar klasifikasi, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak denominasi kehilangan kualitas yang menandai sesamanya. Denominasi telah menurunkan loyalitas. Pemisahan antara Katolik dan Protestan dalam sejarah Amerika penuh dengan konflik isu antara dua divisi ini (Campbell dan Alasdair, 2012: 121).

Namun, pada abad kedua puluh satu, hampir dua pertiga orang Amerika menghadiri denominasi gereja yang berbeda karena latar belakang pendidikan dan kawin silang. Pernikahan antara Katolik dan Protestan yang berpengaruh untuk meredam isu-isu kontroversial sebelumnya. Selain itu, ada ekumenisme yang kuat di dunia Kristen Katolik dan Protestan yang sering bekerja sama untuk membina hubungan yang lebih baik dan mempromosikan toleransi dari berbagai denominasi Kristen (Campbell dan Alasdair, 2012: 122).

Dalam sejarah Amerika terjadi interaksi antara budaya kulit putih dan kulit hitam yang disebut Afrika-Amerika. Agama Afrika-Amerika memainkan peran yang sangat penting bagi budaya keagamaan Amerika secara keseluruhan terutama bagi komunitas kulit hitam itu sendiri. Kekristenan tersebar luas di perkebunan, baik karena banyak majikan mendorong kegiatan misionaris, maupun karena budak sering bertobat secara sukarela (Campbell dan Alasdair, 2012: 132). Selain itu, menurut pendapat Malcom bahwa "orang kulit hitam telah dijajah

secara mental, pikiran, dan identitas mereka telah dihancurkan, serta mereka telah dibuat untuk membenci kulit hitam mereka sendiri, mereka telah dibuat untuk membenci bentuk rambut mereka sendiri, dan mereka telah dibuat untuk membenci kulit hitam pemberian dari Tuhan mereka” (Malcom, 263).

Sebagai negara imigran multietnis dan multikultural, Amerika Serikat merupakan tempat berbagai kepercayaan dan agama yang didominasi oleh umat Kristiani. Meskipun merupakan negara yang menganut liberalisme, sebagian besar penduduk Amerika Serikat menganggap bahwa agama memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Amerika Serikat juga merupakan negara sekuler, sehingga pemerintahnya tidak mengakui agama tertentu sebagai agama resmi. Namun, pemerintah Amerika Serikat menjamin kebebasan beragama bagi setiap warganya. Dasar hukum kebebasan beragama di Amerika Serikat tercermin dalam Amendemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

- Steensland, B. , et al. “The Measure of American Religion: Toward Improving the State of the Art.” *Social Forces*, vol. 79, no. 1, 2000, pp. 291- 318.
- Carter, J. H. “Religion/Spirituality in African American Culture: An Essential Aspect of Psychiatric Care.” *Journal of The National Medical Association*, vol. 94, no. 5, 2002, pp. 371-375.
- Campbell, Neil. , and Alasdair K. *American Cultural Studies: An introduction to American culture*. Routledge, 2012.
- De Tocqueville, A. *Democracy in America*. Oxford University Press. 1965 , 46
- Glock, C. Y. , and Rodney Stark. “The New Denominationalism.” *Religion and Society in Tension*, 1965, pp. 86-122.
- Greeley, A. M. *The Denominational Society: A Sociological Approach to Religion in America*. Foresman. 1972.

EMPAT BELAS

Tiga Alasan Mengapa Film Hollywood Terkenal di Seluruh Dunia

Nur Fadhilah Junaid

Pendahuluan

Berbicara dunia perfilman, Hollywood adalah hal pertama yang terlintas dalam pikiran. Kata 'Hollywood' mengacu pada industri besar film Amerika Serikat. Hollywood sebenarnya adalah nama sebuah distrik di kota Los Angeles, Amerika Serikat. Namun, dikarenakan kemunculan industri film di sana, nama tersebut menjadi sebutan bagi industri film USA (Monaco, 2010: 3). Perusahaan-perusahaan film Hollywood adalah hulu dari semua film-film paling sukses secara komersial dan yang paling banyak menjual tiket di dunia. Selain itu, banyak film Hollywood dengan pendapatan kotor tertinggi telah menghasilkan *box-office* (pendapatan terbanyak). Hal tersebut ditambah dengan fakta bahwa penjualan tiket film Hollywood di luar Amerika Serikat sangat tinggi dibandingkan dengan film dari negara lain, yang dilatarbelakangi oleh promosi besar-besaran (Busse dan Grey, 431, dikutip dari Davis, 2). Melihat semua hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hollywood adalah industri film tersukses di dunia. Keberhasilannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara banyak alasan mengapa film Hollywood luar biasa sukses, tiga alasan utama yang paling menonjol adalah profesionalisme, teknologi canggih, dan jumlah penggemar yang banyak.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui rahasia kesuksesan film-film Hollywood, tulisan ini akan menjabarkan dan menganalisis tiga alasan utama mengapa film-film Hollywood begitu populer di seluruh dunia. Makalah ini mencakup pengantar singkat tentang Hollywood, profesionalisme Hollywood, teknologi grafik film yang luar biasa, dan penonton global yang besar.

Motif-Motif di Balik Kesuksesan Film Hollywood

Monaco (2010: 3) menyatakan, bahwa Hollywood didirikan dalam bentuk struktur bisnis dasarnya antara tahun 1915 dan 1920, dan berdiri sepenuhnya pada tahun 1927. Namun, ia juga mengatakan bahwa sebenarnya film sudah ada sejak tahun 1895, walaupun film yang diproduksi masih dalam bentuk film bisu (sekarang dikenal sebagai era Charlie Chaplin). Sebagai pemecah keheningan, pertunjukkan musik seperti alunan piano atau orkestra mengiringi penayangan film saat itu. Tidak lama setelah Hollywood didirikan, Akademi Seni dan Sains Film didirikan. Tak lama kemudian, orang mulai menghargai pencapaian dalam pembuatan film dengan menganugerahkan Oscar untuk pertama kalinya. Sejak saat itu, kata Hollywood menjadi sinonim dengan perfilman Amerika.

Monaco (2010: 4) melaporkan bahwa sejarah sinema Hollywood berawal ketika Thomas Alva Edison menemukan kinetoskop pada tahun 1908. Bersama rekan-rekannya, Edison mendirikan Perusahaan bernama Paten yang merupakan perusahaan film pertama di Amerika Serikat. Film karya perusahaan ini yang paling menonjol berjudul, *'The Birth of a Nation'* yang dirilis pada tahun 1915. Film ini merupakan titik balik dalam sejarah perfilman Amerika Serikat (Monaco, 2010: 5-6). Namun, perusahaan tersebut akhirnya diketahui melanggar undang-undang *antitrust federal*, sehingga dilarang oleh pemerintah dan tidak diberi izin untuk beroperasi lagi. Sejak saat itu, beberapa perusahaan besar lainnya (yang masih terkenal sampai sekarang) mulai bermunculan di industri film Amerika. Diantaranya adalah, Paramount Pictures, Fox, Warner Bros., Columbia, Universal, Metro-Goldwyn-Mayer (MGM), dan United Artists. Perusahaan-perusahaan ini diakui sebagai pendiri industri perfilman Hollywood (Monaco, 2010: 4).

Film diperkenalkan oleh Warner Bros dengan merilis film, *'The Jazz Singer'* pada tahun 1927 (Monaco, 2010: 24). Inovasi ini menyebar dengan sangat cepat dan mulai diikuti oleh perusahaan-perusahaan film lainnya. Selain itu, genre film telah diperbaiki dan mulai beragam. Pada akhir 1930-an, MGM adalah studio paling terkemuka Hollywood yang tak tertandingi. Pada saat inilah film yang telah lama dianggap oleh banyak orang sebagai film terhebat Amerika,

Citizen Kane, dibuat (Monaco, X). Pada saat yang sama, Walt Disney Company mengambil tempat bersama perusahaan besar Hollywood lainnya dengan memperkenalkan film animasi (Monaco, 2010: 52). Sejak saat itu, Hollywood menjadi pusat hiburan yang beragam dan khas. Sejak awal abad kedua puluh satu hingga sekarang, dunia perfilman Hollywood berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Dapat dikatakan bahwa hampir semua animasi, *special effect*, bahkan film yang sederhana dan lugas secara teratur menggunakan CGI (*Computer Generated Imagery*) untuk beberapa adegannya.

Profesionalisme Hollywood

Kesuksesan yang diraih film-film Hollywood tidak terlepas dari profesionalisme yang diterapkan para pekerja industri film ini. Profesionalisme adalah kualitas paling utama dan terbaik dalam sebuah film Hollywood yang membuatnya lebih baik daripada industri film lainnya. Misalnya, dalam pembuatan film horor. Seperti yang dikatakan Johnson (2012: 264) dalam artikelnya bahwa ada aturan tertentu yang harus diikuti agar sebuah sekuel film horor sukses, antara lain: (1) jumlah korban harus selalu lebih banyak dari sebelumnya, (2) adegan kematian selalu jauh lebih rumit daripada film pertama, dan (3) jangan pernah berasumsi bahwa pembunuhnya sudah mati atau hantunya benar-benar hilang.

Menurut saya, di setiap film Hollywood dari awal hingga akhir, setiap adegan dan aksi ditampilkan dengan sangat profesional sehingga hampir tidak terlihat kekurangan di dalamnya. Lucas film dengan serinya *Star Wars* (1977-2019) dan Pixar dengan serinya *Toy Story* (1995-2019) adalah contoh terbaik dari tekad kuat dan profesionalisme Hollywood yang juga menunjukkan teknologi grafis yang progresif di setiap sekuelnya.

Teknologi Grafik yang Canggih

Selain profesionalisme, alasan lain mengapa Hollywood begitu populer di seluruh dunia adalah karena teknologi grafis revolusioner yang digunakan dalam pembuatan film-film nya. Tidak diragukan lagi, film-film Hollywood hadir dengan grafis terbaik di dunia.

Hal ini didukung dengan kehadiran para pegawai yang sangat ahli di bidang grafis yang membuat visual efek yang ditampilkan dalam film terlihat nyata. Seperti yang dikatakan David Sheldon-Hicks dalam sebuah wawancara dengan Jonny Elwyn (2016) bahwa ada proses yang sulit dalam membuat grafik yang bagus. Ia mencontohkan film *Avengers* (2012) yang memiliki grafis detail. Tim grafik membutuhkan waktu seharian hanya untuk mengerjakan grafik animasi berdurasi 20 detik yang ditampilkan dalam film tersebut. Jadi, mereka dituntut untuk menghasilkan film yang berkualitas dan menanganinya di bawah tekanan waktu.

Secara pribadi, menurut saya, jika Hollywood tidak menggunakan teknologi grafis yang luar biasa, adegan-adegan dari suatu film akan terasa tidak nyata dan penonton akan menjadi kecewa. Terutama dalam film-film bertema fantasi, akan ada banyak adegan yang hanya bisa digambarkan melalui CGI. Kecanggihan teknologi ini jarang mengecewakan penonton. Beberapa film Hollywood terbaik dengan efek dan grafik yang menakjubkan antara lain: *Jurassic Park* (1993), *Avatar* (2009), *Inception* (2010), *Avengers* (2012), *Gravity* (2013), dan *Dawn of the Planet of the Apes* (2014). Dalam film-film ini, penonton disuguhkan efek CGI yang membuat animasi terlihat sangat nyata, yang membuat film Hollywood memiliki banyak penonton dan penggemar.

Penonton

Faktor terakhir namun tidak kalah pentingnya yang mempengaruhi kesuksesan film-film Hollywood adalah bahwa mereka memiliki penonton setia yang besar. Film-film Hollywood dirilis di seluruh dunia, didukung oleh bahasa Inggris yang digunakan yang merupakan bahasa yang dipakai secara luas dan dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat global. Selain itu, Busse dan Grey menyatakan bahwa industri hiburan Hollywood selalu berusaha meningkatkan jumlah penonton film *box-office* mereka melalui promosi besar-besaran yang mendefinisikan penonton sebagai penggemar (in Davis, 2016: 2). Itulah sebabnya Hollywood memiliki kelompok penggemar dan penonton yang besar di seluruh dunia, dibandingkan dengan industri film lainnya yang hanya merilis film-film

mereka di negara mereka sendiri atau hanya di 2-3 negara lain. Hal ini diperburuk dengan promosi mereka yang tidak semeriah film-film Hollywood yang menyebabkan jumlah penonton mereka lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penonton film-film Hollywood.

Saya sangat setuju dengan Davis dkk, karena saya cukup yakin bahwa kursi penuh di bioskop-bioskop Hollywood sebagian besar merupakan hasil dari promosi luar biasa yang dilakukan oleh distributor film dan para aktor film tersebut, terutama melalui media sosial mereka. Mereka bahkan rela mengeluarkan *budget* yang fantastis untuk sebuah promosi film. Meskipun demikian, mereka tidak mengalami kerugian karena anggaran tersebut terbayarkan dengan bertambahnya jumlah penonton film tersebut.

Kesimpulan

Hollywood adalah pembuat film terbaik di dunia. Mereka berhasil memasuki industri film kelas dunia dengan menjunjung tinggi profesionalisme yang teguh, menggunakan teknologi modern terkini dalam pembuatan film, dan menarik banyak penonton melalui promosi besar-besaran. Inilah yang membedakan kelasnya dengan industri film lainnya. Itulah mengapa tidak diragukan lagi bahwa Hollywood adalah industri film terbesar dan paling terkemuka di dunia.

Daftar Pustaka

- Davis, Charles H, et al. "Making Global Audiences for a Hollywood 'Blockbuster' Feature Film: Marketability, Play-ability, and *The Hobbit: an Unexpected Journey*." *Journal of Fandom Studies*, vol. 4, no. 1, 2016, pp. 105-126, https://www.waikato.ac.nz/__data/assets/pdf_file/0007/385009/Making-global-audiences-for-a-Hollywood.pdf. Accessed on 22 Sep. 2020.
- Elwyn, Jonny. *Creating On-Screen Graphics for Hollywood Feature Films*, 1 Apr. 2016, <https://jonnyelwyn.co.uk/film-and-video-editing/creating-on-screen-graphics-for-hollywood-feature-films/>. 22 Sep. 2020.

- Johnson, Arnold J. "Ethics and Professionalism Through Hollywood Eyes: The Sequel." *Annual Institute on Mineral Law*, vol. 59, no. 15, 2012, pp. 263-337, http://digitalcommons.law.lsu.edu/mli_proceedings/vol59/iss1/15. 22 Sep. 2020.
- Monaco, Paul. *A History of American Movies: A Film-by-Film Look at the Art, Craft, and Business of Cinema*. New York: Scarecrow Press, Inc., 2010, <https://www.pdfdrive.com/a-history-of-american-movies-a-film-by-film-look-at-the-art-craft-and-business-of-cinema-e186097948.html>. 22 Sep. 2020.

LIMA BELAS

Pola Asuh Orang Tua di Amerika

Putri Rahmawati

Pendahuluan

Setiap orang tua di dunia memiliki gaya, atau cara tersendiri dalam mengasuh anak. Tidak hanya orang tua dari satu keluarga dengan yang lain, bahkan ayah dan ibu pun memiliki cara mengasuh yang berbeda. Terlepas dari semua perbedaan dalam gaya pengasuhan, beberapa orang tua berbagi cara yang sama dalam membesarkan atau mendidik anak mereka. Kemiripan tersebut mungkin berasal dari lingkungan atau tempat tinggal mereka atau ras, agama dan faktor lain. Contohnya, orang tua di Amerika Serikat berbagi beberapa jenis metode untuk membesarkan anak mereka yang mungkin aneh atau tidak umum bagi orang tua di belahan dunia lain. Dalam esai ini, saya akan menjelaskan keanehan dalam pola asuh orang Amerika dengan Daftar Pustaka dari beberapa sumber yang akan dicantumkan pada kutipan-kutipan.

Pola Asuh

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual anaknya. Peran mereka bisa dengan mendukung mereka semaksimal mungkin. Sebagai contoh jika sang anak memiliki bakat dalam bidang tertentu seperti olahraga atau seni, orang tua harus bisa menjadi memberi support maksimal kepada sang anak. Cara lain juga dengan menyediakan apa yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan belajar, dan juga menjadi tempat yang nyaman ketika anak membutuhkan support system saat anak mengalami hal-hal buruk di luar rumah.

Menurut Nicholas Long (2014: 124) dari Arkansas University pada artikelnya, "Sangat mudah untuk menjadi kritis terhadap orang

tua dan upaya pengasuhan mereka; namun, ada lebih banyak hal yang terlibat daripada sekadar orang tua yang tidak peduli atau yang dengan sengaja melakukan 'hal yang salah'. Menjadi orang tua itu sulit dalam situasi terbaik."

Dikutip dari *Journal of Cross-Cultural Psychology* yang ditulis oleh Ching-Yu Huang pada tahun 2017.

"Seperti banyak aspek lain dari perilaku manusia dan proses sosialisasi, gaya dan kepercayaan pengasuhan menjadi sasaran pengaruh sosial dan budaya misalnya dan efeknya gaya pengasuhan yang berbeda pada hasil perkembangan anak juga bervariasi di antara kelompok budaya. Penting untuk diingat bahwa mengasuh terjadi dalam konteks masyarakat, tidak terisolasi, dan masalah masalah seringkali mencerminkan permasalahan masyarakat." (796)

Gaya pengasuhan orang Amerika

Orang tua Amerika sangat suka memanjakan anak-anak mereka . Tentunya setiap orang tua suka memanjakan anaknya, setiap orang tua ingin dan melakukan yang terbaik untuk anaknya. Begitulah cara setiap orang tua. Kecuali, cara orang tua Amerika memanjakan anak mereka merugikan anak mereka sendiri. Mengapa demikian? Sebab, mereka terlalu memanjakan mereka hingga anak-anak mereka tidak bisa belajar sendiri secepat anak-anak di belahan dunia lain. Itulah yang dijelaskan oleh Sarah Baldwin, pendidik anak usia dini, penulis, dan pemilik Bella Luna Toys dari Rockland, Maine yang dikutip oleh *Healthyway* pada tahun 2017. Sarah Baldwin telah melakukan penelitian di mana dia berkeliling Amerika Serikat, mengamati anak-anak di sekolah juga orang tua mereka hanya untuk mengetahui bagaimana gaya pengasuhan orang Amerika terlalu berbeda sampai dia menganggapnya aneh.

Seperti yang dijelaskan oleh Brusie (2017), rata-rata orang tua di Amerika Serikat melakukan segalanya untuk anak-anak mereka bahkan hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan anak-anak mereka

sendiri. Mereka melakukan semua yang diinginkan oleh anak-anaknya dan jarang menolak permintaan mereka meskipun hal-hal tersebut tidak perlu atau bahkan merugikan anak-anak. Misalnya, pertama kita bicara tentang balita. Sebagian besar ibu-ibu di Amerika Serikat mendandani anaknya walaupun usia anaknya sudah 3 – 4 tahun, usia dimana seharusnya anak sudah bisa berpakaian sendiri dengan atau tanpa sedikit bantuan dari ibu mereka. Tidak hanya mendandani anak balita mereka juga memilih mainan mereka dan meletakkannya kembali ke tempatnya daripada meminta anak mereka melakukan itu. Maksud saya, mereka seharusnya diajari anak-anak mereka untuk mengumpulkan barang-barang mereka ketika mereka selesai menggunakan barang-barang itu. Itu adalah pelajaran yang cukup mendasar untuk diajarkan kepada anak-anak tentang tanggung jawab. Mereka juga selalu melakukan sesuatu yang istimewa kepada anaknya seperti memasak makanan kesukaan anaknya setiap kali anak mau makan daripada mengajari anak makan apa yang orang tuanya makan. Bukan hanya itu yang membuat anaknya tumbuh menjadi picky eater tapi itu juga buang-buang uang menurut saya. Hal istimewa lainnya yang dilakukan para orang tua di Amerika Serikat adalah mengerjakan hampir setiap bagian dari pekerjaan rumah anak-anak mereka alih-alih membantu mereka belajar atau membiarkan anak-anak mereka belajar sendiri. Dengan semua hal di atas secara tidak sadar para orang tua menghalangi balita mereka untuk belajar dan berkembang (Brusie).

Kesimpulan

Orang tua adalah sistem penunjang terbesar bagi anak-anak sekaligus tempat kenyamanan mereka. Orang tua juga merupakan orang-orang yang memiliki peran terbesar dalam pertumbuhan anak dengan mendukung mereka, menyediakan apa yang mereka butuhkan sekaligus menjadi zona nyaman mereka. Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam menjalankan perannya, oleh karena itu gaya pengasuhan setiap orang tua berbeda satu sama lain. Banyak gaya pengasuhan yang berbeda tetapi gaya pengasuhan anak Amerika seperti yang saya bicarakan dalam esai ini cukup aneh oleh seluruh dunia. Mengapa demikian? Itu karena gaya pengasuhan orang Amerika berbahaya karena terlalu memanjakan anak-anak mereka hingga

menghalangi anak-anak mereka untuk tumbuh dan belajar sendiri untuk tumbuh.

Daftar Pustaka

- Brusie, Chaunie. American Parenting Practices That Seem Weird To The Rest Of The World. HEALTHYWAY. 18 Sep. 2017. Web. 20 Oct. 2020.
- Huang, Ching-Yu, et al. "Associations Between Parenting Styles and Perceived Child Effortful Control Within Chinese Families in the United States, the United Kingdom, and Taiwan." *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 48. 6. (2017). 796. Web.
- Long, Nicholas. "The changing nature of parenting in America." *Pediatric dentistry* 26. (2014). 124. Web.

ENAM BELAS

Munculnya Islamophobia di Masyarakat Amerika Serikat Rahmadani

Pendahuluan

Beberapa orang di Amerika Serikat memandang Islam sangat berbeda dari agama mereka. Kemudian, dari sebagian kalangan yang kontra, muncul istilah Islamophobia, padahal seperti yang kita ketahui hingga saat ini, Amerika Serikat adalah negara yang menjunjung tinggi kebebasan dan demokrasi. Hal yang sama juga berlaku dalam hal agama. Setiap masyarakat berhak memeluk agama apapun yang mereka yakini tanpa paksaan. Ada sejumlah agama yang berkembang di Amerika Serikat, salah satunya Islam. Namun mayoritas agama di Amerika Serikat adalah Kristen. Sehingga awal Islam masuk ke Amerika menimbulkan beberapa pendapat (Bakali, 2019: 3).

Essay ini akan membahas bagaimana munculnya Islam di Amerika Serikat. Bagaimana pandangan awal masyarakat tentang Islam dan apa penyebabnya seringkali disalahartikan bahkan dianggap sebagai stigma yang mengancam perdamaian bagi sebagian orang di Amerika Serikat. Faktanya, pengaruh yang diberikan Muslim Amerika terhadap masyarakat tidak bisa diremehkan.

Sejarah singkat Islam di Amerika Serikat

Islam telah masuk ke Amerika Serikat pada abad ke-16, dibawa oleh orang Afrika Utara bernama Estevánico Dari Azamor. Namun, perhatian dan pengakuan lebih banyak diberikan pada kedatangan imigran Muslim dari Suriah, Yordania, Palestina, dan Israel pada abad ke-19. (Mas'ud, 2020: 1). Masuknya Islam ke Amerika Serikat pada awalnya tidak menimbulkan begitu banyak perdebatan. Islam diterima dengan cukup baik, meskipun tidak semua orang pro-Islam. Bahkan di awal kemunculannya, ada dua kota bernama "Allah" di Arizona, dan "Mahomet" di Illinois. Penamaan kota ini merupakan

bentuk penghormatan terhadap peradaban Muslim di Amerika Serikat. Padahal, mayoritas penduduk di kedua kota tersebut bukanlah Muslim.

Penyebaran Islam di Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh salah satu tokoh paling terkenal, Muhammad Ali. Seperti kita ketahui, Muhammad Ali adalah petinju yang namanya melegenda tidak hanya di Amerika Serikat tapi juga hampir di seluruh dunia. Bisa dibilang dia masuk Islam saat sedang berada di puncak karirnya. Sehingga kehidupannya sebagai seorang muslim tidak luput dari sorotan dan mulai menjadi inspirasi bagi sebagian orang untuk menjadi muslim.

Mengapa Islam sering disalahpahami oleh masyarakat Amerika Serikat

Islamophobia adalah salah satu bentuk rasisme yang masih berakar di Amerika Serikat dan sulit untuk dihilangkan. Rasisme terhadap ras, pendidikan bahkan agama masih sulit diberantas. Ahli ras berpendapat bahwa rasisme tertanam dalam masyarakat dan menjadi ciri masyarakat (Bakali, 2019: 3). Islamofobia mengacu pada jenis rasisme yang "menopang dan melanggengkan makna yang dinilai negatif tentang Muslim dan Islam ... yang menginformasikan dan membangun pemikiran tentang Muslim dan Islam ... Islam sebagai Yang Lain"(Bakali, 2019, as cited in Allen, 2010). Islamofobia bermanifestasi baik di ruang publik maupun privat, atau seperti yang diamati Beydoun, baik secara struktural maupun privat (Bakali, as cited in Beydoun, 2018). Hal ini membutuhkan perjuangan ekstra dalam menuntut kebebasan dan hak dalam banyak hal, terutama dalam hal agama.

Sejak abad ke-17, Islam mulai dipandang rendah, karena dianggap memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan hukum di Amerika Serikat (Bakali, 2019: 5). Islam mulai dipandang sebagai musuh dan dianggap tidak mampu beradaptasi dengan nilai-nilai dan masyarakat Amerika. Kemudian muncul hukum tentang larangan bagi umat Islam. Intinya di sini adalah, Muslim harus mengikuti hukum yang berlaku untuk mereka. Tentu hal ini benar-benar menunjukkan bahwa umat Islam telah mengalami diskriminasi.

Bagaimana Muslim di Amerika Serikat setelah peristiwa 9/11

Peristiwa tragis yang menimpa Amerika Serikat pada 11 September 2001 atau yang lebih dikenal dengan tragedi 9/11 itu menggemparkan dunia. Termasuk pandangan Amerika tentang Islam. Kehidupan komunitas Muslim di Amerika berubah drastis setelah kejadian ini. Muslim mulai dipandang sebagai stigma yang mengancam perdamaian. Menurut Mamdani (2004), wacana politik dan media terbelah menjadi dua kubu. 'Muslim yang baik' adalah "modern, sekuler, dan kebarat-baratan" dan 'Muslim yang buruk' adalah "doktrinal, antimodern, dan ganas" (768). Muslim di Amerika Serikat sering disalahkan atas insiden ini. Muslim telah kehilangan harga diri, dan beberapa bahkan menyembunyikan identitas mereka untuk mencegah serangan oleh kelompok anti-Islam. Diskriminasi terhadap Muslim mulai terlihat sangat jelas setelah kejadian ini. Ujaran kebencian sering diucapkan terhadap keluarga Muslim, anak-anak remaja di-bully di sekolah, bahkan serangan terhadap wanita Muslim yang memakai hijab juga sering terjadi. Istilah "Muslim adalah teroris" juga mulai ada di masyarakat. Jumlah Islamofobia juga meningkat setelah insiden 9/11.

Pengaruh Muslim di Amerika Serikat

Terlepas dari pandangan publik tentang Islam, faktanya adalah Muslim Amerika di Amerika Serikat memiliki banyak pengaruh dan partisipasi yang cukup besar. Muslim Amerika mendirikan beberapa institusi mereka sendiri, salah satunya adalah Islamic Society of North America (ISNA). Organisasi ini menjadi pusat Islam yang berbasis di Indiana (Interfaith Alliance, 2012: 5).

Ada sejumlah institusi dan komunitas Muslim yang membuat program layanan masyarakat, seperti The University Muslim Medical Association, yaitu klinik perawatan kesehatan gratis di Los Angeles yang didirikan pada tahun 1992 oleh mahasiswa Muslim Amerika di UCLA dan Charles Drew University untuk melayani komunitas batin yang beragam. Komunitas atau organisasi Muslim Amerika semacam ini aktif dalam kegiatan amal, program pendidikan, fasilitas kesehatan, bahkan keterlibatan politik, dll. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

umat Islam dalam kehidupan publik sangat besar dan tidak bisa dianggap remeh.

Muslim di Mata masyarakat Amerika Serikat saat ini

Islam masih dipandang sebelah mata oleh sebagian orang Amerika. Namun tak sedikit warga yang juga menghormati Islam. Namun nyatanya, sangat jelas bahwa presiden Amerika, Donald Trump, adalah seorang yang anti Islam. Ia bahkan mengeluarkan kebijakan yang melarang warga dari tujuh negara dengan mayoritas Muslim terbesar untuk masuk ke Amerika Serikat.

Tentu saja, akan ada sebagian orang yang setuju dan mengikuti pemikiran seperti itu. Namun, meski Islamophobia sedang marak di masyarakat, masih banyak orang yang mengapresiasi Islam bahkan tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang Islam. Nyatanya, masih ada sebagian masyarakat yang selalu teguh membela hak-hak Muslim Amerika.

Kesimpulan

Terlepas dari kesalahpahaman terhadap Islam, realitas pengaruh Muslim Amerika pada sosial-politik, pendidikan, dan bidang lain tidak dapat disangkal. Memang tidak mudah mengubah pandangan orang lain tentang Islam, namun dari sekian banyak warga yang mengidap Islamophobia, ternyata masih banyak orang yang mau terus berdiri untuk melindungi dan menghormati hak-hak Muslim Amerika.

Meski Islamophobia masih marak di masyarakat Amerika, namun diskriminasi semakin menurun, wanita muslimah tidak lagi takut memakai hijab bahkan banyak orang yang membela muslim. Bentuk toleransi terhadap Islam semakin hari semakin meningkat. Masyarakat mulai menerima perbedaan yang ada di antara mereka.

Daftar Pustaka

Mamdani, Mahmood. "Good Muslim, Bad Muslim: America, the Cold War, and the roots of terror". *American*

- Anthropologist* 104.3 (2004): New York, NY: Three Leaves Press, p. 24.
- Bakali, Naved. "Islamophobia in American Society, Cultures, & Politics". *Yaqeen Institute for Islamic Research*. (2019).
- Beydoun, Khaled. "American Islamophobia: Understanding the roots and rise of fear". (2018): Oakland: University of California Press.
- Allen, Chris. "*Islamophobia*". (2010): Surrey: Ashgate Publishing.
- Masud, Ibn. "History of Islam in the America.s" *Sunnah Muakkada* (2013). Web. 16 Nov. 2020.
- Interfaith Alliance. Religious Freedom Education Project of the first Amendment Center. *What is the Truth about American Muslims?* Washington DC, (2012).

TUJUH BELAS

Perilaku Sosial Indian Amerika: Non-Interferensi Terhadap Orang Lain

Rahmiatul Yusra. A

Pendahuluan

Perilaku sosial tiap sekelompok orang berbeda satu sama lain. Seperti di Amerika Serikat, orang Indian Amerika dan orang kulit putih Amerika tampak berlawanan satu sama lain. Mereka memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana sesuatu harus dilakukan (Wax dan Thomas, 1961: 305). Situasi ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa mereka sulit berkomunikasi satu sama lain. Bahkan mungkin ada kesalahpahaman atau salah tafsir tentang perilaku orang lain. Dalam tulisan ini, saya akan fokus pada alasan di balik perilaku orang Indian Amerika yang tidak mencampuri urusan orang lain. Menurut saya, alasan utama dari perilaku ini adalah trauma sejarah yang menyebabkan inferioritas dan mempengaruhi cara praktik parenting Indian Amerika dan norma-norma di masyarakat.

Orang Indian Amerika memiliki prinsip yang berlaku dalam wacana sosial. Prinsip itu adalah prinsip penentuan nasib sendiri. Segala bentuk campur tangan atau intervensi tidak diperbolehkan dalam masyarakat karena "... *contrary to the Indian's strict adherence to the principle*" (Tracks, 1973: 30), meskipun tujuannya adalah untuk mencegah orang lain melakukan sesuatu yang berbahaya atau konyol.

Prinsip tersebut mungkin berasal dari trauma historis yang dialami orang Indian Amerika saat itu. Indian Amerika adalah salah satu suku asli Amerika, penghuni pertama negeri itu. Setelah kedatangan pendatang Eropa di Amerika, terjadi penurunan drastis populasi Indian Amerika melalui penyakit Eropa, peperangan, perbudakan, dan genosida (Snipp, 1992: 354). (Cross dan Cross, 2015: 29) dalam laporan mereka menyatakan bahwa trauma historis secara khusus lebih kepada mencerminkan pengalaman terpisah dari

kesedihan dan trauma pada populasi yang telah mengalami genosida dan perampasan parah lainnya, daripada peristiwa dan kerugian traumatis yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, pengalaman duka dan trauma yang dialami oleh orang Indian Amerika adalah salah satu akibat dari trauma sejarah. Trauma yang menyebabkan hilangnya *power* Indian Amerika itu kemungkinan besar membekas pada diri mereka dan menyebabkan inferioritas yang juga mempengaruhi cara mereka bertindak dalam wacana sosial.

Akibat trauma sejarah, orang tua orang Indian mengajari anak-anak mereka prinsip tertentu agar mereka dapat melindungi diri dari kekerasan. Mereka mengajar anak-anak mereka secara berbeda dari orang kulit putih Amerika yang mengajari anak-anak mereka bereaksi dengan eksperimen agresif (Wax dan Thomas, 1961: 306). Orang Indian Amerika sejak kecil diajari untuk tidak mengganggu orang tua yang sibuk. Hal ini membuat anak-anak seolah-olah tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan agresi mereka (313). Jika anak melakukan sesuatu dengan benar, mereka tidak akan dipuji atau diberi penghargaan karena itu hal yang biasa dilakukan. Ini disebut sebagai cara untuk melatih mereka dalam manajemen diri (Mmari et al., 2009: 406). Dan jika anak melakukan sesuatu yang buruk atau membuat kesalahan, mereka akan dipermalukan. Itu juga menjadi salah satu alasan mengapa orang Indian hampir tidak pernah melakukan apa yang tidak mereka kuasai. Contohnya dapat dilihat di "*American Indians and White People*", di mana seorang gadis Indian yang sedang membuat tortilla saat piknik langsung berhenti ketika dua gadis yang sangat terampil mulai membantunya. Dia pamit dan meninggalkan tempat. Tetapi seorang gadis kulit putih yang tidak tahu apa-apa tentang masakan Indian turun tangan tanpa merasa malu dengan kurangnya keterampilannya (Wax dan Thomas, 1961: 307-8).

Mengikuti bacaan dan pemahaman tentang apa yang menyebabkan trauma sejarah dan bagaimana hal itu mempengaruhi praktik *parenting* orang Indian Amerika, sekarang kita bisa melanjutkan ke cara orang Indian berperilaku dalam wacana sosial yang secara tidak sadar berasal dari dua aspek yang menjadi norma atau etiket dalam masyarakat Indian Amerika. Sementara orang kulit putih Amerika cenderung merespons secara agresif atau aktif, di sisi lain, orang Indian Amerika cenderung mengamati terlebih dahulu

sebelum ikut campur. Ketika mereka ditempatkan dalam situasi yang tidak biasa, orang Indian Amerika tetap diam dan mengawasi orang lain, menunggu sesuatu seperti sinyal mengenai bagaimana mereka harus merespons. Tindakan yang disebut '*motionless alertness*' orang India ini, seperti yang disebutkan di "*American Indians and White People*", kemungkinan merupakan hasil dari praktek *parenting* yang telah dibahas di atas.

Orang Indian Amerika mengajarkan anak-anak mereka untuk menjadi makhluk sosial yang sangat sensitif jauh sebelum mereka dapat berbicara dan instruksi tersebut mungkin berlanjut hingga pada tingkat bawah sadar (Wax dan Thomas, 1961: 313). Kita dapat mengambil contoh dari artikel Wax dan Thomas, dalam wacana sosial, jika orang Indian Amerika menemukan seorang *interferer*, mereka kemungkinan besar akan mengalihkan perhatiannya atau diam-diam mengundurkan diri. Dengan menghilang, mereka menghindari memprovokasi orang-orang yang diganggu untuk meledak lebih jauh dan pada saat bersamaan menghindari mempermalukan si *interferer* dengan menjadi saksi atas perilakunya yang tidak pantas. Karena orang kulit putih Amerika sejak masa kanak-kanak telah diajarkan untuk membela diri mereka sendiri dan 'menghadapi' hal-hal yang tidak menyenangkan, pengunduran diri yang dilakukan orang Indian dapat ditafsirkan sebagai bukti sifat kurang percaya diri, tidak bertanggung jawab, atau bahkan sebagai kecenderungan untuk 'lari dari kenyataan' (314). Hal ini menyebabkan kesalahpahaman terhadap perilaku Indian Amerika.

Sebagai kesimpulan, perilaku non-interferensi orang Indian Amerika berbeda dari perilaku orang kulit putih Amerika karena mereka memiliki riwayat menjadi korban depopulasi. Trauma dari peristiwa tersebut mempengaruhi cara orang tua Indian Amerika dalam mendidik anak-anak mereka yang menjadi norma di masyarakat Indian dan mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam wacana sosial dengan kelompok lain. Oleh karena itu, melalui ketiga aspek dalam tulisan ini diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa perilaku suatu kelompok memiliki latar belakang sejarah dan dapat saling memahami dengan mengetahuinya.

Daftar Pustaka

- Cross, Terry, and Amanda Cross. *Working with American Indian and Alaska Native Individuals, Couples, and Families: A Toolkit for Stakeholders*. United States, Department of Health & Human Services, National Resource Center for Healthy Marriage and Families. 2015, [e000003170.pdf](#). Accessed 29 Sep. 2020.
- Mmari, K. N. et al. "What Increases Risk and Protection for Delinquent Behaviors Among American Indian Youth?" *Youth & Society*, vol. 41, no. 3, 2009, pp. 382–413.
- Snipp, C. Matthew. "Sociological Perspectives on American Indians." *Annual Review of Sociology*, vol. 18, 1992, pp. 351–371. JSTOR, [www.jstor.org/stable/2083458](#). Diakses pada 29 Sept. 2020.
- Tracks, Jimm G. Good. "Native American Non-Interference." *Social Work*, vol. 18, no. 6, 1973, pp. 30–35. JSTOR, [www.jstor.org/stable/23712544](#). Accessed 29 Sept. 2020.
- Wax, Rosalie H., and Robert K. Thomas. "American Indians and White People." *Phylon (1960-)*, vol. 22, no. 4, 1961, pp. 305–317. JSTOR, doi:10.2307/273534. Diakses pada 16 Sept. 2020.

DELAPAN BELAS

Empat Alasan Kenapa Makanan Cepat Saji Populer

Rika Amelia Danuwijaya

Pendahuluan

Makanan adalah kebutuhan yang sangat penting untuk tubuh kita. Makanan memberikan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, seperti karbohidrat, protein, mineral, dan lain-lain. Makronutrien tersebut dapat kita peroleh dari nasi, roti, daging, dan kacang-kacangan. Tetapi, dalam masyarakat saat ini, semuanya ingin serba instan. Kita kesulitan untuk makan nasi, roti, dan daging sebanyak itu dalam waktu singkat. Alih-alih mencari makanan yang bisa mencukupi gizi kita, kita beralih mencari makanan yang bisa membuat kita kenyang dalam waktu singkat. Menyikapi perkembangan saat ini, perusahaan makanan mulai berinovasi dengan menjadikan makanan yang dapat mengenyangkan Anda dengan sajian cepat saji sebagai prioritas. Kemudian mereka menghadirkan makanan cepat saji sebagai solusinya.

Meski begitu, apa yang membuat makanan cepat saji menjadi populer di seluruh dunia? Makanan cepat saji menjadi salah satu makanan dengan permintaan tinggi di Amerika Serikat, menurut (Paeratakul et al., 2003: 1332), "37% orang dewasa dan 42% anak-anak mengkonsumsi makanan cepat saji." Banyak orang yang senang menyantap makanan jenis ini dengan mengutamakan efisiensi pelayanan kepada konsumennya. Untuk menggali mengapa makanan cepat saji menjadi masakan terkenal di dunia, penulis akan jelaskan dalam tulisan ini melalui struktur berikut, pertama karena makanan siap saji mudah didapatkan, memiliki rasa yang enak, harga yang murah, dan tentunya cepat dalam penyajiannya.

1. Mudah Didapat

Menurut Paeratakul et al (2003: 1332), pada tahun 1970-1980 jumlah gerai makanan cepat saji meningkat dari sekitar 30.000 menjadi 140.000, dan penjualannya meningkat sekitar 300%. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa pada tahun 2001, ada sekitar 222.000 lokasi makanan cepat saji di Amerika Serikat, menghasilkan penjualan lebih dari \$125 miliar. Jumlah tersebut diproyeksikan meningkat sebesar 4,1% pada tahun 2002, dengan perkiraan penjualan sebesar \$ 130,1 miliar. Laporan yang sama juga menunjukkan bahwa tiga dari 10 konsumen setuju bahwa makan di restoran atau tempat makan cepat saji penting bagi cara hidup mereka, dan tiga dari lima konsumen melaporkan bahwa mereka berencana untuk makan di restoran cepat saji pada tahun 2002 kira-kira sama seringnya, seperti yang mereka lakukan di tahun 2001. Artinya, setiap orang dapat dengan mudah menemukan restoran cepat saji daripada jenis makanan lainnya.

Restoran cepat saji juga memberi kita banyak cara untuk menikmati sajiannya. Kita bisa datang ke gerainya, seperti McDonald's, KFC, atau Domino Pizza, lalu mencari tempat duduk dan kemudian memesan makan langsung disana. Kemudian, jika kita tidak punya banyak waktu untuk mengunjungi outlet mereka, kita dapat menghubungi mereka melalui *delivery order*, memberi tahu mereka apa yang kita inginkan dan pelayan mereka akan mengantarkan pesanan kita ke kediaman kita. Terakhir, tempat seperti KFC atau McDonald's memberi kita pilihan lain, kita bisa pesan makanan kita tanpa masuk restoran, kita dapat memesan langsung dari dalam kendaraan kita atau biasa disebut *drive through order*.

2. Rasa yang Enak

Ada empat alasan mengapa makanan cepat saji terasa enak meski Anda mememesannya setiap hari. Pertama adalah baunya, makanan cepat saji memiliki aroma yang kuat yang membuat indra perasa orang lebih tajam saat memakannya, sehingga membuat otak berpikir ini adalah pengalaman yang menyenangkan. Tidak hanya itu, bau memiliki kaitan dengan bagian ingatan di kepala kita. Makanan

cepat saji yang kita makan dapat mengingatkan kita pada kenangan, seperti saat pertama kali kita mengunjungi restoran makanan siap saji bersama orang tua.

Lalu yang kedua, *Mouthfeel*. Ini adalah istilah yang dibuat para ilmuwan untuk menggambarkan kombinasi tekstur dan rasa dalam makanan yang mempengaruhi rasanya . “*Mouthfeel* adalah sensasi sentuhan yang dirasakan pada lapisan mulut, termasuk lidah, gusi dan gigi” (Folkenberg et al., 1999: 182). Kombinasi ini mempengaruhi apakah pelanggan menikmati makanan atau tidak. Ketika datang ke makanan cepat saji, perusahaan berusaha keras untuk menciptakan sensasi *mouthfeel* ini untuk menarik konsumen. Inilah salah satu alasan kenapa banyak promo *fast food* yang memadukan tekstur *juicy* burger dengan gurih kentang goreng, ditambah dengan minuman bersoda yang membuat mulut terasa penuh dan berair.

Ketiga, bahannya, “*Fast food* memiliki rasa yang berbeda dan istimewa karena mengandung banyak bumbu yang membuat rasanya enak” (Al-Saad, 2016: 279). Makanan cepat saji mengandung bahan yang tinggi gula dan lemak. Gula dan lemak dalam makanan cepat saji membuat makanan ini enak, dan inilah alasan utama mengapa makanan cepat saji terasa begitu enak. Selain itu, ilmu pengetahuan telah menunjukkan bahwa ketika orang mengkonsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak membuat orang ingin lebih banyak mengkonsumsinya.

Terakhir adalah tampilan makanan cepat saji yang selalu terlihat hangat dan segar. Hal ini membuat orang ingin mencicipinya karena tampilannya yang menggugurkan. “Pengemasan makanan cepat saji memiliki tampilan yang sangat menarik dengan menambahkan bahan tambahan dan pewarna makanan sebagai tambahan untuk meningkatkan rasa” (Ashakiran dan Kiran, 2012: 9).

3. Harga yang Murah

Kita pasti bertanya-tanya mengapa makanan cepat saji murah? Nah, makanan cepat saji murah karena mereka menargetkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk membeli produknya, tidak hanya itu, bahan makanan cepat saji terutama lebih mudah didapat

dan sebagian besar daging dan bahan makanan siap saji adalah produk beku. Menurut (Kara et al., 2014: 98-99), Orang Amerika bersedia membayar makanan cepat saji mereka dengan kisaran harga antara 3,01 - \$ 4,00, sementara kebanyakan orang Kanada bersedia membayar antara \$ 2,00 - \$ 3,00. Ini mungkin nominal uang yang rendah, tetapi jika Anda menyadari ada 60,34% orang Amerika yang bersedia membayar \$ 3,00 dan 36,88% orang Kanada bersedia membayar \$ 2,00. Bisa dikatakan, bahwa bisnis makanan cepat saji menguntungkan dan hal ini membuat restoran cepat saji menjadi lebih menarik bagi masyarakat umum.

Makanan cepat saji secara berkala juga memberikan penawaran yang menggiurkan dengan strategi penetapan harga mereka untuk mendapatkan pelanggan baru, seperti diskon beli 2 dapat 1. Menurut (Steenhuis et al., 2011: 220), "Strategi harga (mis. penurunan atau kenaikan harga, beli satu dapat strategi dua, dan sistem bonus) dipandang sebagai pendekatan yang menjanjikan karena promosi penjualan merupakan bagian penting dari bauran pemasaran."

4. Penyajian yang Cepat

Sesuai dengan namanya, restoran cepat saji menyediakan sajian cepat saji untuk pelanggannya. Menurut (Al-Saad, 2016: 279), "Disebut sebagai makanan cepat saji karena mudah untuk disiapkan dan dimakan." Banyak pelanggan ingin segera menyantap makanannya karena tidak punya waktu yang cukup untuk menunggu. Itulah mengapa makanan cepat saji awalnya ditujukan untuk konsumen yang memiliki jadwal padat dan tidak memiliki waktu untuk duduk-duduk di kedai atau warung makan dan menunggu waktu makan mereka. Itu pula yang menjadi alasan makanan cepat saji mengutamakan pelayanan yang cepat di atas segalanya, dengan mengutamakan kecepatan pelayanan, memastikan bahwa pelanggan dengan waktu terbatas seperti orang yang singgah untuk membeli makan malam untuk dibawa pulang ke keluarganya atau pekerja yang jam makan siang singkat yang tidak ingin terganggu dengan menunggu.

“Irama kehidupan modern memberikan nilai tinggi pada setiap momen. Oleh karena itu, setiap orang berupaya mendapatkan tambahan waktu untuk bekerja, berekreasi, atau berkeluarga. Salah satu cara hemat waktu adalah dengan menggunakan jasa *fast food* yang menawarkan harga lebih murah dari pada kafe dan restoran tradisional” (Al-Saad, 2016: 279). Restoran cepat saji memahami fenomena ini dan membuat orang-orang yang sibuk menjaga waktu dan cara hidupnya tetap bergantung pada keberadaannya. Oleh karena itu, *fast food* menjadi makanan yang paling mudah dan nyaman untuk melengkapi gaya hidup masyarakat modern.

Kesimpulan

Makanan cepat saji adalah makanan komersial yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Tidak diragukan lagi bahwa kesuksesan dari makanan cepat saji dikarenakan strategi pemasarannya yang luar biasa. Namun, yang membuatnya populer tentu saja karena makanan cepat saji mudah didapatkan, memiliki rasa yang enak, harga yang murah, serta pelayanannya yang cepat. Meskipun makanan cepat saji terlihat seperti makanan yang tidak berbahaya, lebih baik untuk tidak mengkonsumsinya setiap hari untuk menghindari efek samping yang dapat ditimbulkannya.

Daftar Pustaka

- Al-Saad, Emaan. “Causes and Effects of Fast Food.” *International Journal Of Scientific & Technology Research*, vol. 5, no. 04, 2016, pp. 279-280.
- Ashakiran, S., & Kiran, D. “Fast Foods and Their Impact On Health.” *Journal of Krishna Institute of Medical Sciences University*, vol. 1, no. 2, 2012, pp. 7-15.
- Folkenberg, Ditte Marie., et al. "Sensory-Rheological Relationships In Instant Hot Cocoa Drinks." *Journal Of Sensory Studies*, vol. 14, no. 2, 1999, pp. 181-195.
- Kara, A., et al. “Consumer Preferences of Fast-Food Outlets in

- the U.S. and Canada: A Comparative Study.” *Proceedings of The 1994 Academy of Marketing Science (AMS) Annual Conference*, 2014, pp. 97-101.
- Paeratakul, S., et al. “Fast-food consumption among US adults and children: Dietary and nutrient intake profile.” *Journal of The American Dietetic Association*, vol. 103, no. 10, 2003, pp. 1332-1338.
- Steenhuis, I., et al. “Consumer food choices: the role of price and pricing strategies.” *Public Health Nutrition*, vol. 14, no. 12, 2011, pp. 2220-2226.

SEMBILAN BELAS

Pengaruh Positif dan Negatif dari Sifat Individualis dalam Budaya Amerika

Riri Zulfia Ningsih

Pendahuluan

Individualis merupakan salah satu budaya Amerika. Individualis kebanyakan menekankan pada kebebasan, kesetaraan, dan kemerdekaan. “Individualis adalah istilah yang sulit” (Grant , 312). Setiap individu dipandang berdasarkan individunya dan berbeda dari semua individu lainnya. Budaya individualis di Amerika hanya berfokus pada diri mereka sendiri dan menekankan pada tujuan mereka pribadi. Orang Amerika berpikir mereka lebih individualis pada apa yang mereka pikir dan apa yang mereka lakukan, bahkan dalam bersosialisasi pun mereka juga akan bersifat individualis. Mereka juga menganggap diri mereka sebagai individu yang terpisah yang bisa mengontrol diri mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, baik teman maupun keluarga mereka sendiri. Itulah alasan mengapa mereka selalu mengurus masalah mereka sendiri. Jika mereka mempunyai suatu masalah, mereka berpikir bahwa mereka bisa mengontrolnya dan tidak pernah meminta bantuan orang lain. Mereka tidak pernah ingin menyulitkan orang lain. Sebaliknya, mereka tidak pernah ikut campur dalam masalah orang lain. Namun, sifat individualis mempunyai beberapa dampak di Amerika yaitu dampak positif dan dampak negatif. “Sistem atau lingkungan individualistik diyakini memiliki pengaruh positif terhadap individu. Namun, sistem atau lingkungan individualistik seperti itu juga dapat berpotensi menimbulkan efek negatif” (Ogihara dan Uchida, 2014: 1). Dampak positif dalam ekonomi dan keluarga dan dampak negatif dalam kekerasan dan kehidupan sosial.

Sifat Individualis dalam Budaya Amerika

Individualis merupakan inti budaya Amerika dan nilai utama di Amerika. “Individualisme telah membekali bangsa dengan sifat rasional, pola perilaku, dan aspirasi. Itu telah menganugerahi masa lalu, masa kini dan masa depan dengan perspektif persatuan dan kemajuan” (Yuxian, 2013: 36). Individualis juga merupakan sikap pribadi dalam hidup. Nilai dari sifat individualis di Amerika mendorong orang-orang untuk memikirkan hidup mereka sendiri di atas kehidupan orang lain, karena setiap mereka percaya bahwa mereka berada di tengah-tengah masyarakat yang kompetitif, jadi mereka harus bersaing untuk mendapatkan kesuksesan. Salah satu contoh yang membuktikan individualis dalam bersosialisasi adalah mereka dengan mudahnya masuk dan keluar dari kelompok sosial. Mereka tidak pernah berpikir apa yang orang lain pikirkan tentang mereka, mereka hanya memikirkan diri mereka sendiri.

Dampak Positif dari Sifat Individualis

Yuxian (2013: 40) menulis, “... persaingan individu merupakan suatu sikap yang positif dan progresif terhadap kehidupan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi individu dan masyarakat untuk membuat kemajuan ekonomi dan sosial.” Pertama, karena persaingan setiap individu dapat meningkatkan efisiensi baik individu sendiri maupun masyarakat dalam mencapai kemajuan ekonomi dan sosial. Orang Amerika percaya bahwa persaingan akan memaksimalkan peran setiap individu. Persaingan adalah aturan tak terlihat yang mengarah pada efisiensi. Yuxian (2013: 40) berpendapat bahwa pada tahun 1990-an, Amerika Serikat mengalami momen perkembangan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, karena pemerintah Amerika Serikat memperkenalkan mekanisme persaingan dalam layanan publik, sehingga efisiensi administrasi publik meningkat.

Kedua, sifat individualis mendorong orang-orang untuk mengejar diversifikasi dan inovasi yang mengubah sikap mereka terhadap kehidupan. Yuxian (2013: 41) berpendapat bahwa “... sifat individualis mendorong orang-orang untuk mengejar diversifikasi dan

inovasi, yang mana mengubah sikap orang-orang terhadap kehidupan.” Inovasi merupakan filosofi hidup orang Amerika. Inovasi membuat mereka selalu dinamis dan bersemangat dan mendorong orang Amerika menjadi kreatif yang mendorong kemajuan sosial. Jumlah penerima Nobel tahunan dapat sepenuhnya membuktikan hal itu. Yuxian (2013: 41) berpendapat bahwa berdasarkan statistik, dari tahun 1901 hingga 1999 terdapat 191 orang Amerika yang memenangkan Hadiah Nobel Ilmu Pengetahuan Alam yang menyumbang 1/3 dari pemenang dunia.

Yuxian (2013: 41) mengatakan, “... di keluarga Amerika, anak-anak juga dihargai dan diperlakukan sebagai pribadi mereka.” Anak-anak akan diajarkan untuk mandiri, jadi ketika mereka tumbuh dewasa mereka akan memutuskan sendiri perguruan tinggi mana yang akan mereka masuki, bidang apa yang akan mereka pilih dan pekerjaan apa yang mereka minati. Orangtua mereka akan menghargai apapun pilihan anak-anak mereka. Dari usia muda, orangtua juga mengajarkan anak mereka untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Inilah yang membuat orang Amerika merasa mandiri dan individualis tentang sesama mereka. Karena mereka berpikir apapun yang terjadi, mereka bisa menanganinya sendiri dengan sikap tanggung jawab.

Dampak Negatif dari Sifat Individualis

Zha (2006: 356) menulis, “Mengejar kebebasan individu mengarah pada “penyakit Amerika.” Amerika adalah negara yang bebas tapi karena kebebasan yang berlebihan, menimbulkan hasil dalam penyalahgunaan dan kriminal seperti narkoba. Banyak faktor yang berkontribusi untuk ini dan salah satu faktornya adalah kesenangan bebas yang didorong oleh sifat individualis. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Amerika merupakan pasar narkoba terbesar di dunia. Yuxian (2013: 41) berpendapat bahwa setiap tahunnya hampir 50 juta orang meninggal karena menggunakan narkoba. Sekitar 80 persen narapidana di penjara mempunyai masalah kecanduan terhadap narkoba.

Kedua, masyarakat Amerika takut terhadap kekerasan, pembunuhan, dan kriminal. Karena Amerika merupakan negara bebas,

hukum mengizinkan masyarakat untuk mempunyai senjata api sendiri dapat diperdagangkan dengan bebas. “Di Amerika Serikat, hampir setiap hari penembakan terjadi dan daftar angka kematian karena penembakan berada paling atas di dunia” (Yuxian, 2013: 41).

Ketiga, hubungan antar individu menjadi acuh tak acuh. Sifat individualis mengejar kemerdekaan dan merasa mengendalikan diri mereka sendiri. “Mereka tidak mau dibatasi dan diganggu oleh orangtua mereka, teman, dan sosial” (Yuxian, 2013: 41). Mereka tidak ingin dibatasi dan diganggu oleh siapapun termasuk orangtua dan teman mereka. Penekanan pada hal itu membuat individu menjadi acuh tak acuh.

Kesimpulan

Sifat individualis merupakan suatu budaya di Amerika. Ini mendorong orang-orang untuk berpikir tentang kehidupan mereka sendiri diatas kehidupan orang lain, karena mereka percaya bahwa mereka berada dalam persaingan sosial yang mengharuskan bersaing untuk kesuksesan. Mereka tidak percaya berpikir tentang apa yang orang lain katakan, mereka hanya memikirkan tentang diri mereka sendiri. Sangat mudah untuk mereka masuk dan keluar dari suatu kelompok. Tidak apa-apa untuk menjadi individual, tetapi ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya adalah mencapai kemajuan dalam ekonomi dan sosial, mendorong orang-orang untuk mengejar diversifikasi dan inovasi, dan menghargai keputusan orang lain. Dampak negatifnya adalah dalam kriminal, hubungan antara individu menjadi acuh tak acuh, dan kehidupan masyarakat terasa semakin kosong.

Daftar Pustaka

Zha, P., et al. “The Impact of Culture and Individualism-Collectivism on the Creative Potential and Achievement of American and Chinese Adults.” *Creativity Research Journal*, vol. 18, no. 3, 2006, pp. 355-366. doi:10.1207/s15326934crj1803_10.

- Grant, W. E., et al. "Individualism and the Tensions in American Culture." *American Quarterly*, vol. 38, no. 2, 1986, pp. 311-318. doi:10.2307/2712858.
- Yuxian, Zhang. "The Embodiment of Individualistic Values in American Nationality." *Studies in Sociology of Science*, vol. 4, no. 3, 2013, pp. 36-42.
- Ogihara, Yuji, and Uchida, Yukiko. "Does individualism bring happiness? Negative effects of individualism on interpersonal relationships and happiness." *NCBI*, vol. 5, no. 135, 5 March. 2014. *NCBI*, doi: 10.3389/fpsyg.2014.00135.

DUA PULUH

Ketimpangan dan Kemiskinan Masyarakat dan Pemuda Amerika

Siti Ayuni Shodaqta

Pendahuluan

Ketimpangan pendapatan yang tinggi di Amerika dan kaum muda yang miskin sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Kemiskinan mempengaruhi kesehatan dan masalah sosial, termasuk peningkatan penyakit mental, penggunaan narkoba, tingkat penjara, tingkat putus sekolah, tingkat kelahiran remaja, serta penurunan mobilitas sosial dan kesejahteraan masa kanak-kanak. Masyarakat miskin disinyalir tidak terwakili dengan baik dalam diskusi yang mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial mereka. Menjadi warga negara yang memenuhi standar kehidupan yang baik tidaklah mudah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, karena dalam mereka harus memiliki kesehatan mental dan kinerja sekolah yang baik, sementara masyarakat berpenghasilan rendah jarang dapat memenuhi dua hal tersebut. Ketimpangan dan bahaya bagi masyarakat adalah masalah kesehatan dan sosial, penyakit mental, penggunaan narkoba, angka kematian bayi, angka hukuman penjara. Ketimpangan dan bahaya bagi remaja adalah kesejahteraan anak dan tingkat mobilitas sosial.

Ketimpangan dan Masalah Kesehatan dan Sosial

Indeks dari standar kehidupan yang ideal dan kesejahteraan sosial seperti usia rata-rata lebih lama, kualitas sosial yang lebih tinggi, penggunaan narkoba yang lebih rendah, tingkat perawatan dan perlindungan yang lebih tinggi, dan sekaligus memeriksa tingkat ketidaksetaraan yang ada pada masyarakat itu, maka ada hubungan yang kuat pada Amerika Serikat yang memiliki skor indeks

kesejahteraan sosial terendah dan tingkat ketimpangan tertinggi (Berliner, 2013: 206). Untuk masalah kesehatan, tingkat kemiskinan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh salah satu masalah kesehatan yaitu disabilitas. Walaupun suatu negara memiliki tingkat karakteristik manusia, sosial, dan ekonomi yang baik, penyandang disabilitas atau masalah kesehatan lainnya cenderung mengalami kemiskinan (Pinilla-Roncancio, 2018: 402)

Ketidaksetaraan dan Penyakit Mental

Di antara negara-negara industri, Amerika Serikat memiliki tingkat ketidaksetaraan yang paling tinggi dan menyumbang tingkat penyakit mental yang tinggi juga. Penyakit mental seseorang bisa menjadi penyebab buruknya kondisi ekonomi mereka, namun analisis juga menemukan bahwa kondisi ekonomi yang buruk secara kausal menjadi penyebab penyakit mental (Berliner, 2013: 206). Oleh karena tingkat penyakit mental yang tinggi pada orang miskin, sekolah yang melayani orang miskin memiliki banyak masalah yang harus diatasi sehingga banyak biaya yang dikeluarkan untuk orang miskin.

Ketimpangan dan Penggunaan Narkoba

Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat penggunaan narkoba tertinggi di antara negara-negara industri. Pemenuhan ekonomi secara ilegal seperti penggunaan narkoba mudah dimasuki oleh orang miskin yang memiliki pendidikan yang rendah karena tidak mengetahui efek kecanduan yang dimiliki oleh narkoba. Sehingga orang miskin yang kecanduan narkoba mencari biaya yang banyak untuk membeli narkoba dengan berbagai cara termasuk cara kekerasan. Tekanan psikologis dan efek negatif yang eksplisit akan dialami oleh masyarakat khususnya polisi. Sementara itu, pemenuhan ekonomi secara legal jarang dimasuki oleh orang miskin, karena dalam pemenuhan ekonomi secara legal membutuhkan pendidikan yang cukup.

Ketidaksetaraan dan Angka Kematian Bayi

Amerika Serikat memiliki perbedaan keuntungan finansial yang tinggi dan angka kematian bayi yang tinggi (Berliner, 2006). Beberapa penyebab tingginya angka kematian bayi di Amerika Serikat adalah biaya kesehatan dan ketimpangan pendapatan, dan modal sosial yang menurun (Muennig et al., 2018: 890). Wanita dengan penghasilan yang rendah akan memiliki dampak buruk pada bayi saat melahirkan dibandingkan wanita dengan penghasilan yang tinggi. Selain itu, masyarakat miskin yang tidak mendapat pendidikan cukup tidak jarang melakukan diskriminasi dan tekanan fisik maupun non fisik terhadap wanita karena negara dengan ketimpangan ekonomi yang tinggi mendorong kejahatan.

Ketidaksetaraan dan Tingkat Penjara

Biaya hidup dipenjara di Amerika Serikat terbilang tinggi, sekitar \$ 47.000 tiap tahanan per tahun (Berliner, 2013: 206). Negara dengan tingkat ketimpangan yang tinggi memiliki sistem peradilan penahanan yang baik. Sistem peradilan penahanan yang baik berarti memiliki biaya penahanan yang cukup tinggi karena banyaknya tingkat kejahatan di negara yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi yang tinggi.

Ketidaksetaraan dan Kesejahteraan Anak

Perserikatan Bangsa-Bangsa mengatakan, suatu negara dapat dikatakan baik jika telah memperhatikan kesehatan, keselamatan, keamanan, pendidikan, sosialisasi anak-anaknya (Berliner, 2013: 207). Negara yang baik juga memastikan perasaan anak agar lebih dihargai dan dilindungi dalam lingkungannya. Kesejahteraan anak berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kematian bayi. Hubungan tingkat ketimpangan suatu negara berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan anak. Semakin tinggi tingkat ketimpangan suatu negara, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan anak, karena faktor rendahnya pendidikan, tingginya penyakit mental, dan penghasilan yang rendah bagi orang miskin.

Ketidaksetaraan dan Tingkat Mobilitas Sosial

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia akan berusaha untuk meningkatkan status sosialnya dengan cara mobilitas sosial. Mobilitas sosial itu sendiri adalah perpindahan status sosial baik itu dari tinggi ke rendah, atau dari rendah ke tinggi. Status sosial memiliki hubungan dengan jabatan dan pendidikan. Pada kasus ketimpangan besar dalam pendapatan yang dialami Amerika Serikat, dengan begitu dapat dikatakan bahwa tingkat mobilitas sosial di Amerika Serikat terbilang tidak stabil bahkan cenderung pada tingkat rendah pada orang berpenghasilan rendah, karena orang berpenghasilan rendah memiliki jabatan dan pendidikan yang rendah.

Kesimpulan

Ketimpangan dan Kemiskinan Masyarakat dan Pemuda Amerika dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah Ketimpangan dan Kerusakan bagi Masyarakat, dan yang kedua adalah Ketidaksetaraan dan Kerusakan bagi Kaum Muda. Ketimpangan dan Bahaya bagi Masyarakat dapat menyebabkan masalah kesehatan dan sosial, penyakit mental, penggunaan narkoba, angka kematian bayi, dan angka hukuman penjara. Dan Ketidaksetaraan dan Bahaya bagi Remaja dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan anak dan mobilitas sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Pinilla-Roncancio, Mónica. "The reality of disability: Multidimensional poverty of people with disability and their families in Latin America." *Disability and health journal*, vol. 11 no. 3, 2018, pp. 398-404.
- Berliner, David C. "Inequality, Poverty, and the Socialization of America's Youth for the Responsibilities of Citizenship." *Theory into Practice*, vol. 52 no. 3, 2013, pp. 203-209.

Muennig, Peter, et al. "Why Is Infant Mortality in the United States So Comparatively High? Some Possible Answers." *Journal of Health Politics, Policy and Law*, vol. 43, no. 5, 2018, pp. 877-895.

DUA SATU

Perkembangan Tren Busana di Amerika

Tania Shafira Refdi

Pendahuluan

Orang-orang di seluruh dunia tampaknya terobsesi dengan gaya berpakaian Eropa. Amerika memberikan pengaruh besar di dunia *fashion*. Berbagai produk busana dari Amerika menawarkan harga dan kualitas yang tinggi. Sangat proporsional jika masyarakat mengetahui bagaimana *trend fashion* Amerika mencapai puncak dunia. Dengan campur tangan beberapa tokoh terkenal tentang *fashion* Amerika di dekade mereka, beberapa peristiwa penting juga ikut mempengaruhi *fashion* nya. Tren busana Amerika berkembang dari waktu ke waktu, terutama untuk wanita.

Titik awal tren busana Amerika ada di abad ke-19. Perang Dunia I ternyata menjadi kontribusi terbesar dari istilah sandang di Amerika dan Prancis. Pengaruh lain dari perubahan model *fashion* juga datang dari kondisi sosial di Amerika saat itu. *Fashion* menjadi identitas orang di seluruh dunia. "Jangan menjadi tren. Jangan buat mode menjadi milik Anda, tetapi Anda yang memutuskan siapa Anda, apa yang ingin Anda ekspresikan melalui cara Anda berpakaian dan cara hidup" (Gianni Versace). *Fashion* adalah ciptaan manusia yang perlu diberi penghargaan dan *fashion* Amerika adalah salah satu panutan dunia dari segi *fashion*. Esai ini akan menjelaskan perkembangan *American Fashion* selama beberapa dekade dengan melihat bagaimana gaya berubah sepanjang sejarahnya.

1920

Pada tahun 1920, berakhirnya perang dunia membawa kebebasan kepada wanita di Amerika Serikat yang juga mempengaruhi Fashion Amerika. Beberapa modernitas *fashion* terlihat seperti kreativitas para *designer* untuk membangkitkan budaya baru. Pada era ini, wanita lebih

berkuasa untuk memadu-padankan busananya, karena pria kebanyakan menggunakan busana formal yang modelnya tidak terlalu bervariasi. *Fashion* yang diajukan didominasi oleh wanita daripada pria. Sebelum 1920, pakaian hanya digunakan untuk menutupi tubuh atau kulit orang. Menjelang tahun 1920 yang berakhirnya Perang Dunia, ada keberanian bagi wanita Amerika untuk memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya, misalnya dengan menggunakan pakaian ketat atau gaun seksi dalam acara-acara khusus. Wanita juga menggunakan beberapa aksesoris seperti bandana, pita, kalung, dan lain sebagainya yang membuat mereka semakin bergaya (Kass 2011). Pria memilih untuk mengenakan kerah jas bersama dengan dasi dan sepatu formal ikonik. Dalam beberapa kondisi pria kurang formal setelah perang dunia dengan menggunakan pakaian kasual sehari-hari seperti sweater dan topi bahkan celana selutut. Mereka juga mulai membuat campuran warna pakaian mereka sendiri. Tren topi bermula ketika desainer ternama bernama Gabriella "Coco" Chanel terjun ke dunia *fashion*, menjual dan memperkenalkan gaya sederhana untuk masyarakat abad ke-20. Dia memiliki peran penting dalam desain *fashion* yang juga mempengaruhi Amerika (Kass 2011).

1930

Di tahun ini, tren busana Amerika semakin bergairah dengan kemunculan Hollywood. Perancang busana sepertinya berlomba-lomba menjadi yang teratas. Kebutuhan untuk merangkul bintang film membuat tren *American Fashion* menyebar. Gaun memiliki lebih banyak pola, ada banyak pilihan pakaian yang bisa dipamerkan. Para pria juga mengenakan pakaian yang sama sekali tidak formal untuk kegiatan sehari-hari dan pakaian formal untuk menghadiri acara-acara khusus dan orang-orang cenderung mengikuti gaya bintang film. Dalam beberapa kondisi, tren ini tidak bisa diikuti oleh semua kalangan, *fashion* menunjukkan kelas sosial di era ini. Orang-orang yang kaya beralih ke gaya glamour, kualitas "tinggi" dan model pakaian yang mengangkat beberapa perbedaan antara kelas bawah dan kelas menengah .

1940

Peristiwa lain yang berdampak pada *fashion* adalah Perang Dunia II untuk Amerika. Gaya pria atau wanita lebih condong ke setelan formal. Kasus ini tidak mengganggu *fashion* Amerika, perempuan tetap menciptakan tampilan baru untuk dirinya sendiri yang sesuai dengan situasi terdampak Perang Dunia II seperti pakaian kerja perempuan sebagai sosok perempuan pekerja, Rosie The Riveter. Cukup sulit memakai baju non formal karena tuntutan pakai baju militer.

1950

Choudhary dan Pandey (2016: 69) mengatakan bahwa tahun 1950 tampaknya seperti 'wajah baru' untuk *fashion* sedangkan pasca-Perang Dunia II terjadi. Tahun 1950 adalah era *Retro Style* dan pakaian kasual. Gaya Amerika didominasi oleh rok yang berasal dari perancang busana ternama seperti Christian Dior dan *trend* baru kacamata misalnya *cat-eye* yang masih populer hingga sekarang (Kass, 2011: 18). Morin (2018: 3) berpendapat bahwa toko Amerika membuat desain busana yang mirip dengan Prancis menjadi Daftar Pustakanya. Amerika sudah berfokus pada produksinya sendiri hingga akhir 1950-an. Di dekade ini, wanita juga mengedepankan penampilan dengan riasan yang berani. Tren ini menjadi kelahiran kembali *style* Amerika setelah Perang Dunia II.

1960

Generasi muda menjadi bagian dari revolusi *fashion* di era ini. Mode Amerika banyak berubah, tidak ada lagi intervensi oleh desain Prancis. Mereka melakukan inovasi untuk menciptakan tampilan baru. Atasan bermotif, memakai *jeans high waist* yang ketat, atau jas, menggunakan *flat shoes*, dan masih banyak lagi (Kass 2011).

1970-1980

Gaya 'ketua-tuaan' atau disebut sebagai "*Granny Style*" terjadi pada tahun 1970, semua orang merayakan kebebasan dari perang yang diekspresikan melalui cara berpakaian mereka. Mereka bahkan mencampurkan setiap atas dan bawah yang bahkan tidak masuk akal jika kita membawanya ke tren saat ini. Kemudian berganti ke gaya *Edgy* pada tahun 1980 yang semakin 'menggila' karena adanya band

metal dan genre musik lain dengan rambut besar, make-up tebal, dan perhiasan. *Fashion* memiliki keterikatan yang erat dengan seni lain.

1990-2000

Banyak sekali modernisme model yang terjadi pada dekade ini. Alisson berpendapat bahwa *fashion* saat ini tampak kembali ke desain lama yang terkenal dengan sebutan desain '*Vintage*'. Beberapa gaya busana tahun 1990 hingga 2000 masih terkenal hingga sekarang.

Keragaman model setiap dekade memiliki keunikan tersendiri. Esai ini berguna untuk mengetahui perkembangan *American Fashion* dan latar belakang peristiwa yang menjadi penyebab munculnya ide-ide *fashion* tersebut. Banyak sekali brand-brand *High-End* dari Amerika yang sangat jelas bahwa brand tersebut telah menjadi bagian penting bagi *Fashion* Eropa termasuk Amerika. *Fashion* sekarang ada sebagai interpretasi kreativitas manusia daripada sebagai identitas kelas social (Morin, 2018: 11).

Daftar Pustaka

- Kass, Alisson G. 2011. Dissertation Thesis. *The 20th Century of American Fashion: 1900-2000*. Western Connecticut University. USA.
- Morin, Alice. *The Fashion of the 1960s. A New Power Shaping the American Image*. USAbrod – Journal of American History and Politics. Vol. 1. March 2018, 1-13. ISSN 2611-2752.
- Choudhary, Anshu Singh & Deep Pandey. *The Culture of Fashion: Identity and Globalization*. BEST Journals. Vol. 4, Issue 3, Mar 2016, 63-70. ISSN (P): 2348-0513, ISSN (E): 2454-471X.

DUA DUA

McDonalds, Restoran Cepat Saji Favorit

Tiara Hanafi

Fast food adalah makanan yang dimasak dengan cepat atau sudah dimasak lalu disajikan dengan cepat di restoran, seperti *Hamburger* (Cambridge Dictionary). Salah satu restoran cepat saji yang populer di Amerika adalah McDonald's. McDonald's sangat populer di kalangan banyak orang. Hal ini dikarenakan faktor kenyamanan yang diberikan. Popularitas ini tentu saja didasarkan pada strategi McDonald's itu sendiri. Evaluasi pelanggan atas kualitas layanan sangat penting bagi perusahaan yang bertujuan untuk menjadi strategi pemasaran yang baik (Cronin and Taylor, 1992: 55). McDonald's tidak hanya fokus pada pemasaran di Amerika, tetapi menjelajahi seluruh belahan dunia. Strategi pemasaran global yang dilakukan tidaklah mudah. McDonald's memeriksa secara rinci area yang ingin dituju. Dengan begitu, perusahaan tahu bagaimana kondisi dan budaya yang berkembang di sana, sehingga masyarakat bisa menerimanya dengan kenyamanan. Tidak hanya dengan kemudahan McDonald's bisa populer di kalangan masyarakat, harga yang murah lah yang sangat mendukung kesuksesan McDonald's. Orang Amerika menghabiskan \$ 1.200 setiap tahun untuk makanan cepat saji. Setiap orang merasa lebih beruntung untuk makan makanan cepat saji karena menguntungkan. Makanan cepat saji biasanya mencantumkan harga paket makanan di iklan. Dengan begitu, masyarakat lebih tertarik membeli *fast food*. Mereka bisa menyisihkan uang mereka sebelum membeli *fast food* ini. Apalagi jika melihat harga satu paket makanan dengan harga di bawah 10 dolar, mereka akan membelinya karena sangat murah. Esai ini berfokus kepada strategi popularitas McDonald's sebagai restoran cepat saji. Strateginya adalah mengamati daerah sasaran, harga murah, dan menyesuaikan menu di restoran berdasarkan negaranya.

Kunci kesuksesan McDonald's adalah pada mantra bisnis "*Think global, act local*" (Vignali 97). Ini memungkinkan perusahaan mencapai kesuksesan dalam membuka usaha di daerah yang dituju. McDonald's tidak hanya berfokus pada pengembangan pemasaran di Amerika, namun menjangkau ke seluruh bagian dunia. Contohnya adalah pada pembukaan perusahaan McDonald's di India. India merupakan pasar terberat untuk dimasuki oleh bisnis asing. Hal tersebut dikarenakan pemerintah India berusaha untuk melindungi bisnis lokal dan pekerjaan untuk warganya. Namun McDonald's berhasil masuk ke pasar India, yang mana Vasant Vihar lokasi awal McDonald's membuka toko pertamanya di India pada tahun 1996. Hal ini sukses dengan cara melakukan penelitian secara detail terlebih dahulu terhadap negara yang akan dituju. McDonald's juga melakukan penelitian terhadap pengembangan makanannya karena selera dan daftar pustaka orang di setiap negara berbeda-beda. Oleh karena itu, McDonald's secara menyeluruh menganalisis makanan apa yang disukai oleh orang di daerah tersebut, dengan tidak menyinggung budaya mereka. Seperti yang kita tahu bahwa India tidak menyukai daging sapi dikarenakan agama mereka melarangnya. McDonald's mengganti burger daging sapi dengan daging ayam sesuai dengan budaya mereka. Juga, McDonald's mempekerjakan karyawan dari masyarakat lokal India untuk mendapatkan penerimaan oleh warga dan negara. Ini merupakan langkah yang strategis untuk memasuki sebuah usaha di daerah lain.

Setiap orang pasti memperhatikan harga jika ingin membeli sesuatu termasuk makanan. McDonald's menyesuaikan harga produk yang dijual berdasarkan lokasi daerah tersebut. Hal ini dikarenakan nilai mata uang di setiap negara berbeda-beda. Misalnya harga Big Mac di Swiss \$ 0,60, namun di China Big Mac harganya dibawah \$ 0,60 (Mujtaba, 2007: 58). Dengan adanya penyesuaian harga ini, masyarakat bisa menikmati makanan dengan harga yang terjangkau sesuai dengan pendapatan di lokasi tersebut. McDonald's menjangkau konsumen dari semua kalangan. Tidak hanya kalangan atas yang bisa menikmati McDonald's, namun masyarakat menengah ke bawah pun bisa menikmatinya. Di Amerika Serikat misalnya, seluruh kalangan masyarakat sangat menyukai McDonald's karena harganya yang

terjangkau bagi semua kalangan. Ini merupakan faktor lain yang menjadi kesuksesan McDonald's.

McDonald's merupakan perusahaan makanan cepat saji yang paling sukses di dunia. Perusahaannya telah memiliki banyak cabang di seluruh dunia. Mulai dari awal perkembangannya yang hanya berpusat di Amerika, sekarang telah sampai ke negara-negara seperti China, Australia, India, dan banyak lagi. McDonald's mampu mengembangkan makanan-makanannya yang tidak hanya fokus kepada menu utama mereka yaitu *Hamburger*. Namun, perusahaan menyesuaikan produk makanan sesuai dengan lokasi yang mereka tuju. Dengan strategi khususnya, McDonald's melakukan penelitian dan pengembangan untuk memenuhi selera penduduk setempat di setiap negara. Dan juga menetapkan harga yang sama di seluruh cabang di setiap negara sesuai dengan nilai mata uang masing-masing negara. Tujuannya adalah agar semua kalangan masyarakat bisa menikmati menu makanan dari produk McDonald's. Sehingga masyarakat dari kalangan bawah pun bisa menikmati makanan dari restoran yang berkualitas. Oleh karena itu, McDonald's menjadi restoran favorit bagi semua kalangan masyarakat di seluruh dunia.

Kesimpulan

McDonald's adalah sebuah restoran cepat saji yang dimulai di California pada tahun 1955. McDonald's atau McD saat ini adalah restoran cepat saji terbesar di dunia. McDonald's terkenal dengan "Hamburger" nya. Namun restoran ini juga menyediakan minuman ringan, kentang goreng, ayam goreng, dan hidangan lainnya sesuai dengan lokasi restoran tersebut. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan McDonald's adalah strateginya dalam mengamati daerah sasaran, harga murah, dan menyesuaikan menu di restoran berdasarkan negaranya. McDonald's memiliki banyak cabang di dunia, termasuk Indonesia. McDonald's di India, Indonesia dan negara lainnya memiliki banyak menu makanan dan minuman. Tidak hanya makanan yang berasal dari Amerika tetapi juga makanan dan minuman dari Indonesia, Brunei, dan negara lain. Dari pandangan ini, kita dapat melihat bahwa McDonald's juga berusaha berinteraksi dan beradaptasi dengan budaya lain sehingga semua orang dapat menikmatinya.

Daftar Pustaka

- Mujtaba, Bahaudin G. "McDonald's Success Strategy And Global Expansion Through Customer And Brand Loyalty." *Journal of Business Case Studies – Third Quarter*, vol. 3, no. 3, 2007, pp. 55-66.
- Qin, Hong, & Prybutok, Victor R. "Service Quality, customer satisfaction, and behavioral intentions in fast-food restaurants." *International Journal of Quality and Service Sciences*, vol. 1, no. 1, 2009, pp. 78-95.
- Leslie, A. Duram. "Encyclopedia Of Junk Food And Fast Food by Andrew F. Smith, Food, Culture & Society." *Tandfonline*, vol. 11, no. 3, 2008, pp. 407-414.
- Cronin Jr., J.J., and Taylor, S.A. "Measuring Service Quality: A Reexamination and Extension." *Journal of Marketing*, vol. 56, no. 3, 1992, pp. 55-69.
- "Fast food" . Cambridge Dictionary Online, (n.d). Web. 30 Okt 2020.

DUA TIGA

Tiga Alasan Mengapa Bola Basket Merupakan Salah Satu Ciri Khas Amerika Serikat

Viola Calosa

Olahraga merupakan salah satu kegiatan favorit masyarakat di seluruh belahan dunia. Olahraga sangat bermanfaat untuk kesehatan. Berolahraga juga dapat membantu seseorang untuk menghilangkan stres. Selain itu, olahraga juga dipertandingkan. Seperti halnya di Amerika Serikat, olahraga merupakan budaya yang sangat melekat pada masyarakat. Ada banyak jenis olahraga yang tersedia di Amerika Serikat. Salah satunya adalah bola basket. Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di Amerika Serikat selain sepak bola Amerika dan bisbol. Banyak pemain basket legendaris yang berasal dari Amerika Serikat. Tak hanya itu, asosiasi bola basket internasional juga berasal dari Amerika Serikat. Pantas saja basket adalah salah satu ciri khas Amerika Serikat. Dalam esai ini, saya akan membahas tiga alasan mengapa bola basket menjadi salah satu ciri khas Amerika Serikat.

Bola basket berasal dari Amerika Serikat. Bola Basket merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim terdiri dari lima orang. Olahraga ini ditemukan oleh James Naismith pada tanggal 1 Desember 1891 di Sekolah Pelatihan Asosiasi Pemuda Kristen Internasional (sekarang Springfield College), Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. Pada awal penemuan bola basket, permainan ini menggunakan bola sepak.

Bola pertama yang dibuat khusus untuk bola basket berwarna coklat, dan baru pada akhir 1950-an Tony Hinkle, mencari bola yang lebih mudah untuk dilihat oleh pemain dan penonton, memperkenalkan bola oranye yang sekarang umum digunakan. (Ramakrishnan, 2016: 1)

Barulah pada tahun 1950-an bola tersebut diganti dengan bola oranye yang kini digunakan untuk bermain basket. Mirip dengan bola, ring basket awalnya adalah keranjang buah persik yang digunakan hingga tahun 1960. Pada tahun yang sama, keranjang tersebut diganti dengan lingkaran logam yang di belakang lingkaran tersebut diapit papan. Pertandingan bola basket resmi diadakan di gym Sekolah Pelatihan Asosiasi Pemuda Kristen Internasional di Albany, New York pada tanggal 20 Januari 1892 (Mokray 2020).

Pertandingan Bola Basket pertama diadakan pada tahun 1891. Saat itu, Naismith menggunakan dua keranjang buah persik sebagai tempat mencetak gol. Banyak siswa yang sangat antusias dengan basket. Akibatnya, berita mulai menyebar tentang penemuan game baru dengan setiap asosiasi mencantumkan Naismith sebagai penemu dan penguasanya. Sejak itu, bola basket semakin populer di banyak kalangan hingga dimainkan di taman bermain musim panas, di balai kota, industri dan gereja, di halaman sekolah dan jalan masuk rumah, dan di perkemahan musim panas. Pada tahun-tahun awal penemuan bola basket, jumlah pemain bervariasi sesuai dengan luas area arena bermainnya. Namun, pada tahun 1897 jumlah pemain bola basket ditetapkan menjadi lima, dan jumlah ini tetap ada sejak saat itu (Mokray 2020). Naismith dan lima pemain lainnya adalah orang Kanada. Jadi Kanada adalah negara pertama yang memainkan permainan bola basket di luar Amerika Serikat. Menyusul tahun bola basket diperkenalkan di berbagai negara di seluruh dunia. "Bola basket diperkenalkan di Prancis pada tahun 1893, di Inggris pada tahun 1894, di Australia, Cina, dan India segera setelahnya, dan di Jepang pada tahun 1900" (Mokray 2020). Bola basket berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk seperti yang disebutkan dalam kutipan di atas. Hal ini tentunya membuat bola basket semakin dikenal oleh seluruh penduduk dari belahan dunia manapun.

Pertumbuhan bola basket relatif lambat tetapi konstan selama tiga dekade pertama setelah Perang Dunia II. Bola basket semakin dikenal oleh banyak orang karena sering menonton pertandingan bola basket di televisi. Namun seiring dengan munculnya televisi kabel di tahun 1980-an, popularitas bola basket telah meroket di semua kalangan (Mokray 2020). Bola basket bergerak cepat ke garis depan di kalangan pemain Amerika dalam olahraga, bersama dengan

pemimpin tradisional seperti bisbol dan sepak bola. Sama seperti cabang olahraga lainnya, bola basket juga memiliki asosiasi bola basket bernama National Basketball Association (NBA).

National Basketball Association (NBA) adalah liga bola basket profesional yang dibentuk di Amerika Serikat pada tahun 1949 oleh penggabungan dua organisasi saingan, National Basketball League (didirikan 1937) dan Basketball Association of America (didirikan 1946). Pada tahun 1976 NBA merekrut empat tim dari American Basketball Association (ABA) yang dibubarkan pada tahun yang sama. Pada awal 1980-an NBA mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh waralaba yang merugikan NBA pada saat itu. Selain itu, peringkat perlombaan telah menurun di beberapa stasiun televisi, dan daya tarik nasional terbatas. Pada masa kepemimpinan David Stern, NBA mulai membaik. David Stern menjadi komisaris NBA sejak tahun 1984 (Britannica). ia membantu mengubahnya menjadi perusahaan hiburan internasional. Pemasaran agresif menyoroti pemain bintang seperti, Michael Jordan, Kobe Bryant, dan sekarang LeBron James. Inovasi lainnya termasuk batasan liga pada gaji pemain, hak siar yang menguntungkan untuk jaringan dan televisi kabel, dan perluasan perayaan *All-Star Game*.

Keanggotaan NBA dibagi menjadi dua, yang masing-masing memiliki dua divisi. Ada 30 tim yang dibagi menjadi dua wilayah. Setiap wilayah memiliki 15 tim. Divisi pertama adalah konferensi Timur. Divisi Atlantik: Boston Celtics, Brooklyn Nets, New York Knicks, Philadelphia 76ers, Toronto Raptors. Divisi kedua adalah Divisi Tengah: Chicago Bulls, Cleveland Cavaliers, Detroit Pistons, Indiana Pacers, Milwaukee Bucks. Divisi ketiga adalah Divisi Tenggara: Atlanta Hawks, Charlotte Hornets, Miami Heat, Orlando Magic, Washington Wizards. Untuk konferensi barat juga ada tiga divisi. Divisi pertama adalah Divisi Barat Daya: Dallas Mavericks, Houston Rockets, Memphis Grizzlies, New Orleans Pelicans, San Antonio Spurs. Divisi kedua adalah Northwest: Denver Nuggets, Minnesota Timberwolves, Oklahoma City Thunder, Portland Trail Blazers, Utah Jazz. Yang ketiga adalah Divisi Pasifik: Golden State Warriors, Los Angeles Clippers, Los Angeles Lakers, Phoenix Suns, Sacramento Kings (Britannica).

Delapan tim terbaik dari masing-masing wilayah yaitu Timur dan Barat akan bertanding dalam pertandingan play-off tersebut. Para

juara dari setiap wilayah akan memperebutkan gelar NBA. Setiap dekade NBA pasti memiliki satu tim yang dominan dibanding tim lainnya. Misalnya, dari 2010 hingga 2020, tim yang paling dominan adalah Golden State Warriors. Mereka berhasil mencapai final 2015-2019. Sejak tahun itu Golden State Warriors tiga kali meraih gelar juara. Klub dominan lainnya adalah contoh lain seperti LA Lakers menjadi tim paling dominan di awal tahun 2000-an yang saat itu adalah dipimpin oleh duo Kobe Bryant dan Shaquille O'neal (Blanchard 2020). Karena bola basket berasal dari Amerika Serikat, maka pertandingan bola basket di Amerika Serikat disebut-sebut sebagai bola basket terbesar di dunia.

Banyak sekali alasan mengapa bola basket menjadi salah satu olahraga favorit dunia untuk ditonton dan dimainkan. Pada level tertinggi game, terkadang hal menjadi begitu gila sehingga bola basket menjadi olahraga paling menarik sepanjang waktu. NBA ditulis sebagai pertandingan bola basket terbesar di dunia. Ini adalah salah satu final NBA yang mendukung pertandingan bola basket Amerika yang merupakan pertandingan bola basket terbesar di dunia. Penggemar olahraga cenderung lebih agresif di masa sekarang dan merendahkan masa lalu. Jadi sementara game yang dimainkan 40 tahun lalu terus menjadi diskusi tentang game apa pun, semua orang tahu itu pantas dipuji. Pertandingan tersebut masih dianggap oleh banyak orang sebagai pertandingan NBA terhebat yang pernah ada, pertandingan kelima Final NBA 1976 antara Boston dan Phoenix benar-benar salah satu yang tertua (Blanchard 2020). "Pertandingan ke-5 Final NBA 1976 masih diisi oleh banyak orang sebagai pertandingan terhebat yang pernah dimainkan dalam sejarah NBA dengan hasilimbang 3-2 yang tidak akan mereka lepaskan" (Blanchard 2020).

Daftar Pustaka

Blanchard, Jesse. "Top 5 Most Exciting Basketball Games of All Time." Clutchpoints. <<https://clutchpoints.com/top-5-exciting-basketball-games-time/amp/>>. Accessed 10 Nov. 2020.

- K. S., Ramakhrisnan. "Basketball." ResearchGate.
<https://www.researchgate.net/publication/308265137>
Aug. 2016, 1-8. Accessed 10 Nov.2020.
- Mokray, William George. "Basketball." Britannica.
<https://www.britannica.com/sports/basketball>.
Accessed 10 Nov. 2020.

DUA EMPAT

Perang Saudara Amerika: Perbudakan di Pertengahan abad ke-19 di Amerika

Irma Lovianita

Perang saudara Amerika (Amerika Serikat sekarang) terjadi pada tanggal 12 April 1861 sampai 9 April 1865. Perang saudara ini adalah perang antara Amerika Serikat dan Konfederasi Amerika yang merupakan kelompok yang terdiri dari sebelas negara bagian selatan yang memisahkan diri dari negara persatuan pada tahun 1860 dan tahun 1861. Perang tersebut terjadi akibat perselisihan panjang tentang perbudakan. Selama perang saudara, Jefferson Davis adalah presiden negara konfederasi Amerika sedangkan Abraham Lincoln adalah presiden Amerika Serikat. Perang saudara adalah perang paling dahsyat dan paling mematikan yang pernah terjadi di Amerika. 620.000 tentara tewas, jutaan lainnya luka-luka dan menyebabkan kehancuran di selatan (Weber 2020).

Perang ini berlangsung selama 4 tahun yaitu dari tahun 1861 sampai 1865, melibatkan sebelas negara bagian yaitu South Carolina, Mississippi, Florida, Alabama, Georgia, Louisiana, Texas, Virginia, Arkansas, Tennessee, dan North Carolina (Weber 2020). Penyebab utama perang saudara ini yaitu karena adanya pemisahan negara-negara di bagian selatan dan adanya perbudakan. Perekonomian utara mengalami peningkatan antara tahun 1815 dan tahun 1861 dengan mengandalkan sektor pertanian yang mengandalkan tenaga kerja gratis. Industrialisasi juga merupakan sektor yang dominan di utara. Orang utara juga berinvestasi dalam sistem transportasi dan mereka berada di industri keuangan seperti perbankan dan asuransi. Mereka juga memiliki jaringan komunikasi seperti penerbitan surat kabar, majalah, bahkan telegraf. Mereka bisa mengembangkan ekonominya dari sektor-sektor ini.

Pada pertengahan abad ke-19, Amerika mengalami pertumbuhan yang signifikan namun dengan perbedaan ekonomi yang mendasar antara wilayah utara dan selatan. Di wilayah utara, manufaktur sudah mapan dan sebagian besar pertanian terbatas pada skala kecil. Sementara itu, perekonomian di wilayah selatan bertumpu pada sistem pertanian skala besar yang bergantung pada orang kulit hitam untuk kerja paksa (Badger 2018). Mereka mempekerjakan orang kulit hitam untuk menanam tanaman tertentu seperti kapas dan tembakau yang merupakan sektor penting dalam pertanian. Meningkatnya sentimen abolisionis di utara dan oposisi terhadap perluasan perbudakan di wilayah barat baru membuat banyak orang selatan takut akan perbudakan di Amerika karena itu akan membahayakan ekonomi mereka.

Perang saudara terjadi selama ketegangan dan ketidaksepakatan panjang dalam kehidupan dan politik Amerika. Komunitas dan politisi dari negara bagian utara dan bagian selatan mengalami perselisihan mengenai masalah yang dapat memicu perang seperti masalah ekonomi, nilai budaya, dan kekuasaan pemerintah federal selama hampir satu abad tetapi, masalah perbudakan telah menjadi masalah utama di Amerika. Sebelum revolusi Amerika, perbudakan di Amerika ditujukan kepada orang Afrika (orang kulit hitam). Perbudakan ini memperlihatkan adanya perbedaan antara orang kulit hitam dan orang kulit putih yang menyebabkan perang saudara ini terjadi.

Perbudakan menjadi arus utama di negara bagian selatan pada pertengahan abad ke-19 seperti yang dikatakan Emily Badger "Semua orang tahu [pemisahan diri adalah] tentang perbudakan. Dokumen ini adalah tentang perbudakan" (Badger 2018). Budak dipekerjakan sebagai buruh tani, pengrajin, dan pembantu rumah tangga. Perbudakan di sektor properti menjadi tulang punggung perekonomian di wilayah selatan yang sebagian besar agraris. Sedangkan di negara bagian utara, industri merupakan faktor pendorong perekonomian mereka. Banyak orang baik di utara maupun di selatan berpikir bahwa perbudakan itu salah dan tidak bermoral tetapi perbudakan tersebut masih ada. Meskipun kongres AS telah melarang perdagangan budak Afrika pada tahun 1808, perdagangan budak terus berlanjut dan berkembang pesat. Faktanya, populasi perbudakan di Amerika Serikat meningkat tiga kali lipat selama 50

tahun berikutnya. Pada tahun 1860 jumlah itu telah mencapai hampir 4 juta dan lebih dari setengahnya tinggal di negara bagian penghasil kapas di selatan (Kelly 2020).

Orang-orang yang diperbudak di Selatan berjumlah sekitar sepertiga dari populasi di selatan. Kebanyakan dari mereka hidup di perkebunan besar atau pertanian kecil. Banyak majikan yang memperbudak kurang dari 50 orang. Perbudakan mencoba membuat budak mereka bergantung sepenuhnya pada mereka melalui sistem yang terbatas. Mereka biasanya dilarang belajar, menulis, dan membaca. Perilaku dan gerakan mereka pun dibatasi. Banyak majikan merampas kebebasan seksual dari budak-budak wanita dan harus patuh untuk membantu, sementara budak-budak yang memberontak dihukum secara brutal. Hierarki yang ketat antara yang diperbudak (dari pekerja rumah tangga yang memiliki hak istimewa dan pengrajin yang terampil hingga pekerja lapangan yang rendah) membantu membuat mereka tetap terpecah dan cenderung tidak berorganisasi melawan majikan mereka.

Pecahnya perang saudara mengubah masa depan rakyat Amerika, terutama dalam hal perbudakan. Perang ini adalah awal dari perjuangan untuk membebaskan para budak. Saat perang berlanjut, Abraham Lincoln berpikir bahwa cara terbaik untuk memaksa negaranegara yang memisahkan diri untuk tunduk adalah dengan menghancurkan pasokan tenaga kerja dan ekonomi mereka yang bergantung pada perbudakan. Banyak budak-budak melarikan diri ke utara pada tahun-tahun awal perang. Beberapa jenderal serikat pekerja mengadopsi kebijakan penyelundupan di tanah selatan yang telah mereka taklukkan. Kongres mengeluarkan undang-undang yang memungkinkan penyitaan budak dari orang selatan yang memberontak. Aturan perang mengizinkan penyitaan properti dan Amerika Serikat menganggap para budak sebagai properti atau aset mereka.

Pada bulan April tahun 1862, sebuah kongres di Amerika menghapus perbudakan di District of Columbia dengan membayar sekitar \$ 300 untuk setiap budak kepada pemilik distrik. Tiga bulan kemudian, kongres mengeluarkan undang-undang untuk membebaskan budak dan melarang perbudakan di wilayah tersebut. Budak kulit hitam diizinkan untuk menjadi tentara di serikat pekerja.

Pada akhir perang, sekitar 180.000 orang Afrika-Amerika menjadi tentara. Sekitar 20.000 tentara budak Afrika-Amerika bertugas di Angkatan Laut. Namun, tentara budak masih menghadapi ketidakadilan di militer. Dalam artikel Britannica, Weber mengatakan bahwa mereka hanya dibayar \$ 10 per bulan sedangkan tentara kulit putih dibayar \$ 13 per bulan (Davis, 2010:7). Selain itu, biaya \$ 10 mereka harus dipotong sebesar \$ 3 untuk seragam mereka sementara tentara kulit putih tidak memiliki potongan untuk seragam mereka. Tentara kulit hitam memiliki perlengkapan yang buruk dan tua sementara tentara kulit putih dilengkapi dengan perlengkapan yang baik. Tentara kulit hitam juga mendapat perlakuan kasar jika mereka ditahan sebagai tawanan perang. Karenanya, Abraham Lincoln akhirnya mengeluarkan emansipasi untuk membebaskan para budak kulit hitam tersebut.

Kehidupan para budak berubah setelah tentara South Union menguasai wilayah yang luas. Orang-orang yang diperbudak memainkan peran aktif dalam emansipasi mereka sendiri selama dan sebelum perang. Pada Januari 1863, Abraham Lincoln mengumumkan proklamasi emansipasi yang membebaskan 3 juta orang kulit hitam. Selama perang, kedua belah pihak menggunakan orang Afrika-Amerika untuk keperluan militer, dengan selatan dipekerjakan sebagai budak dan utara sebagai buruh dan sukarelawan militer. Menurut Kelly, lebih dari 100.000 orang yang sebelumnya diperbudak berjuang untuk persatuan dan lebih dari 500.000 orang meninggalkan perkebunan mereka.

Perbudakan adalah salah satu penyebab terjadinya perang saudara. Perbudakan adalah perlakuan yang melanggar hak asasi manusia. Banyak budak diperlakukan tidak adil dan sewenang-wenang oleh pemiliknya. Oleh karena itu, perbudakan harus dihapuskan dan budak harus dibebaskan. Konflik antara pro dan kontra perbudakan serta ketidakstabilan dan kemerosotan ekonomi Amerika memicu perang saudara. Akhirnya perang saudara dimenangkan oleh Utara. Abraham Lincoln akhirnya membuat amandemen yang menyatakan pembebasan perbudakan di Amerika

Daftar Pustaka

- Badger, Emily. "Of Course The Civil War Was About Slavery". *Psmag.com*. 2018.
<https://www.britannica.com/event/American-Civil-War>.
Accessed on November 19, 2020.
- Davis, Damani. "Slavery and Emancipation in the Nation's Capital". *Prologue Magazine*. Vol. 42, No. 1. Spring 2010.
<https://www.archives.gov/publications/prologue/2010/spring/dclavery.html>. Accessed on January 14, 2021.
- Kelly, Martin. "What Were The Top 4 Causes The Civil War?". *Thoughtco*. 2020. <https://www.thoughtco.com/top-causes-of-the-civil-war-104532>. Accessed on November 19, 2020.
- Weber, Jennifer L. "American Civil War". *Britannica*. 2020.
<https://www.britannica.com/contributor/Jennifer-L-Weber/9076043>. Accessed on November 19, 2020.

DUA LIMA

Rasisme Orang Kulit Putih Terhadap Orang Kulit Hitam di Amerika Serikat

Karunia Alhafizh Gerena

Banyak orang dari seluruh dunia datang ke Amerika Serikat dalam beberapa ratus tahun terakhir. Perbedaan ras di Amerika Serikat datang dari berbagai belahan dunia. Mereka datang ke Amerika Serikat dengan membawa tujuan mereka masing-masing. Tujuannya bisa dari mencari nafkah di Amerika Serikat, mempelajari budaya Amerika Serikat, atau berkuliah di Amerika Serikat. Ini adalah alasan mengapa Amerika masih kokoh dalam banyak aspek. Katakanlah ekonomi, militer, teknologi, dan pendidikan yang masing-masingnya hebat. Namun, walau banyaknya kebaikan dan prestasi yang dimiliki Amerika Serikat, masih ada masalah dalam negara mereka yaitu 'Rasisme'. (Miles dan Brown, 2003: 9) mengatakan bahwa rasisme adalah ideologi yang mencerminkan sikap menyimpang yang terjadi di sosial. Dengan semua perbedaan yang ada diantara mereka, orang kulit putih atau eropa yang bertanggung jawab untuk ketidakadilan orang kulit hitam sepanjang tahun, bahkan ini sudah terjadi di zaman kolonial. Meskipun rasisme saat ini tidak begitu parah seperti hukum di zaman kolonial yang membuat orang kulit hitam dirugikan. Supremasi kulit putih yang melakukan kekerasan dan doktrin untuk membenci orang kulit hitam di masyarakat. Mereka percaya bahwa mereka lebih berkuasa karena mereka berkulit 'putih'. Meskipun orang kulit hitam merasa dirugikan karena hal ini. Orang kulit hitam tidak menyerah dan masih berjuang untuk mendapatkan hak mereka sampai saat ini.

Pertama kalinya rasisme terjadi di Amerika Serikat pada saat zaman kolonial. Solly (2020) mengatakan bahwa, diantara abad ke 16 sampai dengan 19, 12 juta orang diculik dari Afrika dan dikirim ke Amerika melalui perdagangan budak trans-atlantik. Selama perjalanan, hampir seperempat dari mereka mati dikarenakan kelaparan dan

penyakit. Orang kulit hitam yang tiba ditempat selain Amerika, biasanya diperbudak. Di Amerika, terdapat sebutan ‘pelayan kontrak’ yang dimana semua orang dari berbagai ras terikat oleh kontrak untuk bekerja dalam kurun waktu tertentu. Hampir sama seperti perbudakan tapi dengan cara yang lebih halus. Itu yang mereka pikirkan, karena mereka bisa saja membuat seseorang kehilangan nyawanya. Solly (2020) memberikan penjelasan yang baik dalam kasus ini, salah satu kasusnya adalah John Carsor, orang kulit hitam yang kalah dalam kasusnya pada tahun 1654 sampai 1655 yang menyebabkan dia terikat selamanya dan menjadi budak. John Carsor tidak benar-benar bersalah, tapi mendapatkan hukuman karena majikannya. Kebrutalan polisi terhadap orang kulit hitam yang masih terjadi sampai sekarang, ambil contohnya seperti Pembantaian Orangeburg pada 1968 dan yang baru saja terjadi, kematiannya George Floyd. Sepanjang tahun ini, Amerika masih memiliki rasisme yang perlu dituntaskan.

Supremasi kulit putih yang masih ada di Amerika. Menurut artikel “*White Supremacy*” yang ditulis oleh (Jenkins 2016), perihal Supremasi kulit putih adalah ketika orang kulit putih mempercayai bahwa mereka lebih baik dari ras yang lain. Dari abad ke 19 sampai 20, doktrin Supremasi kulit putih sudah disebarakan oleh pemimpin politik dan ilmuwan di Amerika. Dengan ini, ketika mereka menyebarkan pemikiran mereka ke publik. Masyarakat akan mudah mengonsumsi informasi seperti ini dan mulai mencemarkan masyarakat dengan membenci orang afrika-amerika. Meskipun Supremasi kulit putih sudah mati, tapi doktrin mereka masih tersisa sampai saat ini.

Kerugian menjadi orang kulit hitam di Amerika. Pada kenyataannya, sedih rasanya dalam setiap kasus tentang diskriminasi terhadap orang kulit hitam. Berry (1995) dalam bukunya *Black Resistance or White Law*, mencatat bahwa pada tahun 1991, Laporan Kebencian dan Kejahatan oleh FBI mengatakan bahwa Amerika sebagai angka terbesar dalam laporan kejadian perihal ‘orang kulit putih melawan Afrika-Amerika.’ Mereka masih diserang dengan alasan yang tidak jelas dan dirancang oleh orang kulit putih. Kini, Ku Klux Klan or KKK, Supremasi kulit putih, dan pelayan kontrak mungkin sudah tidak ada untuk saat ini. Dalam artikel (Lavalley dan Robinson 2020), disebutkan bahwa “Pembenaran untuk memperbudak orang kulit hitam menjadi kurang bergantung pada logika agama; menjadi orang

kulit hitam dan budak melambangkan identik secara sosial dan hukum.” Ini bisa diartikan bahwa pembenaran yang sah untuk orang kulit hitam menjadi budak dalam norma masyarakat dan sosial. Namun, orang kulit hitam masih berjuang dan bertahan hidup dengan semua diskriminasi yang mereka dapatkan.

Artikel ini mungkin terlalu mengeneralisir banyak hal tentang orang kulit putih yang bertanggung jawab tentang apa yang terjadi terhadap orang kulit hitam. Namun, masyarakat Amerika saling membantu satu sama lain. Melawan musuh yang sama bersama, yaitu rasisme. Tidak semua orang kulit putih membenci orang kulit hitam dan tidak semua orang kulit hitam memiliki dendam terhadap orang kulit putih. Menyelesaikan rasisme tidak sama dengan menyelesaikan teka-teki karena peristiwa ini memiliki banyak kontroversi. Rasisme tidak hanya ada di Amerika, tapi juga di seluruh dunia.

Daftar Pustaka

- Solly, Meilan. “Understanding Systemic Racis America.”
Smithsonian Magazine. 4 June 2020
- Miles, Robert. , & Brown, Malcolm. (2003). Racism : Second
Edition. *Routledge Taylord and Francis Group*, pg. 9.
- Berry, Marry F. (1995). *Black Resistance White Law: A History of
Constitutional Racism in America*. Penguin Books.
- Lavalley, Ryan & Robinson, Johnson K. (2020) Occupation,
injustice, and anti-Black racism in the United States of
America, *Journal of Occupational Science*, DOI:
10.1080/14427591.2020.1810111.
- Jenkins, John P. “White Supremacy” *Encyclopedia Britannica*. 30
November 2016 .

Universitas Andalas

Kelas		: ING506-SASING(B)			
Dosen		: FERDINAL			
Semester		: Ganjil 2020/2021			
Program Studi		: Sastra Inggris			
No	NIM	Nama Mahasiswa	No	NIM	Nama Mahasiswa
1	1810731002	Evi Yulianti Purnama	23	1810732022	Rahmadani
2	1810731004	Wiwik Widya Sari	24	1810732024	Hafiza Adini
3	1810731006	Selvia Cindy Kartika	25	1810732026	Siti Ayuni Shodaqta
4	1810731008	Tania Shafira Refdi	26	1810732028	Muhammad Arby Diwal
5	1810731010	Maya Lestari	27	1810732030	Samuel Anggi Prasetyo
6	1810731012	Rifka Sukma Putri	28	1810732032	Iqbal M. Abdullah
7	1810731014	Elisa Safitri	29	1810732036	Ulva Fadillah
8	1810731016	Ariza Ulfa	30	1810732038	Rio Rahmandhanu
9	1810731018	Rahmiatul Yusra. A	31	1810732040	M. Ilham Al Mubarak
10	1810731020	Viola Calosa	32	1810732044	Raudatun Hafizah
11	1810731022	Mega Tri Handayani	33	1810732046	Anita Yuliza
12	1810731024	Novia Angela	34	1810732048	Haikal Yudhistira
13	1810731028	Irma Lovianita	35	1810732052	Irvan Maulana
14	1810732004	Nur Fadhilah Junaid	36	1810733002	Aisyah Amini Suwaryon
15	1810732006	Ilaili Rahmah	37	1810733004	Karunia Alhafizh Gerena
16	1810732008	Rika Amelia Danuwijaya	38	1810733008	Riri Zulfia Ningsih
17	1810732010	Dinda Rahmani	39	1810733010	Dwifany Mulia Putri
18	1810732012	Rania Azzahrah Rahmadi	40	1810733012	Tiara Hanafi
19	1810732014	Aura Berliana Melanni	41	1810733014	Indah Visi Asgita Putri
20	1810732016	Putri Rahmawati	42	1810739002	Mei Triman Zai
21	1810732018	Najla Fitri Ersya	43	1910738002	Razafindrakoto H. S Carinah
22	1810732020	Novitha Rezki Arman	44		

Biodata Editor

Ferdinal lahir tahun 1966 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Sekarang bekerja sebagai dosen di Jurusan Sastra Inggris dan Prodi Magister Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Dosen ini adalah alumni SDN Ganting Gunung Padang Panjang (1980),



SMPN Gunung Padang Panjang (1983), SMAN Padang Panjang (1986), Universitas Andalas (Padang, 1990), Western Illinois University (the USA, 1997) dan Deakin University (Australia, 2014). Dia memperoleh sertifikat dalam Language Curriculum and Materials Development dari RELC, Singapore (2000), dan sertifikat Thai Studies Course dari Prince of Songkla University, Thailand

(2003). Dia mengampu sejumlah mata kuliah (S1 dan S2), diantaranya Kajian Prosa, Teori Sastra, Sejarah Sastra, Sastra dan Industri, dan Sastra dan Revolusi. Area penelitiannya meliputi sastra poskolonial, sastra dan HAM, sastra dan pariwisata. Dia sudah mengikuti konferensi nasional dan internasional di Indonesia dan mancanegara serta sudah menerbitkan sejumlah buku dan artikel.

Nur Fadhilah Junaid lahir tahun 2000 di Padang, Sumatra Barat, yang



sekarang terdaftar sebagai mahasiswa S1 di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Nur Fadhilah Junaid atau yang lebih akrab dipanggil Dilla ini adalah tamatan SDN 18 Koto Lua Padang (2012), SMPN 21 Padang (2015), dan SMAN 15 Padang (2018). Buku ini adalah buku pertama Dilla sebagai salah satu penulis sekaligus sebagai co-editor.

Rika Amelia Danuwijaya, yang akrab disapa Rika adalah mahasiswi S1 Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Rika lahir di Tembilahan, Riau pada bulan Maret 2000. Rika adalah tamatan dari SDN 002 Tembilahan kota, MTsN 002 Tembilahan, dan SMAN 01 Tembilahan Hulu. Rika memiliki hobi membaca dan menulis sejak kecil. Rika bahkan memiliki cita-cita untuk bekerja di bidang publikasi dan media. Buku ini adalah buku pertama Rika sebagai salah satu penulis sekaligus sebagai *co-editor*.



Selvia Cindy Kartika lahir tahun 2000 di Medan, Sumatra Utara, yang saat ini merupakan seorang mahasiswi S1 di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Selvia Cindy Kartika atau yang lebih akrab dipanggil Cindy ini adalah tamatan SDN 01 Patamuan (2012), SMPN 1 2x11 Enam Lingkung (2015), dan SMAN 1 Lubuk Alung (2018) Kabupaten Padang Pariaman. Sejak kecil, Cindy sudah menyukai kegiatan menulis, seperti menulis diary, cerpen, dan puisi. Buku ini merupakan proyek pertama bagi Cindy sebagai salah satu *co-editor*.



Tania Shafira Refdi lahir pada tanggal 27 Januari tahun 2000 di Duri, Riau. Dia adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang saat ini mengenyam Pendidikan S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia. Dia akrab dipanggil dengan Tania. Buku ini memuat tulisan pertamanya sebagai penulis dan sekaligus *co-editor* yang menjadi media penyaluran minat Tania terhadap sastra. Dia juga tertarik terhadap budaya khususnya Inggris dan Amerika.



Sinopsis Back Cover

Antologi ini memuat tulisan tentang beberapa aspek kebudayaan Amerika, seperti pendidikan, sosial, sastra, agama, makanan dan olahraga. Sebagian besar penulis tertarik dengan isu-isu sosial seperti masalah tunawisma (Evi Yulianti Purnama), perbudakan (Irma Lovianita), Pola asuh (Putri Rahmawati), perilaku sosial (Rahmiatul Yusra), individualisme (Riri Zulfia Ningsih), kemiskinan (Siti Ayuni Shodaqta), tren busana (Tania Safira Refdi), dan rasisme (Karunia Alhafizh Gerena). Kelompok kedua menulis tentang pendidikan. Anita Yuliza menulis tentang belajar di Amerika, Dinda Rahmani tertarik dengan Harvard, Hafiza Andini dengan pendiri MIT, Maya Lestari bicara bagaimana menjadi mahasiswa internasional di AS; Ratu Indra Hafiza tentang perubahan di PT AS; Rifka Sukma Putri membahas sistem PT; Selvia Cindy Kartika melihat pentingnya pendidikan bermutu bagi orang AS; Aura Berliana Melanni bicara tentang keuntungan sistem pendidikan AS, dan Ulva Fadilah bicara tentang kekurangan pendidikan di AS. Tiga orang penulis berbicara tentang sastra Amerika. Ariza Ulfa menulis tentang Huck Finn; Elisa Safitri mengajak pembaca mengenal sastra Amerika; dan Nur Fadilah Junaid bicara tentang film Hollywood. Ada dua orang penulis yang tertarik dengan masalah agama di AS. Novia Angela melihat pengaruh agama bagi orang Amerika dan Rahmadani bicara tentang Islamophobia di Amerika. Makanan cepat saji dan McDonald masing-masing ditulis oleh Rika Amelia Danujaya dan Tiara Hanafi. Terakhir, Viola Calosa menulis tentang bola basket di AS.